

Allah jang paisoe

SATOE LELAKON

KOMEDIE



DALEM ANEM BAGIAN

OLEH

KWEE TEK HOAIJ

*Nadruk verboden Ingevelge
de Auterswet 1912*

DITJITAK OLEH:
TJIONG KOEN BIE
ELECTRISCHE DRUKKERIJ
BATAVIA.



Allah jang palseo

SATOE LELAKON
KOMEDI



DALEM ANEM BAGIAN

OLEH

KWEE TEK HOAIJ

Nadruk verboden Ingevolge de Auterswet 1912

DITJITAK OLEH:
TJIONG KOEN BIE
ELECTRISCHE DRUKKERIJ BATAVIA



THE UNIVERSITY OF CHICAGO

LIBRARY OF THE UNIVERSITY OF CHICAGO
540 EAST 57TH STREET
CHICAGO, ILL. 60637

UNIVERSITY OF CHICAGO PRESS

UNIVERSITY OF CHICAGO PRESS



DEDICATED

to

My Dear Friends

THE IDEALISTS

as

A TOKEN OF MY APPRECIATION AND SYMPATHY

for their

SUFFERINGS AND SELFSACRIFICES IN THEIR

UNSELFISH AND TIRELESS EFFORTS

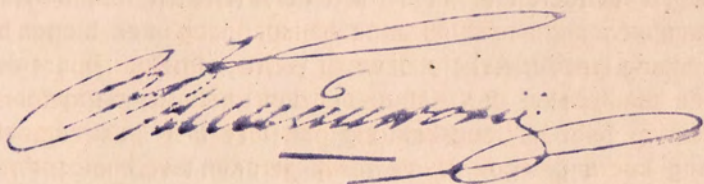
TO IMPROVE

The education and social life of our brethren

in

DUTCH EAST INDIA.

Kitab jang saboenji dengan ini nanti dinjatakan
palseo adanja, djikaloe tida dipertandaken tangan oleh

A handwritten signature in blue ink, written in a cursive style. The signature is somewhat illegible but appears to be a name followed by a title or position. The ink is dark blue and the handwriting is fluid and connected.

PENDOELOEAN.

Pada kira-kira sapoeloe taon jang laloe, bebrapa orang Tionghoa dermawan di Pasar-baroe Weltevreden telah dapet ingetan aken adaken opera derma boeat menoendjang Tiong Hoa Hak Tong di itoe tempat. Ini pertjobaän ternjata telah berhatsil bagoes, kerna pendapetan dari itoe pertoendjoekan, kira ampir f 10,000, ada melebihi dari pada apa jang lebih doeloe orang brani harep. Komoe-dian diboeka poela pertoendjoekan-pertoendjoekan aken goena Tiong Hoa Hwe Koan Betawi dan laen-laen haktong dalem bilangan Batavia, jang semoea telah mendatengken hatsil bagoes sekali, hingga menggerakken hatinja orang-orang dermawan di laen-laen tempat di poelo Djawa dan Tanah Sebrang, jang laloe tiroe itoe toeladan.

Sadjek itoe waktoe sampe sekarang, pada saban taon tiada bren-tinja kadengeran di sana-sini telah diboeka pertoendjoekan Opera aken menoendjang salah satoe maksoed jang baik, hingga haroeslah dibilang pendapatannja oewang pertoendjoekan opera derma itoe ada djadi satoe dari antara bebrapa mata aer pertoeloengan jang penting bagi haktong-haktong dan laen-laen pakoempoelan amal, jang koerang tegoe atawa gerak-gerakan jang mengandoeng mak-soed moelia. Djikaloe kiranja orang soedah tiada dapet itoe ingetan boeat adaken opera derma nistjaja ada banjak haktong jang sring-sring soedah terpaksa moesti ditoetoep dan, berbareng dengan itoe, bebrapa ratoes atawa riboe anak-anak Tionghoa telah djadi ter-antar pladjarannja. Ja, dengan zonder bantoeannja opera derma nistjajalah boekan sedikit gerak-gerakan amal jang besar pentingnja soeda mendjadi gagal atawa mandek di satenga djalan.

Dengen menginget pada itoe segala kabaekan, kafaedahan, kaoentoengan dan kamadjoean jang pertoendjoekan-pertoendjoekan opera derma telah briken pada berbagi-bagi maksoed jang ber-goena oentoek bangsa Tionghoa, maka tiadalah bisa disangkal lagi atas kapentingan jang besar dari ini gerakan jang sekarang soedah djadi bersifat begitoe tetap, hingga di bebrapa tempat

telah diberdiriken pakoempoelan-pakoempoelan jang maksoednja meloeloe aken boeka pertoendjoekan opera, manakala ada terdjadi soeatoe hal — baik di tempat kadiamannja sendiri atawa poen di laen-laen tempat — jang dirasa pantes ditoendjang.

Aken tetapi sedang itoe segala persediaan aken boeka pertoendjoekan opera derma bertamba lama soedah djadi semingkin rapi dan djoemblahnja orang-orang jang soeka toeroet ambil bagian dalem permaenan opera djadi bertambah banjak, adalah dalem hal ambil tjerita-tjerita atawa lelakon boeat itoe berbagi-bagi pertoendjoekan kaliatan blon ada sabrapa kamadjoearnja djikaloe dibandingkan dengan itoe kaadaän pada sapoeloe taon jang laloe. Saja boekan maoe bilang itoe semoea tjerita-tjerita jang dipertoendjoekken oleh opera-opera derma ada djelek atawa koerang rapi — itoe tida sekali-kali! malah sabalijnja saja rasa sasoeatoe orang jang soeka perhatikan dengan soenggoe soenggoe itoe pertoendjoekan-pertoendjoekan nistjaja moesti mengakoe, djikaloe dibandingkan dengan lelakon jang diambil oleh komedi-komedit Stamboel atawa Bangsawan jang biasa, tiada bisa disangkal lagi itoe lelakon-lelakon jang dipertoendjoeken oleh kabanjakan opera-opera derma ada banjak jang lebih rapi, lebih berfaedah, lebih mengandoeng nasehat, lebih menarik hati, dan sringkali djoega ada lebi loetjoe. Mendjadi pendeknja, djikaloe tjoemah hendak dibandingkan dengan segala komedi Stamboel atawa Bangsawan jang biasa mengamen di ini masa, itoe pakoempoelan-pakoempoelan opera derma Tionghoa ada banjak jang menang djaoe sekali.

Aken tetapi dalem segala gerakan di ini doenia orang tiada boleh lantas merasa poeas pada sasoeatoe tindakan dari kamadjoean jang soedah didapet, sabegitoe lama masih ada terboeka djalan boeat orang madjoe lebih djaoe atawa naek ka tingkat jang lebih tinggi lagi. Orang tiada haroes merasa tjoekoep jang ia soedah bisa bekerdja baik dan rapi sabagitoe lama masih ada laen orang jang bisa bekerdja lebih baik dan lebih rapi lagi. Barang siapa jang beralpa — barang siapa jang lantaran hatinja gampang dibri kapoeasan dan katjoekoepan soedah loepa ikoetin teroes itoe djalanan jang aken membawa padanja ka tingkatan jang lebih tinggi, nistjajalah satoe koetika ia nanti dapet rasa terkedjoet tatkala membandingkan kamadjoearnja dengan laen laen orang jang soedah bertindak banjak lebih djaoe dari padanja.

Dalem hal boeka pertoendjoekan opera poen bagitoe djoega. Sedeng pakoempoelan-pakoempoelan opera derma Tionghoa bisa adaken lelakon-lelakon jang lebih baik dan dimaenken dengan lebih rapi dari pada komedi Stamboel atawa Bangsawan jang biasa, tapi toch sasoeatoe orang jang soedah sring liat pertoendjoekan-pertoendjoekan begitoe jang dibikin dalem roemah pakoempoelan atawa roemah-roemah komedi besar dari orang-orang Europa, boekan sadja di Europa tapi djoega jang dipertoendjoeken di ini Hindia, baik oleh anak-anak komedi biasa atawa poen oleh amateurs, — nistjaja kabanjakan nanti terpaksa moesti merasa dan mengakoe, bagimana djaoe katinggalannja dan bagimana rendah kadoedoekannja kita poenja opera.

Dan kaloe tooneel-tooneel Europa soedah madjoe begitoe djaoe boekanlah dari sebab antara orang-orang Europa ada lebih banjak terdapat orang-orang jang pande maen opera dari pada orang Tionghoa. Dalem halnja anak-anak komedi jang soedah oeloeng boleh djadi ada begitoe, tapi antara amateurs itoe perbedaän tiada terlaloe besar. Marika djadi lebih madjoe, bisa maen lebih baik dan rapi dari pada Opera Tionghoa, adalah teroetama dari lantaran berbedanja lelakon dan tjaranja mengatoer itoe pertoendjoekan.

Opera derma Tionghoa jang kabanjakan, atoerannja ampir semoea ada dicopij dari komedie Stamboel atawa Bangsawan jang biasa, jang soedah berdjalan berpoeloelan taon lamanja dengan tiada sekali ada kaliatan perobahan jang menandakan kamadjoennja, malah ada djadi banjak lebih moendoer djikaloe dibandingkan dengan komedi Stamboel jang doeloe, kapoenjaännja toean Yap Goan Thaj, jang dikepalain oleh toean A. Mahieu. Perkara menjanji roepa-roepa lagoe ada dianggep satoe fatsal jang paling penting bagi sasoeatoe pertoendjoekan, maski djoeaga kabanjakan dari njanji-njanjian itoe tiada ada maksoed apa-apa salaennja boeat memboeang tempo. Itoe njanji-njanjian jang tida berarti, dengan itoe pemandangan straat-straat jang sabentar-bentar dikaloearken aken loekisken orang poenja perdjalananan dari satoe roemah ka laen roemah atawa dari satoe tempat hendak pergi ka laen tempat, — ini semoea kaädaän jang membosenken dan mengilangken tempo pertjoemah tida ada terdapat dalem pertoendjoekan-pertoendjoekan opera bangsa Europa jang lelakonnja dimaenken dengan terbagi djadi bebrapa bagian atawa bedrijf, dan di mana anak-anak komedi

membawa tjeritanja masing-masing dengan bitjara, jang diavoer dan dioetjapken dengan teges dan rapi, boekan dengan segala njanjian jang tida berarti dan membosenken, seperti waktoe menjanji di mana straat sringkali jang dioetjapken ampir tiada laen, jaitoe: „baeklah sigrah kami berdjalan”, „apa goena dipikir soesah”, „hai, silahkenlah kita brangkat”, enz. enz., jaitoe omongan jang beratsal dari anak-anak komedi Bangsawan Melajoe dari Penang. Itoe pertoendjoekan dari straat-straat dengan njanjian-janjian jang tida berarti, jang maksoednja meloeloe tjoemahi boeat mengambil tempo soepaja di dalem orang bisa bersedia, adalah seperti itoe „gambar mati” dari bioscope. Boeat orang jang dateng menonton dengan maksoed aken denger njanjian, atawa boeat orang-orang jang saemoernja blon saksiken laen pertoendjoekan dari pada komedi Bangsawan biasa, boleh djadi iaorang nanti trima baik dan anggep „loemajan djoega.” Tapi bagi siapa jang menonton dengan mengandoeng maksoed aken jakinken djalannja lelakon, atawa poen jang soedah sring saksiken pertoendjoekan dari tooneel-tooneel Europa Toelen (boekan komedi Opera Bangsawan Indo), nistjaja itoe tempo jang disia-siaken boeat pemandangan-pemandangan straat dan njanji-njanjian jang tida berarti, ada membri rasa djemoe dan mengeselken hati. Inilah jang membikin terbitnja itoe anggepan opera derma Tionghoa ada di tingkatan jang lebih rendah dari pada tooneel-tooneel Europa

Kaljatjatan jang kadoea adalah dari perkara pilih lelakon. Sedeng tjerita-tjerita jang dipertoendjoekken di tooneel-tooneel Europa kabanjakan ada diambil dari boekoe-boekoe tjerita jang speciaal dikarang boeat dipertoendjoekken di atas tooneel, adalah opera-opera derma Tionghoa sringkali maen sembat sadja sembarang tjerita dari boekoe-boekoe tjerita biasa jang dikira ada menggenggem nasehat baik. Lantaran begitoe pakerdjaännja directie dari itoe opera mendjadi amat berat, kerna boekan sadja moesti adaken banjak pemandangan-pemandangan seperti jang terseboet di dalem boekoe, tapi djoega sringkali terpaksa moesti pake orang-orang aken toeroet maen lebih banjak dari pada jang bisa disediakan, jaitoe aken tjoekoepken djoemblahnja itoe orang-orang seperti terseboet di dalem boekoe, maski djoega boeat djalannja tjerita, itoe orang-orang begitoe banjak sabenernja tida terlaloë perloe Lantaran moesti pake orang sadjoemblah besar, terkadang sampe

lebih dari tiga poeloe, tentoe sadja tida bisa tjoekcep didapet orang-orang jang pande semoea. Kasoedahannja terpaksa moesti ditarik orang-orang jang masih „idjo” betoel-betoel, jang tingka lakoe dan bitjara atawa menjanjinja di atas tooneel bikin djadi bertamba kaloetnja itoe pertoendjoekan. Kaadaän begini boekan tjoemah terdjadi pada opera derma Tionghoa, hanja senantiasa ada kadapetan dalem komedi Stamboel atawa Bangsawan biasa jang anak-anak komedinja boekan amateur, hanja teritoeng professional. Sringkali djoega kadjadian, lantaran tiada tjoekoepe orang jang tjakep, satoe acteur moesti pegang sampe doea atawa tiga rol, jang terkadang waktoe kaloearnja ada begitoe berdeketan hingga itoe tjerita mendadak mendjadi entjer dan koerang sarinja.

Dalem waktoe jang blakangan, tjerita-tjerita jang dipertoendjoekken oleh opera derma Tionghoa kabanjakan soedah dikarang sendiri, boekan dipetik dari boekoe. Ini membikin itoe lelakon djadi banjak lebih baik dan rapi, tapi berbareng dengan itoe ada djoega membawa tjatjat-tjatjat jang baroe. Sasoeatoe pengarang dari tjerita boeat opera derma ampir semoea pikir perloe moesti soegoeken pada penonton „lelakon jang berisi nasehat.” Kabanjakan dari itoe lelakon-lelakon ada menoetoerken perdjalanannja saorang hartawan jang rojaal, djahat atawa kedjem, jang goenaken tipoe daja aken dapetken satoe gadis eilok, anaknja atawa toendangannja saorang miskin. Waktoe itoe orang hartawan djalanken tipoenja jang boesoek, ampir boleh dipastiken moesti ada kaloear pendjahat-pendjahat jang sedia aken merampok atawa memfitenah orang dengan madat gelap; sienshe atawa doekoen jang hendak menipoe; roemah plesieran dengan prampoean-prampoean boenga raja jang mengeret oewangnja kongtjoe-kongtjoe jang tersesat, dan laen-laen sabaginja. Adanja sienshe dan doekoen atawa poen saorang Arab, dianggep ada begitoe perloe boeat terbitken kaloetjoean, hingga ampir dalem sasoeatoe lelakon jang dipertoendjoekken oleh opera derma blon perna loepoet dikasih kaloear orang-orang jang begitoe.

Ini semoea ada baik, kaloe sadja tida dioelangken terlaloe sring. Aken tetapi sebagaimana adanja sekarang, lantaran sabagian besar dari opera derma Tionghoa pertoendjoekken lelakon jang sifatnja ampir seperti ditoetoerken di atas, maka lama-lama itoe segala nasehat dan kaloetjoean jang diloekisken dalem itoe tjerita mendjadi ilang penariknja, hingga banjak orang jang sring liat lelakon sema-

tjem itoe berbalik djadi merasa djemoe. Dan ini poen ada mendjadi djoega lantaran jang membikin kita poenja opera djadi lebih rendah kadoedoekannja dari pada opera-opera Europa.

Brangkali orang nanti bilang kabagoesannja itoe tjerita-tjerita tiada perloe, sabagitoe lama masih bisa kasampean maksoednja itoe pertoendjoekan, jaitoe boeat dapet oewang. Ini alesan poen ada bener. Tapi boekankah ada lebih baik lagi kaloe kita bisa adaken djoega lelakon atawa pertoendjoekan jang lebih bagoes, lebih modern, lebih tjotjok dengan pendapatetan orang sekarang dan jang kita boleh kasih liat pada laen bangsa dengan traoesah merasa maloe?

Ada banjak orang jang merasa koeatir atawa sangsi, kaloe itoe pertoendjoekan diatoer satjara tooneel Europa, terbagi djadi bebrapa bagian dengan dilinjapken itoe pemandangan straat-straat dan njanjian ijang koerang perloe, penonton poenja hati djadi koerang tertarik, lantaran sabagian besar dari penonton opera derma Tionghoa ada terdiri dari orang-orang jang pengatahoeannja blon begitoe loeas dan tinggi aken bisa merasa poeas dengerken sadja omongan-omongan jang bagoes dan rapi, sabagimana dengan orang-orang Europa. Tapi saja rasa boeat sasoeatoe perobahan orang moesti brani tjoba. Kaloe teroes meneroes kita merasa takoet, soedah tentoe selama-lamanja itoe perobahan tiada bisa kedjadian. Malah saja anggep ada perloe sekali, boeat toeker itoe kasoekaän jang saderhana dengan jang lebih tinggi, orang moesti biasaken aken djangan adaken lagi itoe pertoendjoekan satjara koeno jang ditjangkok dari komedi Bangsawan atawa Stamboel. Boleh djadi boeat pertama kalih ada penonton jang menggroetoe, sabagimana biasanja sasoeatoe perobahan baroe selaloe moesti dapet tjelahan. Tapi saja pertjaja lama-lama, kaloe orang soedah djadi biasa dengan itoe pertoendjoekan menoeroet atoeran baroe, nistijaja penonton nanti menaro harga pada kabagoesannja dan hatinja tiada bisa tertarik lagi dengan pertoendjoekan satjara jang lama.

Doeloe sasoeatoe lelakon jang dipertoendjoekken oleh komedi Stamboel atawa Bangsawan, kabanjakan terambil dari dongengan 1001 Malem dan laen-laen sabaginja, di mana poetri-poetri, bidadari, djin enz. ada ambil bagian besar. Anak-anak komedi jang maen ada berpakean amat inda dan bergilang-goemilang. Blakangan moelai dipertoendjoekken tjerita Njai Dasima, Siti Rosina

dan laen-laen poela jang kadjadian di poelo Djawa, dalem tjerita-tjerita mana boekan sadja tiada bisa diliat Radja Djin jang bengis atawa Peri jang eilok melajang di oedara, hanja itoe pakean jang bergoemilang poen mendjadi linjap sama sekali, terganti oleh pakean jang orang biasa pake saban hari disini. Waktoe pertama kalih meliat itoe pertoendjoekan tiada koerang djoega djoemblahnja penonton, terlebih poela orang-orang prampoean, jang menggroetoe, kerna katanja pakean dari itoe anak-anak komedi tiada sekali menarik hati. Tapi dengan perlahan itoe anggapan dari kabanjakan orang soedah djadi berobah, hingga tatkala opera-opera derma Tionghoa boeka pertoendjoekan dengan rata-rata ambil lelakon jang kadjadian di poelo Djawa, tiada kadengeran lagi penonton jang menjomel fatsal pakean. Dengan menilik pada apa jang soedah kadjadian dalem ini hal, saja djadi ada harepan besar berobahnja itoe atoeran pertoendjoekan maen satjara tooneel Europa tiada nanti mendatengken tjomelan begitoe heibat dari fihak penonton jang blon biasa sama itoe kaädaän baroe, seperti jang bebrapa orang ada koeatirken. Maka saja harep sadja sekalian orang-orang dermawan jang ada tjampoer dalem oeroesan opera derma nanti soeka timbang boeat ambil poela tindakan lebih djaoe ka itoe djoeroesan, jang nanti membikin kita poenja opera djadi sama tinggi dan harganja seperti opera-opera Europa.

Lebih djaoe saja maoe peringetken djoega disini, pada masa ini di antara orang-orang Boemipoetra jang terpladjar sringkali dibikin pertoendjoekan opera jang diatoer satjara orang Europa. Di Tionghok dan Japan poen tiada koerang djoemblahnja opera jang maenken tjerita-tjerita modern dengan pake itoe atoeran baroe serta amat disoekai oleh orang banjak. Maka saja tiada liat soeatoe sebab kenapa di ini Hindia orang Tionghoa kaloe boeka pertoendjoekan opera selaloe masih moesti pake atoeran jang ditjangkok dari komedi Bangsawan Melajoe, jang soedah ternjata terang tiada bisa memoeasken kainginannja orang-orang jang terpladjar dari ini djeman. Ingetlah, kita orang ada idoep dengan bergaoel pada berbagi-bagi bangsa, jang tentoe sadja nanti tjela dan tertawain pada kita apabila meliat kita poenja kemampoean dalem hal maen opera jang dianggep begitoe bergoena bagi kamadjoemannja kita poenja onderwijs dan laen-laen gerakan, masih tinggal ada begitoe rendah, masih tinggal seperti itoe komedi Bangsawan dari orang-orang Melajoe.

Aken tetapi sedeng saja ada pikir pada ini semoea, saja moesti mengakoe djoega boeat djalanken itoe perobahan seperti jang dimaksoedken di atas, boekan ada soeatoe perkara gampang, kerna boekan sadja moesti didapet bebrapa orang jang ada katabahan hati aken madjoe di atas tooneel sabagi acteur, tapi djoega moesti ditjari orang-orang jang bisa bitjara banjak dengan terang dan rapi, serta moesti inget dan fahamken diloear kepala sasoeatoe perkataan — atawa sedikitnja poen sarinja sasoeatoe omongan — jang ada djadi ia poenja rol, menoeroet seperti tertoeelis di dalem boekoe lalakon. Dan inilah boekan ada satoe pakerdjaän enteng, apalagi boeat orang-orang jang moesti djalanken hoofdrol. Orang jang tjoemah bisa menjanji dengan rapi dan merdoe — jang oemoemnja paling terpake dalem pertoeendjoekan opera biasa — tiada nanti bisa toeroet pegang rol jang penting djikaloe ia tiada mempoenjai otak jang tadjem boeat inget begitoe banjak perkataan jang moesti dioetjapken atawa sasoeatoe punt jang penting dalem ia poenja omongan, atawa tida bisa bitjara dengan tegas dan rapi. Tapi beserta adanja itoe kasoekeran-kasoekeran, ini perobahan ada mendatengken djoega bebrapa kabaekan bagi orang-orang moeda jang giat aken mendjadi acteur-acteur opera. Sekarang iaorang tiada oesah ilangkan tempnja bebrapa boelan boeat bladjar menjanji, kerna itoe njanjian tiada terlaloe perloe lagi. Sabaliknja iaorang moesti bladjar dan asah otaknja boeat inget sasoeatoe perkataan jang menoeroet rolnja iaorang moesti oetjapken, dan bladjar djoega aken bitjara dengan terang dan rapi. Siapa jang bisa fahamken ini semoea dengan berhatsil, iaorang poen nanti djadi dapet kepandean boeat bitjara dengan bagoes, jang mana boekan sadja ada bergoena di atas tooneel, tapi djoega bisa dipake boeat laen-laen kaperloean dalem pakerdjaän dan penghidoepannya. Itoe sebab maka pengoeroes dari kabanjakan sekola-sekola besar di Europa dan laen-laen tempat jang madjoe, selaloe ada menggoembiraken moerid-moeridnja aken sring-sring boeka pertoeendjoekan opera satjara demikian, kerna pada waktoe mendjalanken rol dari satoe lalakon, apalagi kaloe itoe lalakon ada karangannya satoe pengarang jang pande, itoe moerid-moerid djadi dapet tambah kapandean bitjara jang sanget besar harganja bagi penghidoepannya di hari kemoedian tiada perdoeli pakerdjaän apa djoega jang marika nanti lakoeken. Dan inilah djoega sebabnja maka di Europa kadoedoekannya orang-orang jang djadi anak komedi ada

dipandang tinggi, dan di negri Inggris saja taoe ada bebrapa orang jang soedah dapet gelaran bangsawan, atawa ditrima dalem pergaoelan radja dan orang-orang besar, kerna aken melakoeken pakerdjaän acteur jang sampoerna ada perloe orang moesti ada mempoe-njai kapandean dan otak loear biasa, hingga itoe kapandean maen opera ada teritoeng satoe kunst atawa ilmoe kapandean jang aloes.

Aken tetapi boeat adaken pertoendjoekan satjara tooneel Europa, adalah paling perloe, lebih doeloe dari semoea, kita-orang ada mempoenjai boekoe-boekoe lelakon komedi jang soedah diatoer satjara baroe. Itoe boekoe-boekoe „Rol Opera“ jang biasa diterbitken oleh directie-directie dari opera-opera derma, boeat ini maksoed sama sekali tiada bisa dipake. Dan sedeng begitoe dalem bahasa Melajoe, berbeda djaoe dengen bahasa-bahasa Europa, ampir tida ada terdapat boekoe-boekoe tjerita jang diterbitken speciaal boeat dipertoendjoekken di atas tooneel. Sedeng dalem bahasa-bahasa jang besar di Europa sadjek dari djeman koeno telah diterbitken bilang ratoes tjeritaän komedi jang bagoes dan indah, adalah dalem bahasa Melajoe, sabagitoe djaoe jang saja taoe, baroe di terbitken doea atawa tiga tjerita sadja, jaitoe :

Kasatoe: Lelakon *Kapitein Item*, satoe tjeritaän komedi jang soedah dipertoendjoekken di schouwburg di Batavia waktoe Bageuda Ratoe Wilhelmina dinobatken di taon 1898.

Kadoea: Lelakon *Raden Beij Soerio Retno*, jang dikarang atawa disalin oleh almarhoem toean F. Wiggers.

Katiga: *Karina Adinda*, karangannja Victor Ido, jang blon lama disalin ka dalem bahasa Melajoe oleh toean Lauw Giok Lan.

Lelakon jang pertama dan kadoea saja rasa sekarang soedah tida bisa didapet lagi boekoenja, dan sekalipoen masih ada jang djoel, itoe lelakon tiada nanti bisa dimaenken dalem opera derma Tionghoa, kerna itoe tjerita jang pertama ada meloekisken satoe kadjadian dalem hikajatnja negri Ollanda di djeman doeloe tatkala itoe negri masih ada di bawah koeasanja Spanjool, dan jang kadoea, seperti djoega itoe tjerita *Karina Adinda*, ada meloekisken

satoe kaädaän dalem penghidoepannja orang-orang bangsawan Djawa. Maka itoe, pada sablonnja dilakoeken itoe perobahan, ada perloe sekali diterbitken lebih doeloe boekoe-boekoe lelakon komedi dalem bahasa Melajoe jang berisi tjerita jang boekan sadja lebih disoekain oleh orang Tionghoa, tapi djoega jang lebih soeroep boeat dipertoendjoekken dalem opera-opera. Tionghoa; dan djoestroe inilah jang kita blon ada mempoenjai. Boeat tjoba tambel itoe kakoerangan, dan aken bikin lebih lekas terdjadinja itoe perobahan jang dimaksoedken di atas, maka saja soedah ambil kabranian aken tjoba karang ini lelakon *Allah jang palsoe* jang terbagi djadi anem bagian.

Bahoea isi dan atoerannja ini boekoe ada djaoe dari pada boleh dibilang rapi, itoelah tentoe sekali, kerna saja memang blon biasa mengarang lelakon komedi, sedeng ini ada pertjobaän jang pertama kalih. Maksoed saja sakedar aken timboelken soeatoe tjonto bagaimana satoe lelakon jang pandjang bisa dibagi djadi anem bagian, dan maskipoen ada banjak nama-nama jang terseboet dalem ini lelakon, bisa dimaenken dengen sedikit orang sadja. Boeat bikin lelakon-lelakon jang lebih rapi dan lebih sampoerna, itoelah saja srahken pada sekalian directie dari pakoempoelan-pakoempoelan opera derma, jang saja pertjaja nanti soeka timbang dan berichtiar boeat bikin itoe perobahan bisa lekas mendjadi oemoem.

Djikaloe saändenja, samentara blon terbit laen boekoe lelakon komedi jang lebih baik dan rapi, ada salah satoe pakoempoelan opera jang merasa ini lelakon *Allah jang palsoe* ada harganja aken dipertoendjoekken, saja poen soeka sekali aken membri idjin, kaloe sadja saäntero oewang pendapatetan dari itoe pertjoendjoekkan ada boeat perkara derma atawa amal dan kaloe, paling sedikit satoe boelan dimoeka itoe pertjoendjoekan diboeka, dibri taoe niatnja pada bestuur Tiong Hoa Hwe Koan Buitenzorg. Dan berhoeboeng dengen ini maksoed, di bagian blakang dari ini boekoe saja ada moeat djoega katerangan-katerangan tjara bagaimana ini lelakon haroes dimaenken di atas tooneel, dengen pengharepan kaloe-kaloe nanti ada djoega sedikit goenanja aken bantoe mengentengken dan menggampangken pakerdjaän jang berat dari directie itoe opera.

Dengen segala hormat,

Buitenzorg, Juli 1919.

KWEE TEK HOAY

ORANG-ORANG JANG ADA DALEM LELAKON:

TAN LAUW PE, orang tani miskin.

TAN KIOE LIE, anaknja jang kasatoe.

TAN KIOE GIE, anaknja jang kadoea.

OEIJ IJAN NIO, istri dari Tan Kioe Gie.

GOUW HAP NIO, toendangan dari Tan Kioe Lie, komoedian
menika pada Khouw Beng Sien.

TAN HOUW NIO, istri dari Tan Kioe Lie.

KHOUW BENG SIEN, administrateur onderneming Goenoeng
Moestika.

OEIJ TJOAN SIAT, eigenaar soerat kabar „Kamadjoean”.

TAN TIANG AN, wijkmeester Tionghoa.

SAINA, baboe dari Tan Houw Nio.

JONGOS dari Tan Kioe Lie.

JONGOS dari Tan Kioe Gie.

KOETSIER SADO.

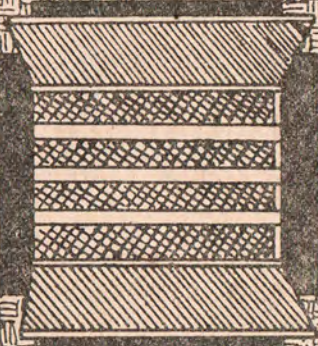
CHAUFFEUR.



Aken maenken ini lelakon orang haroes
minta idjin lebih doeloe pada Bestuur Tiong Hoa
Hwe Koan Buitenzorg.



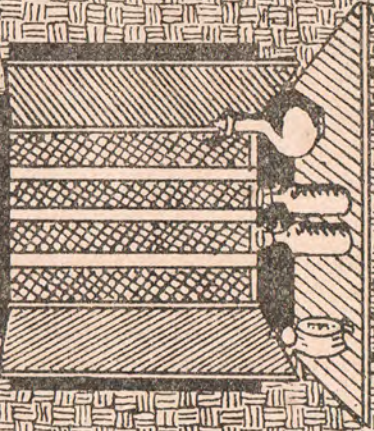
仁居



朝來福萬



山義



ALLAH JANG PALSOE.

BAGIAN I.

(Pemandangan: Bagian depan dari satoe roemah bamboe di dalem desa, dengan satoe pintoe jang saparo tertoeptoep dan doea djendela jang pake djeroedji bamboe. Di atas pintoe dan di atas masing-masing djendela ada tertempel kertas koening toea jang diloekiskan hoeroef-hoeroef Tionghoa besar. Di depan djendela jang kiri ada satoe medja kajoe di atas mana ada satoe lontjeng toea, satoe gendi, dan doea flesch kosong bekas limonade. Di depan djendela jang kanan satoe bale-bale dari bamboe. Di depan itoe medja ada satoe koeroengan berisi bebrapa ekor ajam. Lebih kadepan lagi di sablah kanan dan kiri ada teratoer bebrapa kaleng minjak tana boetoet di mana ada di tanem poehoen-poehoen palm dan kembang.

TAN LAUW PE *kaliatan lagi berdiri di samping itoe medja, toeang aer panas dari dalem gendi ka itoe doea botol kosong jang laloe ditoetoep rapet.*

Masoek GOUW HAP NIO *sambil membawa doea kaleng bekas tempat bischuit, menghamperi pada LAUW PE, dan taro itoe kaleng-kaleng di atas medja).*

HAP NIO *(sambil menjodja):* Selamat pagi, enkoe.

LAUW PE *(angkat kepala dan menengok dengan sedikit kaget):* Ai, kaeo dateng disini, Hap? apakah itoe jang kaeo bawa di kaleng?

Hap Nio *(boeku toetoepnja sala satoe dari itoe kaleng, kaloearin bebrapa potong makanan):* Ini ada katoepat, dengdeng, telur reboes dan koewe semprong boeat enko Kioe Lie dan Kioe Gie bekel di djalan; boekankah iaorang djadi brangkat ini hari?

Lauw Pe: Djadi. Tapi boeat apakah kaeo bikin begitoe banjak soesah sediaan ini makanan? enkoe rasa soedah tjoekoep dengan bekelin satoe orang satoe botol aer mateng boeat djaga djangan sampe kaoesan.

Hap Nio: Ach, tida kenapa, boeat bikin ini tida sabrapa soesah.

Lauw Pe (sambil oesap poendaknja HAP NIO): Memang kaeo satoe anak radjin, Hap. Sekarang kaeo djadi tinggal disini boeat rawalin sama enko, ja?

Hap Nio: Kaloe sadja mama kasih idjin, saja soeka sekali. Enko saja pandang seperti gantinja papa jang soedah meninggal doenia.

Lauw Pe: Kaeo poenja mama memang soedah moefakat aken Hap tinggal bersama enko, kerna kaloe Kioe Lie dan Kioe Gie soedah pergi, enko disini tinggal sendirian sadja. Sabentar boleh bawa kaeo poenja pakean kemari, ja?

Hap Nio: Baik, 'koe. Tapi mana dia enko Kioe Lie dan Kioe Gie?

Lauw Pe: Iaorang lagi beresin pakeannja di dalem, kaloe Hap maoe ketemoe, masoek sadja.

Hap Nio: Sekarang lebih baik saja poelang sadja, 'koe, aken beresin saja poenja pakean jang moesti dibawa kemari.

Lauw Pe: Begitoe poen baik; sabentar Hap bisa bertemoe pada Kioe Lie dan Kioe Gie sebab enko memang maoe soeroe iaorang koendjoengin pada Atji aken kasih slamat tinggal.

(HAP NIO berlaloe sasoedahnja sodja pada LAUW PE).

Lauw Pe (sasoedahnja mengawasin pada lontjeng jang ada di atas medja): Kioe Lie! Kioe Gie! ajo lekasan sedikit, nanti katinggalan kreta api. Apakah kaeo-orang lagi bikin di dalem begitoe lama?

Kioe Lie (kaloe ar sambil menengteng satoe koffer toea di dalem mana ada berisi ia poenja pakean): Saja baroe tjari saja poenja handoek, 'pa. Di manakah ditaronja?

Lauw Pe: Apakah di pager blakang tida ada?

Kioe Lie: Saja soedah tjari koelilingan tida ketemoe.

Lauw Pe: Brangkali lagi di tjoetji oleh 'ma Idjem. Soedahlah, kaloe itoe handoek dateng, laen hari kaloe kabetoelan ada kenalan jang hendak pergi ka Bandoeng, nanti papa kirimin pada

kaoe. Sekarang lekas kae brangkat, sebab ini lontjeng soedah menoendjoek djam 10 $\frac{1}{4}$, nanti kae katinggalan kreta api.

Kioe Lie: Ini lontjeng terlaloe lekas, 'pa. (*Ia tjaboet horlodjinja*) Saja poenja horlodji baroe menoendjoekken djam 9,40, dan trein boeat ka Bandoeng brangkatnja dari halte Tjitjoeroek djam 11,08, djadi saja ada tempo ampir satoe djam satenga.

Lauw Pe: Brangkali kae poenja horlodji terlaloe kendor.

Kioe Lie: Tida, 'pa, ini horlodji baroe kemaren diakoerin sama lontjeng di halte.

Lauw Pe: Tapi si Kioe Gie misti brangkat lebih doeloe, boekan?

Kioe Lie (kaloearin boekoe tarief spoor dari sakoenja, laloe dipreksa): Kreta api boeat ka Bogor, jang teroes ka Batavia, bakal brangkat dari halte Tjitjoeroek djam 10,37, djadi masih ada tempo ampir satoe djam.

Lauw Pe: Ja, tapi akoe lebih soeka kae-orang dateng kagagian sedikit dari pada moesti katinggalan. Manakah si Kioe Gie?

Kioe Gie (kaloear sambil têngtêng satoe boentelan pakean): Apakah papa panggil saja?

Lauw Pe: Betoel, sebab papa koeatir kae katinggalan spoor. Apakah kae lagi bikin di dalem begitoe lama, Gie?

Kioe Gie: Saja baroe pasang hio di hiolounnja mama, aken minta mama poenja berkah boeat saja dan enko poenja perdalan tjoetgoa ka Batavia dan Bandoeng.

(KIOE LIE berdjalan pergi ka loear)

Lauw Pe: Itoe pikiran baek sekali, Gie, dan papa poen nanti bantoe dowaken siang dan malem memoehoen pada Thian dan pada iboemoe jang sekarang soedah djadi orang aloes soepaja kae berdoea ada di dalem kaslametan dan kabroentoengan.

Kioe Gie (sodja pada papanja): Oh berat sekali saja menanggoeng papa poenja boedi jang besarnja tida berwates. Ach, sadari masih ketjil papa dan mama soedah menanggoeng banjak kasoesian boeat rawat pada saja berdoea, dan sedeng saja blon bisa membales, mama soedah berlaloe dari ini doenia. Oh, 'pa, hati saja merasa antjoer tinggalin papa di ini desa saorang

diri, sedeng sabetoelnja saja moesti djaga dan rawat pada papa jang soedah toea.

Lauw Pe (menarik napas): Ja, Gie, begitoe adanja takdir dari Thian jang kita-orang tiada bisa bantah. Djangan kaeo terlaloe koeatirken pada papa, kerna maskipoen soedah toea, papa masih koeat dan gaga, sedeng kahatsilan dari kita poenja kebon sajoeran dan dari pendjoealan telur ayam dan bebek, ada tjoekoep boeat papa poenja blandja. Dan djoega papa disini tida sendirian, kerna ada kaeo poenja kho bersama doea anak prampoeannja, Hap Nio dan Ho Nio, jang nanti bantoë djaga dan rawat pada papa. Kaeo poen soedah taoe jang Hap Nio ada satoe anak prampoean baik dan radjin, dan sadari masih ketjil soedah ditoendangkan pada kaeo poenja enko, dan papa pandang padanja seperti djoega anak mantoe sendiri. Maka paling baik kaeo bladjar dan bekerdja dengan betoel di Betawi soepaja bisa lekas beroentoeng. Kapan kaeo soedah beroentoeng, papa poen nanti bisa toeroet senang bersama-sama.

Kioe Gie: Oh, 'pa, kaloe saja poen tiada ada harep begitoe, di mana saja ada itoe hati aken pergi dari sini. Tjoemah lantaran adanja itoe pengharepan dan kapertjajaan jang di Betawi saja nanti bisa tjari satoe pakerdjaan jang kahatsilannja bisa bikin enteng papa poenja kasoesian, maka saja ada itoe kakerasan ati aken tinggalkan papa. Apakah goenanja saja berdoea soedara berdiam teroes di ini desa kaloe tida ada poenja pentjarian dan tida ada kemampoean soeatoe apa? Itoe hatsil dari kita poenja kebon sajoer dan pendjoealan telur sekarang tida tjoekoep lagi aken dimakan oleh kita-orang bertiga, sebab harga beras ada begitoe mahal dan ongkos pengidoepan selaloe naek amat tinggi. Saja tiada tega meliat papa satiap hari moesti dahar nasi dari beras menier jang banjak tertjampoer gaba, tapi kita tiada mampoe bli beras poeti jang harganja begitoe mahal. Itoe sebab maka saja pikir dari pada satiap hari moesti idoep melarat, dan saja berdoea tjoemah djadi saksi dari papa poenja kasangsaraän, ada lebih baik saja tjoba adoe peroentoengan saja di laen tempat.

Lauw Pe: Kaeo poenja pikiran itoe ada betoel sekali, Gie, dan papa poen amat setoedjoe jang kaeo berdoea soedah ambil

ini tindakan, kerna inilah ada djalan satoe-satoenja jang bisa lepaskan kita-orang dari kamelaratan. Tjoema lagi sekali papa hendak pesen, biarlah di Betawi ka oe bladjar dengan giat itoe pakerdjaän zetter, soepaja pakoempoelan Kong Boe Siang Hwe jang begitoe moerah hati soedah ongkosin ka oe masoek di itoe sekola boeat djadi letter zetter, tiada memboeang oewangnja dengan sia-sia. Papa sendiri tiada poenja oewang aken kasih ka oe itoe pladjaran, sekarang ada laen orang jang berhati dermawan soeka toeloeng ongkosin, itoelah ada satoe boedi besar jang ka oe djangan loepaken.

Kioe Gie: Saja oekir papa poenja segala nasehat di dalem hati, dan sabrapa bisa saja nanti berdaja soepaja tiada djadi gagal papa poenja pengharepan.

Kioe Lie (dateng dengan roepa koerang senang): Tjilaka be-toel, Ma Idjem saja soesoel ka roemahnja dia tida ada.

Kioe Gie: Enko ada oeroesan apa sama Ma Idjem?

Kioe Lie: Akoe poenja handoek ia pergi tjoetji sedeng akoe perloe moesti bawa ka Bandoeng.

Kioe Gie: Kaloe begitoe baik enko ambil sadja saja poenja. (KIOE GIE boeka boentelannja dan kaloearin satoe handoek di-sraken pada KIOE LIE jang laloe masoekken ka dalem koffernja).

Lauw Pe: Lie, apa ka oe soedah pergi kasih slamet tinggal pada ka oe poenja kho?

Kioe Lie: Blon, 'pa, tapi kemaren pagi saja soedah dateng pada Kho dan kasih taoe jang ini hari saja hendak brangkat ka Bandoeng.

Lauw Pe: Tapi baik djoega ka oe pergi lagi sekali, sedeng sekarang masih ada tempo. Ingetlah, sadari masih ketjil ka oe soedah bertoendangan sama Hap Nio, hingga itoe kho ada djadi djoega ka oe poenja bakal mertoea. Laen dari itoe ka oe moesti inget jang kita soedah menangoeng banjak boedi padanja, jang satiap hari soedah toeloeng masakken kita-orang poenja makanan. Itoe ketoepat, dengdeng dan laen makanan jang ada dalem ini kaleng roti ada Hap Nio jang anterin boeat ka oe berdoea bekel di djalan, djangan sampe djadi kelaparan di dalem kreta api.

Dan ini hari djoega Hap Nio, dengan moefakatnja kho, bakal tinggal disini boeat rawatin pada papa. Tjobalah pikir, Hap Nio tjoemah baroe djadi toendangan sadja, tapi kae poenja kho soedah begitoe bela aken soeroe itoe anak melakoeken kawadjiban seperti satoe njonja mantoe jang sedjati, inilah soenggoe ada boedi jang besar sekali.

Kioe Lie: Maskipoen papa tiada bilang, ini semoea saja soedah taoe. Maka itoe begitoe lekas saja dapet gadji dari firma Bie Hoo di Bandoeng jang tjoekoep boeat beroema tangga, tentoe saja lekas poelang boeat menika pada Hap Nio. Tapi papa taoe saja sekarang baroe djadi magang jang tjoemah digadji lima blas roepia saboelan, maka maski saja ada taro harga tinggi pada boedinja kho dan Hap Nio, itoe ingetan boeat menika saja moesti singkirken djaoe.

Lauw Pe: Itoe betoel, Lie, maka ada perloe sekali kae bekerdja dengan radjin di Bandoeng soepaja kae poenja tauwke menaro harga padamoe. Salaennja radjin kae moesti djoega berlakoe himat, djangan boeang oewang pertjoemah boeat menonton dan laen-laen karojalan jang membikin roesak penghidoe-pannja sabagian besar anak-anak moeda di ini djeman.

Kioe Lie: Oh itoe perkara traoesahpoen papa pesan lagi, saja sendiri soedah ambil poetoesan aken berlakoe himat soepaja bisa koempoel banjak oewang. Satoe pepata ada bilang: Toehan Allah nanti toeloeng pada siapa jang soeka toeloeng dirinja. Boeat di ini doenia, oewang itoe ada obat jang paling mandjoer aken melawan kamelaratan. Kaloe kita tiada himat, hingga tiada bisa koempoel oewang, tentoelah kita nanti tinggal melarat, dan Thian poen tiada soedi membri berkah dan pertoeloengannja. Maka itoe saja pikir, siapa ingin dapet berkah dan pertoeloengan dari Thian, paling pertama ia moesti radjin tjari oentoeng dan himat dalem perkara oewang.

Lauw Pe: Boeat orang miskin seperti kita, kae poenja omongan itoe ada banjak betoelnja, Lie. Tapi ingetlah djoega, Thian poenja tjara menoeloeng pada manoesia boekan tjoemah dengan satoe djalan sadja. Salaennja pada jang himat dalem perkara oewang, Thian nanti membri djoega berkah dan pertoe-

loengannya pada siapa jang soeka menoeentoet kabadjikan dan pake hati dermawan.

Kioe Gie: Saja oekir papa poenja nasehat ini di dalem hati. Sabrapa bisa saja nanti tjoba aken menoeentoet kabadjikan dan berlakoe dermawan.

Kioe Lie: Tapi djangan kaeo loepa boeat berlakoe himat dan koempoel oewang lebih doeloe, Gie. Pri dermawan itoe tjoemah boleh dilakoeken oleh orang-orang jang hartawan. Kaloe saorang jang tjoemah bergadji saboelan lima blas roepia seperti akoe moesti toeroet membri derma pada orang-orang jang kasoesahan atawa pada Tlong Hoa Hwe Koan jang kasnja kosong, nistjaja Thian nanti moerka padakoe kerna soedahi berlakoe alpa aken toeloeng diri sendiri dari kemiskinan.

Lauw Pe (angkat dan gojang-gojangken kadoea tangannya): Sst! djangan terlaloe banjak beroending lagi, anak-anak, nanti kaeo-orang katinggalan kreta api.

Kioe Lie (liat horlodjinja): Sekarang soedah djam sapoeloe saprapat, marilah kita-orang brangkat.

(KIOE LIE dan KIOE GIE *sigrah sodja papanja, masing-masing laloe ambil satoe kaleng bishuit berisi makanan dan satoe botol aer dan tengteng boengkoesan pakeannya*).

Lauw Pe: Djangan loepa kaeo-orang mampir sabentaran di Tjaringin boeat kasih slamet tinggal pada kho dan bilang trima kasih boeat itoe pembrian barang makanan.

Kioe Lie dan Kioe Gie (berbareng): Baek, 'pa.

(LAUW PE *masoek*. KIOE LIE dan KIOE GIE *laloe brangkat, tapi baroe tiga tindak KIOE GIE merandek, mengawasin pada roemah, poehoen-poehoen dan tempat-tempat di sapoeternja, sambil bengong*).

Kioe Lie (mengamperi dan awasin parasnja KIOE GIE): Apakah jang kaeo pikirin Gie?

Kioe Gie (dengan roepa sedi): Oh, hati saja merasa terharoe, 'ko, aken tinggalin ini roemah, ini desa, ini pemandangan jang indah. Liatlah ifoe boeroeng-boeroeng jang asik beterbangan

di atas poehoen-poehoen dan tjobalah denger njanjinja jang merdoe! Pandanglah itoe goenoeng Salak jang begitoe indah dan angker! liatlah itoe sawa-sawa jang penoe padi, bewarna koening seperti emas, berombak-ombak tertioep oleh angin jang adem! Ach, pemandangan saroepa ini pastilah saja tiada nanti bisa dapetken di Betawi.

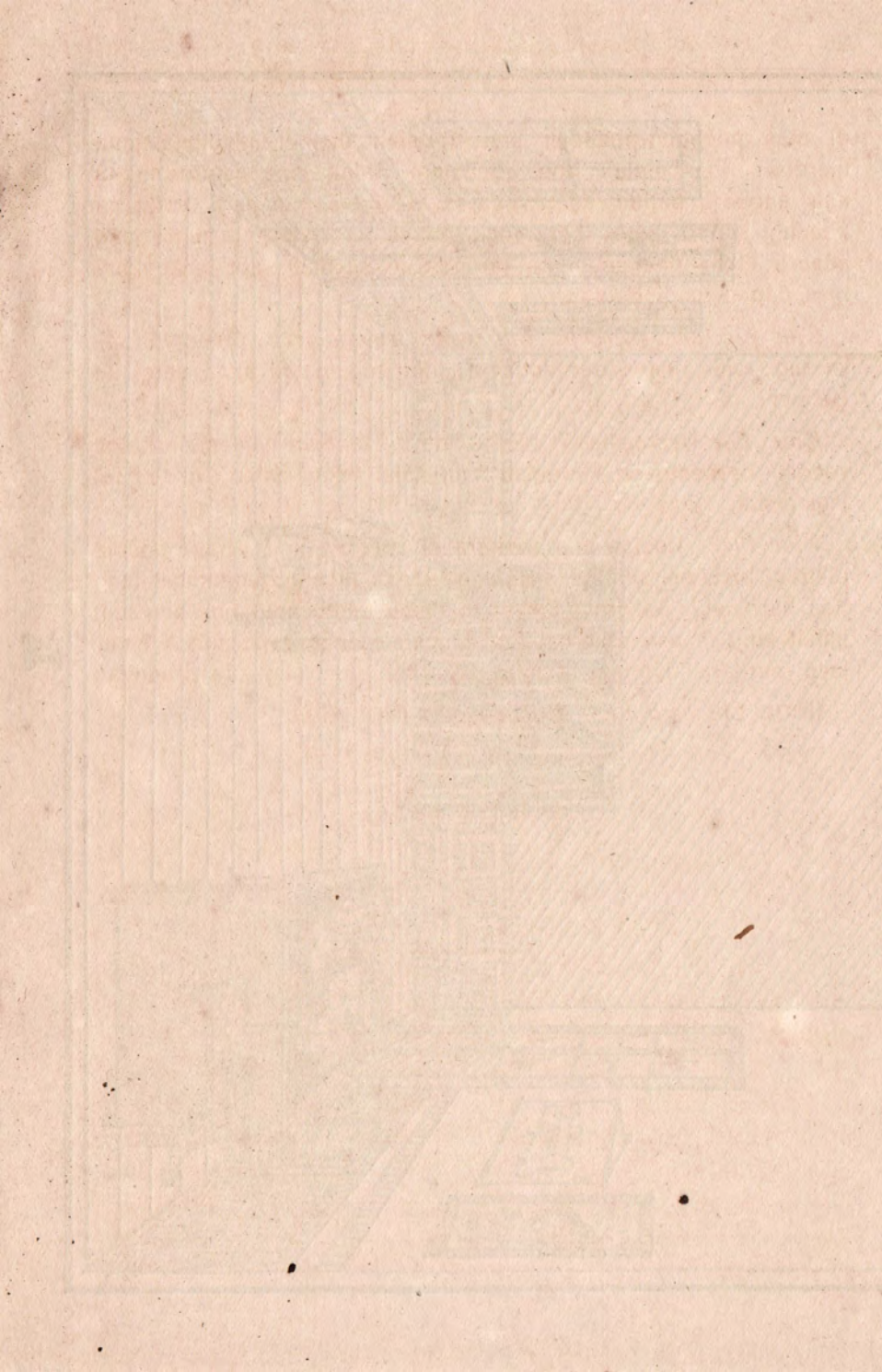
Kioe Lie (dengan roepa dan soeara menjindir): Mendjadi sekarang kae mae oeroengken sadja itoe niatan aken pergi ka Betawi?

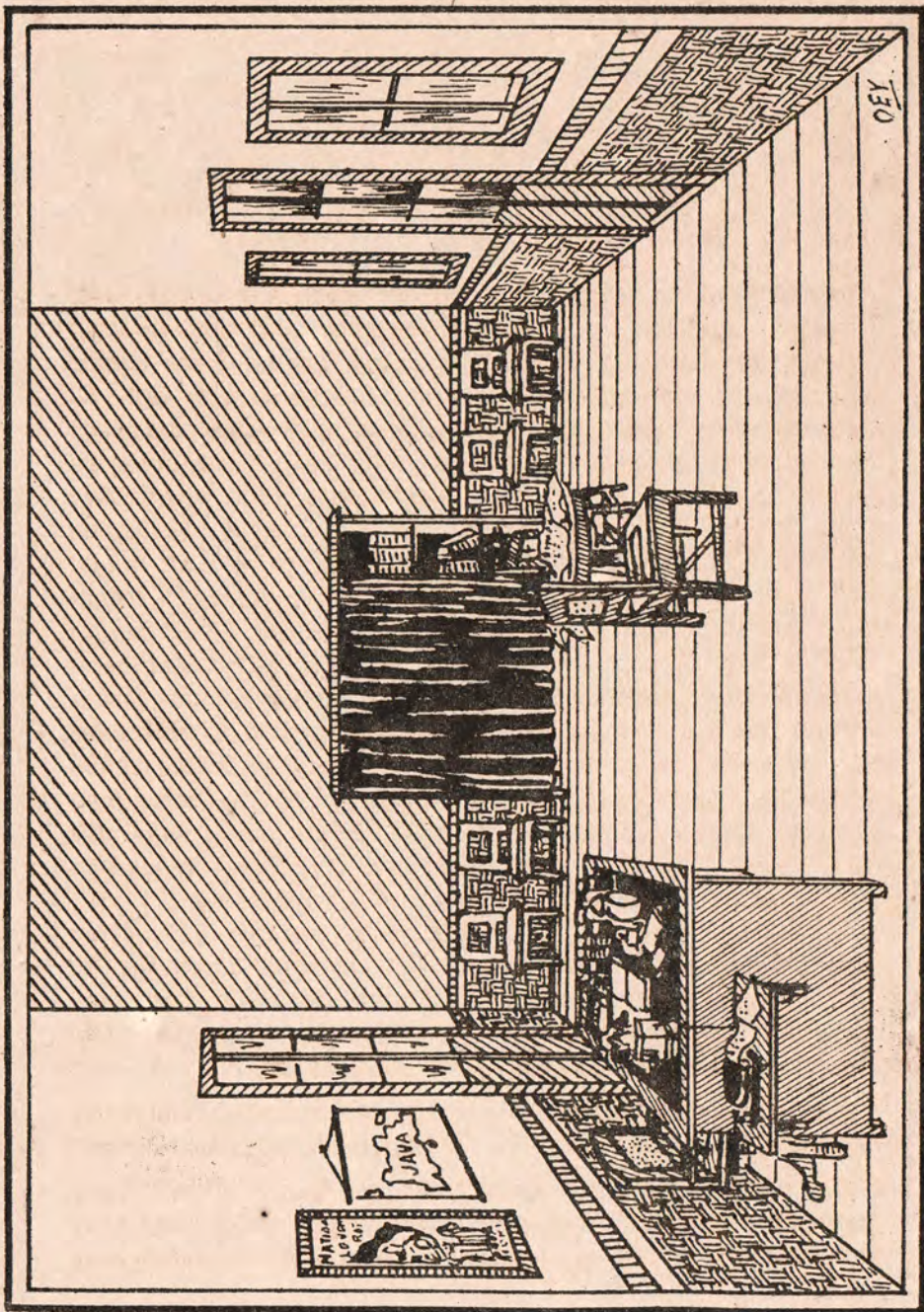
Kioe Gie (tersenjoem): Ach, tida. Tjoemah saja pikir kaloe soedah beroentoeng tentoelah saja nanti lekas balik dan tinggal lagi disini.

Kioe Lie: Itoelah ada perkara di blakang kali. Kae poenja pikiran kaliatan selaloe melajang, soeka ingetin segala hal jang tida karoean. Sekarang kita poenja maksoed hendak tjari oewang, inilah jang moesti diperhatiken dengan soenggoe-soenggoe, laen-laen perkara djangan dipikir. Marilah sekarang kita brangkat.

(KIOE LIE berdjalan, di-ikoeti oleh KIOE GIE).

(Lajar toeroen)





BAGIAN II.

PEMANDANGAN. — Satoe pertengahan depan dari roemah model Tionghoa jang diprabotin dengan saderhana. Di blakang tiada kaliatan laen dari tembok poeti, di mana ada satoe rak boekoe ketjil di apit oleh empat korsi, doea di kanan, doea di kiri. Di sablah kanan djoega tembok poeti diriasin oleh satoe peta boemi dan salembar almanak reclame dari satoe kongsi assurantie. Di podjok sablah dalem dari itoe tembok ada satoe pintoe aken orang masoek ka bagian dalem dari itoe roemah. Di bagian kiri ada kaliatan satoe pintoe aken orang pergi ka loear, diapit oleh doea djendela. Itoe pintoe ada tertoeoep rapet. Di tengatenga ada satoe medja boender diapit oleh doea korsi, madepnja ka loear roemah. Di atas itoe medja ada bertoempoe bebrapa soerat kabar Melajoe, Olanda dan Inggris. Di blakangnja itoe medja boender ada satoe medja toelis besar di mana ada terletak satoe telefoon toestel, satoe lontjeng doedoek, prabot toelis salengkepnja, tempat roko, bebrapa potret, satoe djedjeran boekoe-boekoe jang sabagian terboeka seperti baroe abis dipreksa isinja, dan satoe masin toelis. TAN KIOE GIE kaliatan lagi berdoedoek di hadapan itoe medja toelis asik bekerdja dengan masin toelijnja.

Sasoedahnja bekerdja kira doea menit lamanja kadengeran soera orang ketok pintoe. KIOE GIE merandek mengawasi ka itoe pintoe jang sigrah terboeka, didorong dari loear, kerna memang tida terkoentji. Masoek TAN KIOE LIE dengan pake topi helmhoed dan tangannja menengteng satoe citybag).

Kioe Gie (Berbangkit dengan roepa girang, mengampiri ka pertengahan): Aha, kiranja enko Kioe Lie! doedoek, 'ko, kapan sampe?

Kioe Lie (taro citybag ai medja, boeka topi, soesoet djidatnja jang kringetan dengan sapoetangan): Kaeo tinggal disini, Gie? akoe kira kaeo ada di kantoer soerat kabar Kamadjoean akoe tjari kaeo

ka sana orang bilang kae ada di roemah, di Gang Torong, maka akoe lantes soesoel kemari. Dari satadian toekang sado bawa akoe mengider terpoeter-poeter, sasoedahnja menanja sana-sini baroe orang oendjoekin ini roemah. Akoe dateng lagi kemaren sama sneltrein jang pertama dari Bandoeng.

Kioe Gie: Biasanja saja ada di kantoer, tapi sadari saja djadi wakil hoofdredacteur dari soerat kabar *Kamadjoean* saja lebih banjak tinggal di roemah, kerna boeat menoelis hoofdartikel disini tiada begitoe riboet seperti di kantoer dan tiada dapet ganggoean dari tetamoe tetamoe jang sabagian dateng tjoemah boeat mengobrol. Di manakah samalem enko soedah menginep dan dengen maksoed apa enko dateng di Betawi?

Kioe Lie: Akoe menginep di Pasar Senen di roemah soedaranja toean Tjio Tam Bing, bersama siapa akoe brangkat dari Bandoeng. Akoe poenja dateng kemari aken oeroes satoe hal jang penting sekali berhoeboeng dengen perniagaan. Sabentar nanti akoe tjeritaken, sekarang baek akoe bajar doeloe itoe sado soepaja tiada oesah menoenggoe lama.

(KIOE LIE *djalan menoedjoe ka pintoe, sementara KIOE GIE berdjalan masoek ka dalem. Di tenga pintoe KIOE LIE berdiri, boeka dompet oewangnja, laloe bertreak*): He, koetsir, marili!

(SI KOETSIER *dateng. KIOE LIE srahken oewang di tangannja itoe koetsier, jang setelah itoeng itoe oewang, lantes merengoet dan berkata*): Wah, engga tjoekoep, 'ba!

Kioe Lie: Brapa loe maoe?

Koetsier: Kira sadja, 'ba, masalah dari Pasar Senen ka Gang Torong tjoema satoe talen.

Kioe Lie: Kaloe akoe naek tram dari Kota Inten sampe di Kramat, tjoemah tiga gobang, ini akoe bajar satalen soeda sampe mahal.

Koetsier: Mana boleh sado disamain dengen tram jang sekali djalan tarik bilang poeloe orang. Saja engga bisa trima ini oewang, 'ba.

Kioe Lie (dengen goesar): Bilang dan, brapa loe maoe?

Koetsier: Delapan poeloe cent, 'ba.

Kioe Lie: Apa loe gila? (*boeka lagi dompetnja*) Nah ini akoe tamba lagi lima cent, tida lebih.

(*KIOE LIE lempar itoe oewang di tanah, laloe djalan masoek ka pertengahan*).

Koetsier (*djoempoet itoe oewang tapi tida lantes pergi, hanja mengikoeti ka dalem, taro itoe oewang di medja boender*): Kaloe tjoemah tiga poeloe cent, lebih baek baba traoesah bajar!

Kioe Lie (*djoempoet itoe oewang jang teroes dintasoekken ka dalem sakoenna*): kaloe kae tida mae trima ini oewang, baek lekas pergi dari sini!

(*Koetsier djalan menoedjoe ka pintoe dengan menggroetoe*).

Kioe Gie (*kaloear dari dalem dengan membawa satoe flesch limonade bersama doea glas jang laloe ditaro di atas medja*): Kena pa sama itoe koetsier, 'ko?

Kioe Lie: Koerang adjar, ia mae minta bajaran jang boekan-boekan! dibajar tiga poeloe cent ia tiada mae trima, laloe kasih kombali itoe oewang, sekarang ia tiada dapet bajaran satoe peser, akoe mae liat apa dia mae bikin!

Kioe Gie (*toeang limonade ka glas*): Baek enko minoem ini limonade sebab hawa ada panas sekali.

Kioe Lie: Nanti sebentar, sekarang akoe perloe pergi ka kamar ketjil.

Kioe Gie (*berdjalan menoedjoe ka pintoe dalem, di-ikoet oleh Kioe Lie; sampe di pintoe ia menoendjoek dengan tangannja*): Enko djalan teroes liwatin itoe tjimtjhe, sampe di samping da-poer pintoenja tida dikoentji.

KIOE LIE masoek; KIOE GIE balik ka pertengahan, ia liat itoe koetsier lagi berdiri di tenga pintoe, saroengnja soedah di-iket kentjeng di pinggang, tangan badjoenja doea-doea digoeloeng tinggi, seperti hendak bersiap aken berklai).

Kioe Gie (*menghamperi itoe koetsier*): Kenapa, 'bang?

Koetsier: Saja 'narik dari Pasar Senen masalah itoe baba tjoemah mae bajar tiga poeloe cent!

Kioe Gie: Itoe baba baroe dateng dari Bandoeng, ia blon taoe atoeran pembajaran sado disini (*laloe boeka dompetnja*). Nah ini akoe kasih anem poeloe cent, soedah sampe tjoekoep, lekas pergi dari sini, djangan bikin riboet!

Koetsier (Samboet itoe oewang): Trima kasi, 'ba.

(*Kioe Lie menondjol dari pintoe dalem sambil beresin pakean-nja, awasin soedaranja jang kasih oewang pada itoe KOETSIER dan KIOE GIE berbalik menoejdjo ka pertengahan*).

Kioe Lie: Apa kae bikin sama itoe koetsier, Gie?

Kioe Gie: Enko bajar tiga poeloe cent memang tida tjoekoep; saja soedah kasih anem poeloe cent dan ia trima baik.

Kioe Lie (dengen aer moeka koerang senang): Tadi itoe koetsier bangsat bilang "traoesah bajar". Bagoes betoel sekarang kae kasih oewang padanja. Patoetlah toekang-toekang sado disini begitoe koerang adjar, sebab banjak orang sematjem kae jang terlaloe kasih ati pada marika.

Kioe Gie: Boekan begitoe, sebab saja taoe itoe pembajaran jang enko kasih ada djaoe dari tjoekoep.

Kioe Lie: Di Bandoeng akoe biasa naek sado dari station sampe di katja-katja Koelon tjoemah bajar paling mahal 15 cent.

Kioe Gie: Brangkali pengidoepan di sana ada lebih moerah, sebab disini harga bras dan laen-laen makanan ada amat mahal,

Kioe Lie: Tapi inget, di Bandoeng tida ada tram.

Kioe Gie: Kenapa tadi enko tida mae naek tram sadja?

Kioe Lie: Memang akoe niat naek tram, dan samentara akoe lagi berdjalan menoejdjo ka djalan tram di Pasar Senen lantes itoe koetsier badjingan tawarin sadonja, tjoema salah akoe tiada bitjara harga doeloe lantes naek sadja. Laen kalih akoe nanti berlakoe lebih ati-ati. (*boeka dompetnja*). Nah ini akoe gantiken kae poenja oewang, Gie.

Kioe Gie (moendoer doea tindak sambil angkat tangannja): He, bagaimanakah enko poenja pikiran, oewang anem poeloe cent sadja moesti diganti!

Kioe Lie: Akoe liat, Gie, kaeo tiada begitoe hargaken pada itoe nasehat tempo kita hendak brangkat dari Tjitjoeroek, aken berlakoe himat dalem perkara oewang.

Kioe Gie: Boekan himat namanja kaloe orang moesti bertoengan pada soedara sendiri boeat anem poeloe cent.

Kioe Lie: Boekan ini sadja jang akoe maksoedken. Akoe sring liat di soerat kabar kaeo poenja nama dimaloemken soedah membri derma boeat fonds ini atawa fonds itoe, boeat perkara amal begini atawa begitoe, kadang-kadang itoe derma sampe doea poeloe lima roepia, sedeng kaeo poenja gadji seperti redacteur dari soerat kabar *Kamadjoean* satoe boelan kabarnja tjoemah saratoes lima poeloe roepia.

Kioe Gie: Itoe betoel, 'ko, malah doeloean saja poenja gadji seperti redacteur tjoemah 100 roepia sadja saboelan. Saja boekan tiada inget pada papa poenja pesenan, jang selaloe saja oekir di dalem hati; maka saja tiada sajang oewang boeat menoendjang perkara amal adalah dari sebab saja inget djoega pada pesenan papa jang membilang, aken mendapet berkahnja Thian, kita moesti lakoeken djoega kabadjikan dan berhati dermawan pada sesama manoesia. Dan saja telah dapet kanjataän bahoea sasoenggoenja djoega dengan oendjoek hati moerah pada sesama manoesia, berkahnja Thian selaloe ada beserta kita, hal jang mana ada berboekti bagimana saja, jang tadinja tjoemah djadi letter zetter dengan gadji lima roepia saminggoe, di dalem tempo tiga taon sadja soedah bisa naek djadi redacteur dengan gadji 150 roepia saboelan.

Kioe Lie: Akoe maoe pertjaja itoe semoea telah terdjadi dari sebab kaeo dapet berkahnja Thian, tapi akoe moesti bantah dengan keras kaloe kaeo tetep menganggep itoe kamadjoean jang kaeo dapet semoea ada dari lantaran adanja itoe tabeat karojalan boeat briken sadjoemblah besar dari kahatsilanmoe pada laen orang. Di kantoer tjitak soerat kabar *Kamadjoean* akoe liat ada banjak letter zetter jang bekerdja. Tjobalah kaloe iaorang goenaken sabagian dari gadjinja jang begitoe ketjil aken membri derma, seperti kaeo soedah berboeat, akoe maoe liat apakah iaorang djoega bisa naek djadi redacteur dengan gadji seratoes lima poeloe roepia saboelan seperti kaeo? Akoe

rasa, djikaloe tiada djadi mati kelaparan, nistjaja iaorang tiada mampoe beli pakean boeat toetoe badannja.

Kioe Gie: Soedah tentoe tiada semoea orang ada sama peroentoengannja, seperti djoega tida semoea soldadoe bisa djadi generaal. Dan saja poen tiada sekali maoe bilang tjoemah dari lantaran sring berboeat amal sadja maka saja soedah bisa djadi madjoe, kerna boeat dapet itoe kamadjoean orang moesti djoega ada poenja kamaoean jang keras dan bekerdja dengan radjin dan giat. Tapi dari apa jang saja sendiri telah mengalamin saja djadi dapet kapertjajaän tetep bahoea dengan zonder dapet pertoeoengan jang loear biasa dari Thian nistjaja tiada begitoe gampang saja bisa sampe ka itoe tingkatan di mana sekarang saja ada. Boektinja tjobalah enko pikir: tempo penjakit influenza mengamoek dengan keras di ini tempat, di dalem kantoer soerat kabar *Kamadjoean* tjoemah saja jang terloepoet dari itoe penjakit. Kita poenja correcteur, sianseng Tan, soedah meninggal doenia lantaran kena longontstekking, samentara laen-laen lid redactie poen semoeanja soedah kena diserang ganti berganti hingga oeroesan itoe soerat kabar djadi amat kaloet. Di itoe waktoe saja masih bekerdja djadi zetter dengan gadji toedjoe roepia saminggoe. Mendadak seperti ada jang kisikin saja aken tjoba mengadep pada sianseng Oey Tjoan Siat, eigenaar dan directeur dari *Kamadjoean*, aken minta lakoeken pakerdjaän correcteur boeat samentara waktoe, permintaän mana lantes diloeloesken. Dari sebab saja bekerdja baek, komoedian saja telah ditetepken dalem itoe djabatan dengan gadji lima poeloe roepia saboelan, dan sadjek itoe waktoe pada satiap sore dan saban kali mempoenjai tempo jang senggang saja bladjar dengan giat bahasa Olanda jang doeloe kita soedah pladjarin di Holländsch Ghineesche School di Buitenzorg tapi terpaksa moesti brenti tatkala baroe sampe di klas doea lantaran mama meninggal dan papa tiada koeat ongkosin lebih djaoe. Sasoedahnja saja bladjar dengan giat pada satoe orang Olanda kira sataon lamanja, saja poenja kapandean soedah madjoe begitoe djaoe hingga saja bisa salin kabar-kabaran dari soerat-soerat kabar Olanda ka dalem bahasa Melajoe. Ini kapandean membikin saja diangkat djadi redacteur dengan gadji bermoela tjoemah 100 roepia, dan sekarang

soedah naek djadi 150 roepia kerna saja ada pangkoe pakerdjaän wakil hoofdredacteur. Sekarang poen saban sore saja masih sekola teroes aken dapetken bahasa Inggris dan Tjeng Im, jang saja kira dalem tempo satoe taon saja nanti bisa fahamken boeat digoenaken sakedar jang perloe aken bitjara. Laen dari itoe saja ada harepan lagi sedikit waktoe nanti diangkat djadi hoofdredacteur dengan gadji paling ketjil f 250 saboelan, kerna toean Kho Hian Tjiat hoofdredacteur *Kamadjoean* jang sekarang lagi ada dalem verlof, lagi doea boelan hendak kaloe ar dari golongan journalistiek aken masoek bekerdja pada satoe kongsie dagang Tionghoa jang besar di Soerabaja, jang hendak angkat padanja mendjadi agent di Shanghai. Ini perkara soedah bebrapa kalih dibitjaraken pada saja oleh toean Oey Tjoan Siat jang berdjandji hendak angkat saja djadi gantinja kaloe toean Kho soedah brenti. Begitoe-lah enko bisa liat, ini kamadjoean jang loear biasa, jang saja sendiri sama sekali tida brani harep atawa impiken, nistjaja tiada aken terdjadi djikaloe saja tiada dapet koernianja Thian, jang ternjata tiada salah seperti papa soeda bilang, senantiasia membri berkah pada siapa jang berlakoe dermawan pada sesama manoesia.

Kioe Lie (iroep ia poenja limonade): Kaoe poenja kemadjoean itoe sasoenggoenja ada mengagoemken, Gie, dan akoe sendiri ada toeroet merasa bangga mempoenjai soedara seperti kaoe jang dalem tempo sedikit taon sadja soedah bisa naek dari satoe toekang zetter sampe djadi hoofdredacteur serta pande djoega bebrapa matjem bahasa. Tapi beserta itoe segala kapandean dan nama jang bagoes jang tersiar di antero Hindia Nederland, akoe liat pakerdjaänmoe itoe bakal tiada membri kaoentoengan satoe apa bagi kaoe poenja diri sendiri. Itoe gadji f 250 saboelan jang kaoe bakal dapet ada besar, djaoe lebih besar dari jang kita brani harep waktoe brangkat dari Tjitjoeroek, tapi mengingat mahalnja pengidoepan, brapakah lebihnja boeat kaoe simpen aken goena di hari nanti? kaloe komoedian kaoe soedah poenja anak dan istri, apakah kaoe kira itoe f 250 saboelan nanti bisa tjoekoep dipake aken hidoep dengan senang? apalagi kaloe kaoe masih teroes berlakoe rojal hamboerken oewang aken goena laen orang, nistjaja kaoe aken menampak banjak waktoe-waktoe jang soeker di komoedian hari.

Kioe Gie: Banjak trima kasih boeat enko poenja nasehat, tapi saja rasa ada kliroe kaloe enko bilang, hal membri derma aken menoeloeng orang-orang jang soesah atawa aken menoendjang satoe maksoed jang baik, ada satoe karojalan. Saja tiada gampang kaloearken oewang kaloe tiada taoe betoel jang itoe ada perloe, baik boeat diri sendiri, baik poen boeat laen orang. Semoea derma jang saja briken ada dari sebab saja taoe betoel bagaimana besar kapentingannja itoe hal jang moesti ditoendjang. Sabaliknja, saja djarang sekali kaloearken oewang boeat tontonan dan laen-laen hal jang tiada begitoe bergoena. Dalem tiga taon satenga saja tinggal di Bétawi, baroe anem kalih saja pergi djalan-djalan di Sirene Park begitoe poen lantaran terdorong oleh kawadjiban aken membikin verslag goena saja poenja soerat kabar. Enko brangkali tiada taoe, dari saja poenja gadji jang sekarang f 150 saboelan. tjoemah f 85 saja pake aken goena diri sendiri, jang f 50 saja kirim pada papa di Tjitjoeroek dan jang f 15 saja sediaken aken membajar contributie atawa donatie pada berbagi-bagi pakoempoelan jang maksoednja baik dan menoendjang berbagi-bagi perboeatan amal.

Kioe Lie (dengan roepa heran): Kaeo kasih begitoe banjak pada papa saban boelan, Gie ? akoe rasa itoe oewang ada kalebian, sebab dari hatsil kebon sadja soedah tjoekoep boeat papa idoep sendiri dengan senang. Kaloe itoe oewang boeat disimpen sadja, akoe koeatir kaloe nanti ada orang djahat dapet taoe, iaorang laloe dateng merampok, hingga salaennja ilang pertjoemah papa poen djadi terantjem oleh bahaja besar.

Kioe Gie: Itoe oewang boekan boeat disimpen, 'ko, hanja dipake oleh papa boeat besarin kita poenja kebon. Tempo Tjiagwee jang laloe saja poelang ka Tjitjoeroek papa ada tjerita jang Bapa Esmi hendak djoeal tanahnja boeat harga f 1000. Itoe tana ada berdamping dengan kita poenja kebon, loeasnja lebih dari lima bahoe, dan ada solokan aer idoep. Bapa Esmi soeka trima dibajar mindering saban boelan f 50, maka saja lantes djadikan itoe pemblian, jang kaliatan soedah bikin papa djadi girang sekali.

Kioe Lie: Akoe koerang moefakat aken bli tanah di Tjitjoeroek, Gie, sebab itoe oewang bisa mendatengken hatsil lebih besar

kaloe dipoeterken dalem perkara dagang. Laen dari itoe, papa sekarang soedah beroemoer begitoe tinggi, kaloe komoedian papa meninggal, siapakah jang moesti oeroes itoe kebon?

Kioe Gie: Oh, enko tiada taoe, maski sekarang saja tinggal di ini kota jang rame, tapi hati saja selaloe terkenang pada roemah tempat kalahiran kita di Tjitjoeioek, di mana tatkala masih anak-anak kita soedah hidoep beroentoeng sekali bersama papa dan mama. Oh itoe kali Tjitjewol jang aernja bening dengan batoe-batoenja jang penoe loemoet di mana kita-orang biasa mandi dan mantjing ikan; itoe sawa-sawa jang loeas di mana sasoedahnja liwat moesin panen kita biasa petik olelio, maen lajangan, atawa maen voetbal dan oedak-oedakan; itoe hawa oedara jang sehat dan anginnja jang segar dan adem; itoe pemandangan jang agoeng dan moelia dari goenoeng Salak jang kaliatannja selaloe bermesem pada kita seperti saorang toea jang memandang dengan penoe katjintaän pada anak-anaknja; itoe soera boenjinja boeroeng-boeroeng jang satiap pagi riboet menjanji di atas poehoen-poehoen di sapoeter roemah kita hingga menimboelken pengrasaän jang girang; itoe boenjinja tonggeret gaäng dan djangkrik di waktoe matahari ampir soeroep jang ruenerbitken pengrasaän seram; itoe soera rebab, soeling dan terkadang gambelan atawa angkloeng jang dipaloe oleh orang-orang desa di waktoe malem dengan teranter oleh soearanja kodok-kodok di sawah jang bisa menimboelken rasa piloe dan sedi, — oh! ini semoea kabagoesan, kasenangan dan katentreman, ada menarik begitoe keras pada saja poenja hati, kerna kita-orang tida bisa dapet bandingannja disini, di Betawi, di mana satiap hari kita-orang disiksa oleh panasnja matahari jang sanget heibat jang membikin sakit kepala, oleh deboe djalan raja jang tebal jang moelek tertioep angin hingga membikin orang djadi soesah melek dan bernapas; oleh soera gemoeroe dari tram, automobiel dan laen-laen kantaran jang membangoenken orang poenja zenuw; oleh baoenja solokan-solokan jang aernja mandek jang menerbitken rasa 'nêk; oleh soekernja mendapat aer jang bersih boeat diminoem atawa mandi; dan di waktoe malem, oleh gigitan dan mangaoengnja beriboean njamoek, bertjampoer oleh hawa panas jang oengkep, jang membikin orang tiada bisa tidoer poeles. Itoe sebab maka

maskipoen saja soedah tinggal di ini kota besar dan rame lebih dari tiga taon lamanja, hati saja selaloe terkenang pada kita poenja roemah di Tjitjoeroek, seperti orang Inggris biasa menjanji :

Home, home, sweet, sweet home !
There's no place like home.

Kioe Lie : Ach, djangan kae melantoer, Gie.

Kioe Gie : (*dengen paras soenggoe-soenggoe*) : 'Oh, enko tiada taoe, soedah lama saja ambil poetoesan, begitoe lekas kita poenja kebon di Tjitjoeroek soedah bisa mengaloearken hatsil tjoekoep aken kita-orang hidoep dengan saderhana, saja niat adjak pada enko aken balik kembali ka sana, di mana kita nanti tinggal berkoempoel bersama papa aken hidoep dalem kasenangan, kasehatan dan perdamaian. seperti waktoe kita masih anak-anak. Itoe sebab maka saja anggep ada perloe sekali aken bikin loeas kita poenja kebon, kerna dari kahatsilannja itoe kebonlah kita poenja pengidoepan dan kasenangan di komoedian hari ada bergantoeng.

Kioe Lie (tertjengang dengan roepa heran) : Kioe Gie ! kae poenja pikiran soenggoe ada aneh sekali ! baroesan kae bitjara dengan goembira tentang itoe pengharepan-pengharepan bagoes jang kae ada menampak dalem pakerdjaan di soerat kabar. Sekarang kae tjerita kasangsaraannja berdiam di Betawi dan kesenangannja kaloe kita kembali ka Tjitjoeroek di mana kita boleh djadi soeda mati kalaparan djikaloe tiada lekas dapet ingetan aken pergi tjari kerdjaan di laen tempat. Apakah kae kira di Tjitjoeroek nanti ada satoe orang jang maoe angkat kae djadi hoofdredacteur dengan gadji f 250 saboelan ? apakah itoe soera dari boeroeng-boeroeng, itoe oedara jang segar dan sehat, itoe pemandangan jang indah dari goenoeng Salak dan laen-laen lagi, nanti bisa kenjangken kita poenja peroet jang lapar ? toeroet akoe poenja taoe, kasenangan jang teroetama dalem ini doenia melinken bisa didapet dengan pertoloengannja oewang. Di mana kita tida bisa dapet oewang, disitoe tida bisa ada kasenangan jang kekal. Tida, Gie ! akoe tida maoe toeroet pada kae aken balik kembali ka Tjitjoeroek menoentoet pengidoepan satjara orang tani, sabagitoe lama akoe masih bisa dapet kaentoengan jang lebih besar di laen tempat.

Kioe Gie: Tapi enko misti inget, manoesia djarang jang idoepp sampe 100 taon, maka misti taoe watesnja sampe di mana kita haroes bekerdja, kerna oewang itoe kaloe dikedjer tentoe tida ada achirnja, seperti djoega aer lae, semingkin diminoem bikin orang djadi semingkin aoes. Ada banjak orang hartawan jang banting toelang dari moeda sampe beramboet poeti dan achirnja meninggal doenia dengan tiada merasakan kasenangan, lantaran dalem anggepanja ia poenja kakajaän selaloe masih blon sampe tjoekeop. Maka itoe kita manoesia sabrapa boleh misti watesin kita poenja kainginan soepaja bisa merasa poeas atas apa jang Thian soedah kasih. Kaloe tiada bisa djadi hartawan besar atawa millionair, biarlah kita trima takdir dan merasa senang aken hidoep sadja dengan saderhana.

Kioe Lie: Akoe liat hatimoe terlaloe lembek, Gie, sedikit-dikit hendak trima takdir sadja. Kaloe sasoenggoenja kae ingin hidoep senang di komoedian hari akoe soeka bri nasehat, baeklah dari sekarang kae bekerdja dengan giat di soerat kabar soepaja gadjimoe selaloe bertamba, idoepp dengan himat, dan singkirken itoe segala pikiran jang sia-sia aken membri toeloengan oewang atawa tenaga aken goena laen orang, soepaja dengan begitoe antero tempomoe bisa dikoeempoel boeat dapetken kakajaan, kerna dengan zonder oewang di doenia ini orang tiada bisa dapet kasenangan jang kekal. Djangan koeatir lantaran itoe Thian nanti moerka dan ilangkan kae poenja redjeki. Di doenia ini ada amat banjakknja, ja ada begitoe banjak hingga tida bisa dihitoeng, djoemblahnja manoesia jang boekan sadja tida soeka mengamal, hanja djoega ada berhati kedjem, tapi toch tiada oeroeng iaorang bisa djadi hartawan dan idoepp broentoeng. Akoe sendiri sadari dateng di Bandoeng sampe sekarang blon perna mengamal satoe cent, blon perna djadi lid pada salah satoe pakoeempoelan, blon perna tjampoer kongëk dan laen-laen oeroesan jang meroegiken oewang dan tempo. Antero akoe poenja djam bekerdja, akoe poenja pikiran dan tenaga, akoe goenaken boeat oeroes perkara dagang, perkara tjari oewang. En toch akoe selaloe ada dapet berkah dan pertoeoeloeannja Thian, lebih banjak dari jang kae dapet. Tjoba denger akoe tjerita. (*Kioe Lie iroep lagi ia poenja limonade jang baroe diminoem separo*). Seperti kae taoe, akoe

bermoela bekerdja pada firma Bie Hoo dengan gadji tjoemah f 15.—saboelan dan pakerdjaänkoe tiada laen tjoemah mandorin koeli-koeli, djemoer katjang dan sagoe; tapi dari sebab akoe bekerdja dengan radjin dan soenggoe hati, hingga boleh dibilang antero tenaga dan diwakoe akoe goenaken boeat kaperloeanna akoe poenja tauwke, maka berselang tiga boelan Losianseng Lie Tjin Tjaj soedah kasih naek gadjikoe djadi f 20, jang kamoedian ditamba lagi sampe djadi f 30. Berselang satoe taon sadari moelai bekerdja akoe soedah mengarti begitoe banjak pakerdjaän dari itoe firma, seperti perkara oeroes boekoe, djoel dan bli barang serta atoer pakerdjaän dalem pabrik sagoe, hingga akoe poenja tauwke pertjajaken padakoe banjak oeroesani jang penting dalem perkara dagang dan gadjikoe ditambah lag djadi f 50.

Liwat doea taon jang laloe tauwke Lie Tjin Tjay kena kelanggar sakit piansoei atawa beroerte jang membikin tangan dan kakinja jang kiri djadi tida bisa digoenaken. Dengan lekas ia panggil notaris aken bikin tastement dan angkat akoe dan ia poenja soedara Lie Tjin Tek mendjadi koeasa besar boeat oeroes ia poenja segala pakerdjaän. Akoe dikoeasaken aken oeroes perkara djoel dan bli, sedeng soedaranja jang tida poenja banjak pengartian dalem hal dagang dikwasaken perkara oewang, sedeng gadjikoe poen ditamba djadi f 75. saboelan. Di dalem tangankoe firma Bie Hoo djadi madjoe sekali, teroetama dalem perkara sagoe tapioca, kerna dengan akoe poenja katjerdikan kita soeda bisa iket dengan contract atawa kasih voorschot pada sabagian besar orang-orang Boemipoetra jang berkebon singkong aken kasih masoek kahatsilannja pada firma Bie Hoo, jang sekarang ada mempoenjai doea pabrik sagoe. Lantaran bagitoe dalem taon jang laloe ini firma jang doeloe tida begitoe madjoe peroesahaännja soedah bisa dapet kaoentoengan bagoes, hingga akoe dipersent oewang contant sariboe roepia dan gadjikoe dinaekken djadi f 125 saboelan.

Kioe Gie: Ai, baik sekali toean Lie Tjin Tjaj itoe, jang selaloe hargain enko poenja pahala hingga tiada sajang membri gandjaran oewang begitoe besar. Di antara orang-orang Tionghoa djarang bisa didapet satoe tauwke jang begitoe baik.

Kioe Lie : Hm! apakah kae kira akoe merasa poeas dengan itoe persenan dan tambahan gadji? Kaeo kliroe Gie! akoe poenja datang di Betawi sekarang ini ada dari sebab akoe soedah ambil poetoesan aken brenti bekerdja pada Lie Tjin Tjajj.

Kioe Gie (tersenjoem) : Kaliatan enko bisa omong memaen.

Kioe Lie (dengan soenggoe-soenggoe) : Akoe tida memaen, Gie! Di achirnja December soeda pasti akoe bakal brenti dari firma Bie Hoo dan pinda bekerdja pada toean Tjio Tam Bing, jang salaennja membajar gadji saboelan f 300 dengan dapet roemah vrij, djoega hendak bagi padakoe 25 procent dari ia poenja kaoentoengan bersih, hingga akoe boekan djadi lagi seperti satoe pegawe atawa koeasa, hanja seperti perseronja.

Kioe Gie : Pakerdjaän apakah jang enko bakal lakoeken pada toean Tjio Tam Bing itoe?

Kioe Lie : Kaloe begitoe kaeo blon taoe, Gie, jang toean Tjio Tam Bing ada soedagar hatsil boemi jang paling ternama di Bandoeng dan dalem peroesahaän tapioca ia ada djadi saingan jang paling koeat dari firma Bie Hoo. Tjio Tam Bing ada saorang hartawan besar dan mempoenjai fabriek sagoe di ampat tempat jang semoea diatoer tjara model baroe, tjjemah ia tiada bisa dapet orang jang setia dan tjakep boeat atoer dan kepalaken itoe peroesahaan, sedeng sabagian dari pegawe-pegawenja antara mana ada ia poenja kaponakan sendiri, jang djadi koeasa dari fabriek di Rantjaekek, soedah maen gila dan bikin tekort riboean roepia. Samentara itoe ia soedah liat akoe poenja katjakepan dalem hal mengoeroes peroesahaännja firma Bie Hoo, dan ia koeatir nanti dapet saingan jang keras kaloe akoe bekerdja teroes pada itoe firma. Lantaran begitoe ia minta akoe pinda bekerdja padanja dengan kasi perdjandjian begitoe bagoes, boeat hal mana kita sekarang soedah datang di Betawi aken bikin contract di moeka notaris.

Kioe Gie : Apakah Toean Lie Tjin Tjajj soeka kasih idjin aken enko pinda bekerdja?

Kioe Lie Akoe blon omong satoe apa perkara akoe hendak brenti, kerna akoe bakal kaloe ar di achir boelan December, sedeng sekarang baroe tanggal 5 November.

Kioe Gie : Boekankah lebih baek enko kasi taoe lebih siang soepaja ia tiada kasoeseoe tjari orang boeat gantiken ? Enko misti inget, seperti baroesan enko bilang, semoea pakerdjaän perkara djoeal dan bli dari firma Bie Hoo ada di enko saorang poenja tangan, maka kaloe nanti enko tinggalken dengan mendadak, nistjaja pakerdjaannja itoe firma mendjadi kaloet betoel-betoel.

Kioe Lie : itoe perkara akoe tida perdoeli ; kakaloetannja Bie Hoo sabetoelnja ada bergoena besar bagi firma Tjio Tam Bing jang memang ada djadi saingannja. Malah dari sekarang poen akoe soedah moelai atoer dengan diam-diam soepaja segala contract-contract dan voorschot-voorschot pada orang-orang Boemipoetra jang biasa masoekken obi singkong pada Bie Hoo, dibikin boekan pada itoe firma, hanja pada toean Tjio Tam Bing. Memang pada saban taon di boelan November dan December kita biasa bikin contract baroe pada itoe pengebon-pengebon singkong, dan itoe semoea oeroesan boeat firma Bie Hoo ada djatoh di tangankoe. Itoe orang-orang Boemipoetra tjoemah kenal padakoe dan trima oewang voorschot dari akoe poenja tangan. Iaorang tiada perdoeli apa akoe berboeat itoe atas namanja Bie Hoo atawa aken goena laen orang. Kaloe dari sekarang akoe brenti, soedah tentoe Lie Tjin Tjay pake laen orang boeat atoer itoe contract-contract dan kasih voorschot-voorschot, dan inilah akoe moesti djaga djangan sampe kedjadian. Maka itoe akoe terpaksa moesti pegang resia itoe niatan aken minta brenti sampe itoe segala contract-contract dengan pengebon-pengebon singkong soedah slese dioeroes, soepaja djikaloe akoe moelai pinda bekerdja pada toean Tjio Tam Bing, kita orang poenja fabriek-fabriek tapioca bisa mempoenjai lebih banjak persediaan obi dari pada jang laen-laen. Dan ini semoea niat-niatan kita-orang pegang resia dengan keras hingga itoe contract perseroan dengan toean Tjio Tam Bing kita bikin dengan Notaris di Betawi kerna koeatir kaloe dibikin di Bandoeng nanti diketahoei oleh laen orang. Kaeo liat, Gie, boekan sadja dalem perkara oeroesan negri, hanja dalem perkara dagang poen orang moesti pande maen politiek kaloe ingin dapet kaontoengan jang bagoes. Tida ada satoe orang jang akoe kasih taoe ini oeroesan, salaennja kaeo sendiri, dan akoe harep kaeo poen djangan tjerita lagi pada siapa djoega.

Kioe Gie: Perkara saja botjor moeloet itoelah enko djangan koeatir, tjoemah saja hendak menanja, apakah enko tiada takoet jang ini perboeatan nanti mendatengken kadjelekan bagi enko poenja nama? tiadakah orang banjak nanti anggep enko poenja perboeatan itoe seperti berchianat pada toean Lie Tjin Tjaj?

Kioe Lie: Mengapakah orang moesti anggep begitoe? boekankah ada akoe poenja kawadajiban aken berboeat apa jang bisa boeat memadjoeken itoe firma dalem mana akoe ada djadi pesero?

Kioe Gie: Itoe betoel! Tapi enko djangan loepa, jang sekarang enko masih djadi pegawenja toean Lie Tjin Tjaj dan trima ia poenja gadji, hingga ada enko poenja kawadajiban aken djaga kapentingannja itoe tauwke.

Kioe Lie (Sasoedanja bengong berpikir sabentaran): Sabenernja akoe tiada moesti ambil perdoeli orang loear poenja tjelahan jang kabanjakan terbit dari dengkinja kaloe meliat sesamanja beroentoeng, tapi kaloe kae anggep tiada pantas akoe berboeat begitoe roepa lantaran sekarang akoe masih dapet gadji dari toean Lie Tjin Tjaj, baeklah nanti kaloe akoe soedah brenti akoe kasih kombali gadjikoe dari boelan November dan Desember.

Kioe Gie: Itoe poen masih blon tjoekoep aken bersihkan enko poenja nama dari kadjelekan, sebab maski betoel enko tiada trima gadji tapi enko ada dapet toean Lie Tjin Tjaj poenja *kapertjajaän* jang soedah angkat pada enko djadi koeasa besar perkara djoel dan bli, kakwasaän mana sampe sekarang ia *blon* tarik kombali. Djadi orang banjak boleh anggep enko poenja perboeatan itoe seperti meroesak kapertjajaän.

Kioe Lie (sasoedahnja berpikir lagi sabentaran): Kapan begitoe, bagaimanakah kae rasa ada paling baek aken akoe berboeat?

Kioe Gie: Kaloe enko soeka denger saja poenja nasehat, paling baek enko mengadep pada toean Lie Tjin Tjaj dan bitjaraken teroes terang enko poenja niatan, jaitoe di achirnja ini taon hendak minta brenti, soepaja pakerdjaännja tiada djadi kaloet kaloe enko tinggalken dengen mendadak. Enko moesti inget, maskipoen ia tiada membajar gadji begitoe bagoes seperti toean Tjio Tam Bing, tapi seperti satoe tauwke toean Lie Tjin Tjaj ada berlakoe baek;

boekinja dalem tempo tiga taon satenga ia soedah kasih naek enko poenja gadji dari f 15 sampe f 125 saboelan dan angkat enko dari koeli toekang djemoer katjang sampe djadi ia poenja koeasa besar. Lebih djaoe enko moesti timbang, toean Lie Tjin Tjaj sedeng ada di dalem sakit jang soeker dan berbahaja, hingga wadjiblah kita oendjoek kamoerahan dengan bantoe mendjaga soepaja ia poenja pikiran tiada terganggu oleh rasa djengkel dan soesa.

Kioe Lie: Tapi kaloe ia tiada soeka kasih akoe brenti, kaloe ia sesambat minta akoe bekerdja teroes..... apakah akoe moesti bikin?

Kioe Gie: Tentoe berbareng dengan itoe ia tamba djoega enko poenja gadji dan berdjandji, kaloe pakerdjaannja dapet oentoeng, hendak kasih persen oewang jang lebih besar atawa engko dapet 25 procent dari kaoentoengan seperti jang didjandjiken oleh toean Tjio Tam Bing.

Kioe Lie: Tapi kaloe ia maoe bajar gadji koerangan dari f 300 saboelan?

Kioe Gie: Kaloe ia bajar f 200 sadja saja kira ada sampe tjoekoep aken enko trima, sebab ia ada tauke lama jang kita soedah kenal hatinja, sedeng toean Tjio Tam Bing enko blon kenal betoel sampe di mana kabaekannja.

Kioe Lie: Kae poenja pikiran ini, Gie, akoe tida bisa trima, kerna kemaren itoe contract perseroan pada toean Tjio Tam Bing soedah dibikin di moeka notaris dan soedah diteeken, hingga biar bagaimana poen akoe tiada bisa bekerdja lagi pada firma Bie Hoo.

Kioe Gie: Ach sajang enko tiada berdami doeloe pada saja dalem ini oeroesan.

Kioe Lie: Lantaran ini oeroesan soedah katlandjoer, akoe poen moesti lakoeken teroes itoe niat-niatan jang akoe bilang tadi perkara pindakèn itoe contract-contract dan voorschot dengan pengebon-pengebon singkong, kerna ini hal akoe soedah djandjiken dan ada diharep sekali oleh toean Tjio Tam Bing, hingga ia tentoe djadi koerang senang kaloe akoe bikin kapiran.

Kioe Gie: Kaloe ia djadi koerang senang dan batalken itoe contract perseroan, ada lebih baik lagi, 'ko.

Kioe Lie: Kapan itoe contract dibatalken dan toean Lie Tjin Tjaj tiada maoe tamba akoe poenja gadji, baik-baik tjilaka! (KIOE LIE *barengin omongannja dengan tepok tangan di medja*). Ach, tida, Gie! akoe moesti bertindak teroes ka itoe djoeroesan jang sekarang akoe ambil, kerna akoe ada dapet firasat jang ini semoea ada dari kamaoennja Thian jang sakean lama telah membri berkahnja padakoe lantaran selaloe akoe berlakoe himat dan radjin. Akoe koeatir nanti dimoerkain oleh Thian kapan akoe siasiakeun ini tempo jang baik jang laen-laen orang soeker dapetken. Dari perkara itoe nama djelek atawa tjelahan orang loear jang berhati dengki akoe tiada ambil poesing, hanja akoe srahken sadja pada Thian, kerna akoe pertjaja itoe Thian jang Maha Moerah jang soedah lindoengken dan loepoetken kita dari kamelaratan, nanti lindoengken dan loepoetken djoega padakoe dari segala hinaän dan tjelahannja orang-orang jang sirik dan berhati dengki!

Kioe Gie: Saja koeatir

Kioe Lie: Djangan koeatir apa-apa, Gie, pertjaja sadja pada perteloengannja Thian jang Maha Moerah!

Kioe Gie: Saja koeatir itoe Toehan Allah jang enko poedja dan anggep ada djadi enko poenja Pelindoeng, ada Toehan Allah jang Palsoe.

Kioe Lie (sambil tersenjoem ewa): Anak goblok! apakah kae kira Toehan Allah boleh dipalsoeken?

Kioe Gie: Djangan marah, 'ko, baik timbang dan pikir lagi biar mateng sablonnja djalanken itoe niatan.

Kioe Lie: Akoe soedah pikir dan timbang bebrapa minggoe lamanja. (*liat ia poenja horlodji*). Ach, sekarang soedah djam doea blas, akoe moesti pergi ka Eng Lok Tjioe Lauw di Pintoe Besar, kerna toean Tjio Tam Bing ada djandji hendak toenggoe akoe disana boeat makan sama-sama. Apakah kae soeka toeroet?

Kioe Gie: Tida bisa, 'ko, sebab saja ada berlangganan boelanan pada restaurant di Pasar Pisang jang anterin makanan saban hari.

Kioe Lie: Kaloe bagitoe baeklah sekarang akoe brangkat, kerna koeatir toean Tjio Tam Bing soedah lama toenggoe padakoe.

Kioe Gie: Nanti doeloe, 'ko, saja maoe tanja, kapankah enko maoe balik ka Bandoeng?

Kioe Lie: Toean Tjio Tam Bing bilang, kaloe keboeroe hendak brangkat ini hari djoega dengan trein jang brangkat djam 2,30 dari station Gambir.

Kioe Gie: Ach, sajang sekali! ada bebrapa perkara jang saja hendak bitjaraken pada enko.

Kioe Lie: Kaloe begitoe baik kae toeroet sadja ka Eng Lok Tjioe Lauw, sambil makan kita bole omong.

Kioe Gie: Hal jang saja hendak bitjaraken ada oeroesan prive jang tiada haroes didenger oleh laen orang.

Kioe Lie: Apakah itoe oeroesan ada penting?

Kioe Gie: Penting djoega.

Kioe Lie: Kaloe begitoe tjobalah kae lekas tjeritaken sekarang dengan ringkes.

Kioe Gie: Harep enko djangan goesar, saja maoe menanja, kenapakah soedah doea kalih taon baroe enko tiada poelang ka Tjitjoeroek?

Kioe Lie: Sebab akoe teriket oleh pekerdjaän jang sanget banjak.

Kioe Gie: Tiada ada satoe pekerdjaän maskipoen jang bagaimana repot jang nanti bisa tjega satoe anak oendjoek kebaktian satoe taon sekali pada orang toeanja, apalagi antara Tjitjoeroek dan Bandoeng tjemah terpisa dengan perdjalananan setenga harian sadja.

Kioe Lie: Saban maoe taon baroe akoe toch blon perna loepa kirimken papa bebrapa ello kaen poeti dan keper streep boeat bikin badjoe dan tjelana, berikoet oewang sapoeloe roepia boeat ongkos sembajangin mama. Apakah papa ada koerang senang lantaran akoe tiada dateng sendiri?

Kioe Gie: Papa tiada oendjoek koerang senang satoe apa, dan tatkala orang tanja kenapa enko soeda lama tiada taoe dateng, papa bilang brangkali sebab ia tida sempet kerna moesti oeroes

pakerdjaän orang. Tapi toch enko wadjib mengarti, papa nanti merasa girang sekali kaloe setaon sekali bisa liat pada enko, kerna sadari enko bekerdja di Bandoeng, baroe satoe kalih sadja enko poelang ka Tjitjoeroek.

Kioe Lie: Barangkali ini taon akoe nanti dateng.

Kioe Gie: Perloe sekali enko dateng, sebab salaennja boeat bertemoe pada papa, enko toch wadjib tengok djoega pada Hap Nio jang enko tiada haroes loepaken.

Kioe Lie: Akoe. . . . akoe tida loepa pada Hap Nio.

Kioe Gie: Tapi mengapakah bertaon-taon enko tinggal di Bandoeng blon perna enko kirimken satoe potong saroeng atawa satoe badjoe tjita pada itoe toendangan? Tempo taon jang laloe saja dateng di Tjitjoeroek, hati saja merasa ngênês meliat Hap Nio di harian taon baroe Tjiagwee Tjeit memake badjoe kebaja renda jang soeda didjeroematin sana sini dan kaen saroeng jang soeda ilang soganja.

Kioe Lie: Barangkali kabetoelan sadja ia tiada maoe pake pakeannja jang bagoes, sebab taon baroe di Tjitjoeroek sepi seperti djoega hari biasa. Doeloe akoe taoe Hap Nio ada poenja bebrapa potong saroeng Pekalongan dan badjoe kebaja renda jang bagoes boeatan Soerabaja.

Kioe Gie: Ja boleh djadi *doeloe*. Tapi *sekarang*, sasoedahnja berselang tiga taon, tentoe itoe pakean soedah banjak roesak.

Kioe Lie: Masakah ia tiada dapet lagi jang baroe?

Kioe Gie: Dapet dari mana, siapakah jang bliken? doeloe tempo barang pakean dan makanan harganja masih moerah, kho masih djoega ada poenja kelebian oewang aken bliken pakean boeat Hap Nio dan Ho Nio. Tapi sekarang kahatsilannja kho ampir tiada tjoekoep boeat dipake bli makanan, kerna ia poenja waroeng soeda lama ditoetoep, hingga boeat ongkos roema tangga kho tjoemah harepin kiriman dari si Keng Bok, ia poenja anak lelaki jang bekerdja di onderneming Goenoeng Moestika, jang saban boelan kirim doea poeloe perak, tiba tjoekoep boeat makan sadja. Maka itoe saja pikir tiada lebih dari pantes kaloe sekarang enko membantoe saban boelan pada kho sedikit oewang

dan kirimken pakean boeat Hap Nio. Saja sendiri boekan tiada maoe menoeloeng, hanja saja pikir itoe hal ada enko poenja kawadajiban jang saja tiada boleh tjampoer.

Kioe Lie (bengong sabentaran): Kaloe begitoe, baeklah! nanti moelai dari Januari akoe kirimken pada kho saban boelan lima roepia.

Kioe Gie: Tjoemah lima roepia? ach, tida djadi apa, angsal ada tandanja. Tapi kenapakah enko moesti toenggoe sampe Januari, tida dari ini boelan?

Kioe Lie: Kaeo toch taoe, sekarang gadjikoe tjoemah f 125. Nanti di boelan Januari, kaloe soedah pinda bekerdja pada Tjio Tam Bing, baroe akoe dapet f 300 saboelan.

Kioe Gie: Moelai dari Januari laen taon djadi enko poenja kahatsilan ada tjoekoep boeat idoeop beroemah tangga satjara pantes. Boekankah ada lebih baek di itoe waktoe enko menika sadja sebab itoe pertoendangan soedah berdjalan begitoe lama?

Kioe Lie: Itoe perkara akoe blon pikir, dan akoe rasa sadja tida bisa djadi akoe menika dalem tempo satoe taon lagi, kerna ada banjak halangannya.

Kioe Gie: Apakah saja boleh taoe apa adanja itoe halangan?

Kioe Lie (dengan roman koerang senang): jaitoe akoe poenja pakerdjaän! kaeo toch taoe itoe pakerdjaän jang akoe bakal oeroes boekan maen besarnja. Ampat fabriek Tapioca sama sekali bakal terserah ka bawah penilikankoe, blon teritoeng lagi perniagaän gegempa, katjang, minjak kelapa dan laen-laen. Ini semoea, apalagi sebab baroe moelai, moesti menarik antero akoe poenja pikiran dan tenaga, hingga tida boleh diretjokin oleh adanja istri dan anak.

Kioe Gie: Tapi dengan biarken itoe pertoendangan bergantoeng begitoe lama, enko djadi bikin djengkel dan soesah pada bebrapa orang.

Kioe Lie: Siapakah adanja itoe orang-orang?

Kioe Gie: Pertama papa sendiri, jang soedah bebrapa kalih toelis soerat minta enko lekas menika, tapi enko tida ladenin dan soerat-soeratnja tida dibales.

Kioe Lie: Satoe kalih akoe soedah bales dengan kasih katerangan dan alesan tjoekoep apa sebabnja akoe blon mae menika. Blakangan tatkala saban boelan akoe trima soerat jang boenjinja tiada laen tjoemah tjomelin akoe boeat itoe oeroesan sadja, akoe djadi djemoe dan laloe ambil poetoesan tida mae djawab. Siapakah lagi orang jang djadi koerang senang?

Kioe Gie: Kho sendiri poen ada merasa djengkel dan bingoeng, sebab kasatoe ia soedah toea dan berpenjakitan, koeatir tiada bisa toenggoe, dan kadoea sebab Ho Nio sekarang soeda ditoadngken pada poetranja toean Wee soedagar di Bogor jang kapengen itoe kawinan kadjadian di moeka taon baroe Tionghoa. Kho merasa tiada enak sekali kaloe Ho Nio moesti menika lebih doeloe dari entjinja.

Kioe Lie (berpikir dengan kisoetken djidat): Tapi orang banjak toch taoe Hap Nio kablakangan boekan sebab tiada lakoe, hanja kerna ia poenja toendangan blon sempet aken menika! mengapakah kho moesti djengkelin?

Kioe Gie: Ja, kaloe Hap Nio tiada soedah bertoendangan pada enko dari masih ketjil, nistjaja siang-siang ia soedah bersoeami, kerna amat banjak orang jang hendak lamar. Baroe ini sadja tatkala si Keng Bok dapet sakit demem tijphus, kho bersama Hap Nio pergi ka Goenoeng Moestika boeat rawatin padanja dan berdiam di sana ampir satoe boelan. Toean Khouw Beng Goan sia, jang poenja itoe onderneming Goenoeng Moestika, bersama njonjanja, ada merasa sanget penoedjoe pada Hap Nio jang boekan sadja baik roepanja tapi djoega amat sopan kalakoeannja serta radjin dan sebat kerdjanja, hingga ia ambil poetoesan boeat lamar goena soedaranja, Khouw Beng Sien sia, saorang moeda jang sopan dan terpladjar, sekarang djadi administrateur dari itoe onderneming. Tapi soedah tentoe itoe lamaran kho lantastolak.

Kioe Lie (dengen moeka asem): Tapi kaloe saändenja kho rasa tiada bisa toenggoe akoe menika terlaloe lama, boekankah lebih baik ia kawinken sadja Hap Nio pada soedaranja Khouw Beng Goan sia jang hartawan itoe?

Kioe Gie (terprandjat): Astaga! apakah enko bitjara dengan sasoenggoenja, hendak poetoerken itoe pertoendangan?

Kioe Lie (dengan soeara kakoe): Kaloe lantaran akoe lambat menika, dengan ada alesan jang pantas, banjak orang djadi koerang senang, akoe rasa lebih baik begitoe! Akoe tiada soeka dipaksa!

Kioe Gie: Tapi inget 'ko, ini perboeatan boleh bikin papa djadi mati kadjengkelan.

Kioe Lie: Dan kaloe kae koetir djadi begitoe, kae moesti toeloeng aken kasih mengarti pada papa dan kho soepaja soeka tinggal sabar.

Kioe Gie (mengelah napas): Baik, saja nanti tjoba omong Tjoemah saja ada mae bilang lagi sedikit apa-apa pada enko, harep enko djangan goesar; kaloe enko poenja ingetan soedah tetap aken tiada lekas menika, apakah boleh saja menika lebih doeloe?

Kioe Lie (dengan roepa sedikit heran): Kae, Gie? kae, hendak menika? soenggoe akoe tiada kira kae soedah ada poenja toendangan.

Kioe Gie (tersenjoem): Saja bertoendangan soedah lama, tapi blon dengan officieel, jaitoe blon ambil oekoeran tjintjin.

Kioe Lie: Anak siapakah kae poenja toendangan itoe dan di manakah tinggalnja?

Kioe Gie: Saja poenja toendangan bernama Yan Nio, anaknja almarhoem Oeij Tjin Tiong, beroemah disini, di Betawi, dan seperti djoega kita, sadari masih ketjil Yan Nio soedah ditinggal mati oleh iboenja. Sadjek papanja meninggal doenia Yan Nio menoempang tinggal bersama-sama goeroe prampoean dari sekolah Tiong Hoa Lie Hak Hauw, sebab disini ia tinggal sabatang karang, tiada poenja familie boeat toempangin diri, sedeng soedara lelakinja jang tjoemah satoe ada bekerdja di Tjilatjap.

Kioe Lie: Kaloe begitoe kae poenja toendangan itoe ada saorang miskin.

Kioe Gie: Miskin sekali. Tempo papanja masih idoep ia ada boeka waroeng di deket Djembatan Boesok, tapi tatkala meninggal ternjata ia poenja barang-barang tjoemah tiba tjoekoep

dipake membajar oetang-oetangnja. Saja laloe atoer soepaja Yan Nio bisa teroesken pladjarannja di Tiong Hoa Lie Hak Hauw dengan menoempang tinggal bersama goeroenja, sedeng onkosnja ada dipikoel oleh saja berdoea sama enkonja.

Kioe Lie: Hola! tentoelah boekan sedikit kaoe moesti kaloearken oewang satiap boelan boeat blandjain itoe gadis.

Kioe Gie: Tida sabrapa, saja dan enkonja tjoemah membantoe saorang f 15 saboelan, boeat bajaran ia poenja ongkos makan dan tinggal.

Kioe Lie (djebiken bibirnja): Mana boleh djadi! itoe gadis toch moesti ada poenja pakean dan perhiasan jang lengkep dan rapi serta moesti ada poenja oewang boeat menonton dan djalandjalan di Park, bli poepoer, aer wangi, kembang dan laen-laen lagi.

Kioe Gie: Tabeatnja Yan Nio ada berbeda djaoe dengan laen-laen gadis; ia tiada soeka boeang oewang boeat bli barang-barang jang koerang bergoena. Boeat ia poenja blandja dan bli pakean, ia ada dapet dari Tiong Hoa Lie Hak Hauw saban boelan f 20 boeat pakerdjaännja seperti goeroe pembantoe di itoe sekola jang memang soedah lama ada kakoerangan goeroe. Djoega ia ada dapet lagi sedikit hatsil dari pakerdjaän mendjait jang orang oepahken padanja.

Kioe Lie: Tapi siapakah orang jang soeda begitoe radjin pasangin kaoe djembatan pada satoe gadis jang begitoe miskin hingga membikin kaoe poenja tanggoengan djadi bertambah berat?

Kioe Gie: Itoe toendangan saja sendiri jang tjari. Saja moelai adjar kenal pada Yan Nio tatkala Tiong Hoa Lie Hak Hauw boeka pasar derma, pada waktoe mana semoea moerid-moeridnja, antara mana ada djoega Yan Nio, soedah toeroet ambil bagian, samentara saja ada bekerdja seperti lid dari comite. Hati saja ada tertarik oleh Yan Nio poenja tingka lakoe jang sopan, oleh pikirannja jang tadjem dan moelja, oleh ia poenja tabeat jang adil dan dermawan, oleh ia poenja pengrasaän tjinta bangsa jang keras dan toeloes, dan oleh ia poenja ideaal jang tinggi. Sadjek itoe waktoe saja selaloe berhoeboeng rapet, saling toeker pikiran dan toelis menoelis soerat dengan setjara sopan pada

Yan Nio, jang semingkin lama semingkin menarik saja poenja hati, hingga saja merasa tiada bisa idoep djikaloe tiada beserta dia.

Kioe Lie: Baroesan kaeo tjoemah toetoerken sadja dari perkara pladjaran, tabeat dan tingka lakoenja itoe Yan Nio, tapi sama sekali kaeo tiada seboet dari hal roepanja. Itoe gadis tentoelah berparas eilok sekali, boekan?

Kioe Gie: Enko kliroe. Yan Nio tiada berparas eilok, hanja djamak sadja. Disini ada portretnja. (KIOE GIE ambil satoe portret dari ia poenja medja toelis, laloe disrahker pada enkonja).

Kioe Lie (sasoedahnja pandang itoe portret sabantaran dan taro di medja): Akoe boekan satoe achli boeat meliat parasnja orang prainpoean, tapi toch akoe moesti bilang teroes terang, kaeo poenja toendangan ini tiada bisa diseboet eilok.

Kioe Gie: Memang! Saja tjintaken Yan Nio boekan sebab tertarik oleh roepanja, hanja oleh tingka lakoe, tabeat, pikiran dan kapandeannja jang djarang terdapat di antara orang-orang prampoean Tionghoa di sini. Apakah goenanja kaeilokan? Istri jang berparas eilok tjoemah boeat senangken mata, sedeng tingka lakoe dan tabeat jang baek membikin poeasnja hati.

Kioe Lie: Tapi apakah kapandeannja itoe gadis?

Kioe Gie: Yan Nio pande bahasa Tjeng Im dan Inggris, tee-kend gambar, maen muziek, mendjait dan menjoelam roepa-roepa. Satoe bantal soetra jang disoelam oleh Yan Nio soedah dapat medaille perak waktoe dipertoendjoekken di tentoonstelling besar di Semarang.

Kioe Lie: Dan kapankah kaeo hendak menikah?

Kioe Gie: Kaloe enko tiada bikin kabratan dan papa bri idjin, saja niat menika di moeka taon baroe Tionghoa, berbareng dengan Ho Nio.

Kioe Lie: Baek, Gie, akoe tiada bikin kabratan aken kaeo menika lebih doeloe, tjoemah kaloe boleh akoe hendak kasih sedikit nasehat pikir doeloe biar sampe mateng sablonnja tetepken itoe pernikahan atawa iket tali pertoendangan jang sah, soepaja djangan kaeo djadi menjesel di komoedian hari.

Kioe Gie: Ini hal saja soeda pikir sampe mateng dan saja tiada liat soeatoe lantaran aken moesti menjesel mempoenjai istri sebagi Yan Nio. Mengapakah enko poenja roepa kaliatan seperti koerang setoedjoe?

Kioe Lie: Sebab akoe pertjaja kae nanti bisa dapet gadis jang lebih pantes dan sebabat aken djadi kae poenja istri.

Kioe Gie: Ach, itoe tiada boleh djadi. Tjoba enko bilang di mana ada gadis jang lebih pande, radjin dan lebih moelia ta-beatnja dari Yan Nio.

Kioe Lle (angkat poendaknja): Itoelah akoe tiada taoe. Tjoe-mah akoe pertjaja, dari sebab kae poenja nama ada termashoer di koeliling tempat seperti satoe anak moeda jang pinter dan radjin serta ada harepan bagoes di komoedian hari, nistjaja tiada soesah aken kae tjari anaknja salah satoe orang hartawan aken djadi istrimoe. Seperti di Bandoeng akoe kenal toean Tjio Kiauw Bing, soedara dari Tjio Tam Bing, ada poenja satoe anak prampoean jang manis parasnja, jang kaloe akoe minta toean Tjio Tam Bing omongin boeat kae, ada harepan bisa kedjadian, dan akoe taoe itoe gadis tentoe bisa bikin kae djadi lebih beroentoeng dari pada Yan Nio.

Kioe Gie: Apakah itoe gadis berkepandean tinggi?

Kioe Lie: Akoe tiada taoe terang sebab blon kenal rapet, tjoemah jang akoe taoe pasti, ia pande bitjara Olanda tètès se-kali, sebab kebanyakan ia bergaoel dengan gadis-gadis Europa. Djoega ia pande naek fiets dan bisa stuur auto sendiri.

Kioe Gie (pegang kepalanja dan berpikir sakoetika): Apakah ia boekan bernama Neeltje?

Kioe Lie: Betoel, Neeltje ada ia poenja nama Olanda, jang dikasih oleh goeroenja. Apakah kae soedah kenal itoe sioetjia?

Kioe Gie (tersenjoem): Ach, tida.

Kioe Lie: Kaloe tida, dari manakah kae taoe ia poenja nama?

Kioe Gie: Pada bebrapa boelan jang laloe saja ada trima satoe toelisan boeat dimoeat dalem *Kamadjoean*, datengnja dari Bandoeng, dalem mana ada dioesik tingka lakoenja satoe gadis

Tionghoa bernama Neeltje jang soedah begitoe kamasoekan dengan adat tjara Europa hingga di satoe sore waktoe pesta adoe koeda ia soedah berdansa di societeit dengan bebrapa djedjaka Olanda pranakan. Djoega ada ditjeritaken ia sring naek fiets dan doedoek auto bersama bebrapa sinjo-sinjo.

Kioe Lie: Apakah kae moeat itoe toelisan?

Kioe Gie: Tida, saja tampik boeat moeat sebab saja selaloe djaga keras djangan sampe halamannja *Kamadjoean* mendjadi tempat dari orang-orang jang dengki dan iseng poeasken nafsoe hatinja.

Kioe Lie: Kaloe begitoe, kae toch tiada pandang djelek pada itoe siotjia?

Kioe Gie: Saja tida ambil poatoesan satoe apa, tjoemah saja merasa heran, bagimanakah enko bisa bilang itoe gadis ada lebih baik dari Yan Nio?

Kioe Lie: Akoe tiada bilang ia ada lebih baik, tjoema akoe bilang ia bisa bikin kae djadi lebih broentoeng dari pada itoe gadis jang miskin, kerna itoe nona ada anak jang tjoemah satoesatoenja dari toean Tjio Kiauw Bing jang djoega ada satoe orang hartawan besar, hingga kaloe orang toeanja meninggal doenia ia poenja antero kakajaän aken djato padanja.

Kioe Gie: Kaloe tjoemah begitoe sadja, banjak trima kasih, 'ko, saja tiada begitoe rendah aken lepaskan pada Yan Nio tjoemah boeat mengedjer harta.

Kioe Lie: Kaloe kae tetep maoe pake itoe tabeat jang sesat, itoelah ada kae poerja perkara sendiri. Tapi ingetlah, menoe-roet pendapatankoe, itoe pikiran tjinta bangsa, ideaal tinggi dan laen-laen tabeat dari itoe gadis jang kae anggep moelia, dan begitoe poen itoe kepandean bahasa Tjeng Im, maen muziek, teeken gambar atawa menjoengging, tiada bergoena bagi orang jang koerang mampoe, dan tiada bisa mendatengken kasenangan soeatoe apa.

Kioe Gie: Apakah betoel begitoe? baeklah nanti kita liat di komoedian hari.

Kioe Lie: (Berbangkit, ambil topi dan ia poenja citybag): Ja, kita nanti liat di komoedian hari. Sekarang akoe moesti lantes brangkat ka Eng Lok Tjioe Lauw. Slamet tinggal, Gie!

Kioe Gie: Slamet djalan, 'ko.

(KIOE LIE berbangkit, dianter oleh KIOE GIE sampe di pintoe).

Lajar toeroen

BAGIAN III.

(PEMANDANGAN dan prabotan roemah seperti di bagian II, tjoemah itoe medja boender di pertengahan ada di sertaken taplak jang bagoes, korsi-korsinja poen ada di sertaken bantal-bantalan soetra jang di soelam amat indah. Bebrapa vaas jang moengil berisi kembang-kembang ada kaliatan di sana-sini, sedeng di tembok ada tergantoeng bebrapa pigoera dari tjat aer jang indah.

TAN KIOE GIE lagi berdoedoek di hadapan medja toelisnja, dengen kepalanja ditoendjang oleh tangan jang kiri, aer moekanja menoendjoekken ia lagi berpikir keras.

Ia poenja istri, YAN NIO, kaloear dari dalem sambil mengawasi soeaminja jang ia hampirken dengen perlahan. KIOE GIE begitoe keras berpikir hingga tiada taoe istrinja ada berdiri di sampingnja, dan djadi terprandjat tatkala YAN NIO pegang poendaknja dengen perlahan).

Yan Nio (taro kadoea tangan di poendak soeaminja): Saja liat soeamikoe lagi bersoesah hati.

Kioe Gie (sambil mengelah napas): Oh, istrikoe, di doenia ini memang ada banjak kasoesian.

Yan Nio: Apakah Yan boleh taoe apa adanja itoe kasoesian soepaja bisa toeroet pikoel bersama-sama?

Kioe Gie: Kaoe taoe, Yan, sadari kita menika tida ada satoe perkara jang saja pegang resia. Tapi itoe hal, jang sekarang menarik keras saja poenja pikiran, ada satoe kesoekeraan jang maskipoen bersifat sanget heibat, tapi blon tentoe apa aken terdjadi dengen sasoenggoenja atawa tjoemah seperti satoe impian jang menakoetken jang lantas mendjadi linjap begitoe lekas kita mendoesin.

Yan: Apakah itoe hal ada mengenakan perkaranja toape Kioe Lie?

Kioe Gie: Sabagian betoel begitoe.

Yan: Apakah sampe sekarang blon dateng penjaoetannja?

Kioe Gie: Blon, tapi saja koeatir pikirannja tiada bisa dirobah lagi. Soeratnja jang paling blakang tjoemah membilang: „toenggoe sampe akoe dateng sendiri di Betawi aken kasih katerangan”, tapi sampe ini hari soedah liwat satenga boelan ia blon dateng.

Yan: Tapi saja rasa kaloe ia soedah begitoe keras hendak poetoesken pertoendangannja pada Hap Nio, lebih baik djangan ditjega lagi, kerna kaloe dipaksa ia menika, nistjaja itoe nikahan tiada membawa berkah pada kadoea fihak.

Kioe Gie: Yan poenja pikiran ada betoel sekali, tjoemah saja merasa sanget tiada pantas baroe sekarang enko Kioe Lie hendak poetoesken itoe pertoendangan, sasoedahnja Hap Nio toenggoe padanja dengan setia bertaon-taon lamanja.

Yan: Ja, saja poen tiada mengarti bagaimana toape bisa dapet itoe ingetan begitoe kedjem, sedeng saja liat Hap Nio ada satoe gadis jang sampe berharga aken membikin soeaminja merasa poeas dan bangga.

Kioe Gie: Istrikoeloe brangkali tiada taoe, di pemandangannja enko Kioe Lie, Hap Nio ada mempoenjai satoe tjatjat besar jang tiada bisa dilinjapken.

Yan: Bertjatjat besar? Tida boleh djadi! Saja liat ia poenja roepa, tabeat, tingka lakoe dan karadjinan, sama sekali tiada bisa ditjela.

Kioe Gie: Yan loepa jang Hap Nio ada satoe gadis jang miskin.

Yan: Apakah kamiskinan haroes dianggep satoe tjatjat besar?

Kioe Gie: Boeat enko Kioe Lie, jang memoedja pada Allah jang Palsoe, jaitoe Oewang, kamiskinan itoelah roepanja ada dianggep soeatoe tjatjat jang tida bisa dimaäfken.

Yan: Tapi boekankah baroe ini toean tanah Goenoeng Moestika, Khouw Beng Goan sia, telah oelangken lagi lamarannja pada Hap Nio boeat ia poenja soedara?

Kioe Gie: Betoel, dan sampe sekarang soedah tiga kalih ia bitjara, kerna ia tida pertjaja jang sesoenggoehnja Hap Nio soedah bertoendangan, sedeng ia soedah soeroe orang tanja ka Bandoeng pada enko Kioe Lie sendiri, dan enko menjaoet, blon perna bertoendangan pada Hap Nio.

Yan: Kaloe begitoe, apakah lagi jang soeamikoe boeat djengkel? Hap Nio tentoe aken idoep broentoeng apabila ia menika pada Khouw Beng Sien.

Kioe Gie: Boeat nasibnja Hap Nio sendiri saja tiada koeatirken, tjoemah saja merasa sanget mendongkol dengen kelakoeannja enko Kioe Lie, jang dalem ini perkara boekan sadja oendjoek botjengnja, tapi djoega kakedjemannja jang loear biasa. Saja ingin sekali bisa lekas bertemoe moeka padanja aken kasih mengarti jang ia poenja perboeatan itoe soenggoe tiada patoet sekali.

Yan: Tapi soeamikoe bilang hal ini ada sebagian dari oeroesan jang membikin Kioe Gie djadi djengkel. Apakah Yan boleh taoe bagian jang laen lagi?

Kioe Gie: Itoe bagian jang laen, jang ada paling besar dari saja poenja kadjengkelan, jalah oeroesan pakerdjaän.

Yan: Apakah soeamikoe kena persdelict lagi?

Kioe Gie: Tida.

Yan: Apakah soeamikoe kombali soedah difitenah dan dioepat tjatji oleh laen soerat kabar?

Kioe Gie: Itoe hal saja tiada pikirken.

Yan: Apakah brangkali ada kadengeran lagi satoe persakoe-toean chianat dari orang-orang jang bermoesoeh pada *Kamadjoean* jang hendak serang pada soeamikoe dengen membokong seperti doeloe?

Kioe Gie: Itoe poen saja tiada perdoeliken. Kaloe saja moesti memboeang djiwa lantaran mendjalanken kawadjiban aken membela kabangsaan, itoelah saja aken merasa girang dan poeas. Tida, Yan, bahaja begitoe saja tida ambil poesing. Jang bikin saja merasa djengkel jalah kerna dalem ini bebrapa minggoe toean Oey Tjoan Siat, eigenaar dari soerat kabar *Kamadjoean*,

selaloe menjataken tiada senang hatinja dengan haloean jang saja ambil boeat ini courant, jang ia ingin dirobah menoeroet tjaranja sendiri, perobahan mana apabila ditoeroet, membikin haloeannja *Kamadjoean* jang saja soedah pimpin tiga taon lamanja aken berobah begitoe roepa hingga ia tiada berharga lagi aken djadi orgaan dari kita poenja bangsa.

Yan: Perobahan apakah jang ia hendak bikin?

Kioe Gie: Pertama ia minta saja salin toelisan-toelisan dari bebrapa courant Olanda jang tjela sikapnja bangsa Tionghoa di ini Hindia dalem oeroesan Onderdaanschap, Militie dan laen-laen. Saja tiada kabratan aken loeloesken, tapi berbareng dengan itoe saja ada moeat djoega bantahan jang tadjem atas itoe segala toedoean dari courant-courant Olanda jang tiada adil. Ini hal roepanja bikin ia koerang senang, kerna katanja tida perloe itoe toelisan-toelisan dibanta dengan keras.

Yan: Eh, aneh betoel.

Kioe Gie: Laen dari itoe Tjoan Siat banjak kalih membilang itoe haloean jang kita ambil aken bikin orang Tionghoa djadi satoe pada Tiongkok, ada kliroe, kerna tjoemah bagoes dalem theorie, tapi praktijknjn tida bisa dipake. Biar bagaimana poen bangsa kita ada mempoenjai kapentingan jang tida bisa dipisah lagi dengan ini Hindia, hingga lantaran begitoe kita moesti toeroet tjampoer dan ambil bagian dalem segala oeroesan politiek di ini negri.

Yan: Dan ia setoedjoe orang Tionghoa kena militie?

Kioe Gie: Ia bilang militie ada baik, soepaja kaloe disini ada roesoeh, bangsa Tionghoa soedah pande pegang sendjata aken belaken miliknja, hingga tiada kadjadian lagi seperti di Koedoes, di mana iaorang diboenoed dengan tiada bisa melawan.

Yan: Tapi apakah ia tiada pikir kaloe diambil itoe haloean, soerat kabarnja aken djadi moendoer kerna sadjoemblah amat besar dari bangsa kita jang djadi pematjanja tiada aken setoedjoe?

Kioe Gie: Ini soedah bebrapa kalih saja ingetken, tapi katiatan ia tiada begitoe perhatiken.

Yan: Brangkali ia bitjara begitoe boekan dengan sasoenggoenja, tjoemah boeat gosok pikiran sadja, kerna toean Oeij Tjoan Siat seperti soeamikoe sring bilang, tabeatnja tjerewet dan bawel hingga maski orang bekerdja bagimana baek masih ada sadja jang ia anggep koerang sampoerna.

Kioe Gie: Tida, dalem hal ini kaliatan ia soenggoe-soenggoe, kerna soedah bebrapa kalih ia berbanta pada saja dengan sengit boeat ini oeroesan.

Yan: Tapi sampe sabagitoe djaoe soeamikoe toch tiada ladenin kainginannja itoe?

Kioe Gie: Tida, sabagitoe lama saja masih djadi hoofdredacteur; tjoemah saja koeatir kaloe senantiasa moesti bertjektjokan padanja, saja tiada tahan bekerdja lebih lama lagi. Inilah jang saja selaloe boeat pikiran.

(KIOE GIE toendjang kombali kepalanja dengan tangannja jang kiri. YAN NIO tinggal berdiri di samping soeaminja. Doea-doea bengong memikir.

Kadengeran soera pintoe diketok dari loear.

YAN NIO boeka itoe pintoe. laloe masoek OEY TJOAN SIAT, sambil memangoet pada YAN NIO dan KIOE GIE. YAN NIO membales mangoet, komoedian masoek ka dalem. KIOE GIE berbangkit, silahken TJOAN SIAT berdoedoek di pertengahan, mengadepin medja boender).

Kioe Gie: Ada kabar apa 'ko Tjoan Siat? Toemben dateng begini pagi.

Tjoan Siat: Saja maoe bitjaraken satoe oeroesan penting jang saja kira koerang baek diomongken dengan telefoon.

Kioe Gie: Bitjaralah, saja sedia aken mendengerin.

Tjoan Siat: Sabetoelnja soedah lama saja niat bitjaraken ini oeroesan, tapi hati selaloe merasa berat. Sekarang dari sebab ini perkara tiada bisa ditoenda lagi, saja terpaksa bitjara dengan teroes terang aken minta enko poenja timbangan.

Kioe Gie: Tjobalah moelai.

Tjoan Siat: Seperti enko Kioe Gie tentoe soedah taoe djoega, ini drukkerij *Kamadjoean* bermoela saja soedah berdiriken dengan kapitaal f 20,000,— jang komoedian ditambah lagi bebrapa kalih aken membli pers-pers dan letter baroe, hingga sekarang saja soedah masoekken kira f 45,000.— Saja sendiri tiada mempoenjai oewang begitoe banjak, maka saja soedah gade itoe masin-masin dan jang sakoerangnja saja bikin acceptatie di loearan dengan bajar renten 18 procent satoe taon.

Kioe Gie: Itoe saja soedah taoe.

Tjoan Siat: Sampe sekarang ini soerat kabar soedab beroemoer delapan taon lamanja, tapi balans jang dibikin saban taon ada menoendjoekken ini peroesahaän tiada dapet oentoeng, tjoe-mah tiba tjoekoop sadja boeat menoetoep onkos dan bajar renten pindjeman.

Kioe Gie: Ini poen saja taoe.

Tjoan Siat: Kaloe ini kaädaän berdjalan teroes, saja betoel-betoel merasa tiada sanggoep tahan, kerna semingkin lama itoe masin-masin dan letter-letter semingkin djadi toea dan roesak hingga perloe ditambain lagi kapitaal boeat bli jang baroe. Soedah lama saja pikirken ini kasoeshan, dan sekarang saja dapet satoe djalan boeat bikin kita poenja soerat kabar bisa bekerdjia dengan oentoeng bagoes.

Kioe Gie: Jaitoe haloeannja moesti dirobah?

Tjoan Siat (terprandjat dan goegoep sedikit): Be-be-betoel. . . . begitoe.

Kioe Gie: Tapi enko haroes mengarti, haloean jang kita ambil sekarang ada jang paling disetoedjoei oleh kita poenja pembatja, hal jang mana ada ternjata, sadari saja doedoek djadi hoofdredacteur, langganannja *Kamadjoean* jang tadinja tjoe-mah doea riboe lebih sedikit, sekarang soedah bertambah hingga ampir djadi ampat riboe.

Tjoan Siat: Itoe saja taoe.

Kioe Gie: Dan kaloe dirobah itoe haloean jang disoekai oleh orang banjak, tentoelah boekan sedikit langganan jang bakal

brenti, hingga boekannya kaoentoengan, hanja *karoegian* jang kita aken tangoeng.

Tjoan Siat: Itoe kita traoesah koeatir, kerna kita bakal dapet pengganti karoegian jang lebih dari tjoekoep.

Kioe Gie: Saja tiada mengarti enko poenja omongan.

Tjoan Siat: Tadi saja soedah bilang jang saja hendak bitjara teroes terang. Beginilah doedoeknja itoe oeroesan: Kira tiga boelan jang laloe saja poenja sobat, saorang Tionghoa jang berpengaroe dan mempoenjai banjak kenalan orang-orang berpangkat tinggi, ada bitjara, tapi sambil memaen, jang boeat saja ada gampang sekali dapet oewang kaloe sadja haloeannja *Kamadjoean* bisa dirobah. Ini omongan tadinja saja tida begitoe perhatikan, sampe baroe ini tatkala saja perloe minta pindjem oewang padanja, ja oelangken lagi ini omongan, dan sasoedahnja saja mendesak aken minta katerangan lebih djaoe, ia laloe bilang, bahoea di ini Hindia ada satoe party jang tegoe jang tiada sajang kaloe ar oewang aken menoenjang soerat kabar Melajoe Tionghoa jang berpengaroe seperti *Kamadjoean* kaloe sadja ini soerat kabar soeka roba haloeannja menoeroet seperti jang di-ingin oleh itoe kaoem. Besoknja saja diadjak berkenalan pada satoe orang besar jang namanja sring diseboet dalem soerat-soerat kabar, jang tawarin pada saja toendjangan saban boelan doea riboe roepia, dan tatkala ini tawaran saja tampik kerna terlaloe sedikit, achirnja ia moefakat menoenjang ampat riboe roepia saboelan, dengen perdjandjian *Kamadjoean* nanti roba haloeannja hingga tjotjok seperti kainginannya itoe kaoem. Saja tiada djadi teeken accept, kerna lantas dapet trima itoe ampat riboe seperti voorshot satoe boelan di moeka, tapi saja menjesel enko Kioe Gie selaloe tiada maoe toeroet saja poenja permintaän aken roba itoe haloean.

Kioe Gie: Selamanja poen saja tiada bisa setoedjoe aken ambil itoe haloean gila.

Tjoan Siat: Maka itoe saja merasa perloe aken bitjara teroes terang soepaja enko djadi mengarti doedoeknja perkara dan tiada berbanta lagi.

Kioe Gie: Selamanja poen saja nanti membanta ini perboeatan jang bikin saja dioepat tjatji oleh orang banjak, kaloe *Kamadjoean* robah haloeannja.

Tjoan Siat: Itoe perobahan djangan dibikin terlaloe terboeroe, boleh moelai dengan perlahan soepaja orang tiada taro tjoeriga.

Kioe Gie: Kita poenja pembatja boekan anak-anak.

Tjoan Siat: Sekali poen ada bebrapa ratoes, atawa poen sariboe orang langganan jang brenti, toch itoe karoegian masih bisa ditoeoep oleh itoe oewang bantoean ampas riboe roepia saboelan.

Kioe Gie: Saja tiada perdoeliken itoe perkara oewang, hanja jang saja pikirken ada perkara kita poenja kahormatan dan kapertjajaän di moeka publik.

Tjoan Siat: Tapi moesti inget, kaloe sekarang kita menampik, boleh djadi itoe oewang bantoean nanti dikasih pada laen courant jang djadi kita poenja saingan, jang tentoe nanti djadi madjoe dan bisa bikin besar ia poenja halaman atawa toeroenken harga abonnement dan advertentie, aken bikin djato pada kita, sedeng kita teroes meneroes dari satoe taon ka laen taon terapit oleh kasoesian oewang. Sabaliknja kaloe kita trima, kita poenja courant nanti bertamba djaja, dan enko poenja gadji jang sekarang tjoemah f 250,— saboelan saja bisa lantes tambah hingga djadi f 500,—. Apakah ini tida bagoes?

Kioe Gie: Saja lebih soeka gadji saja ditoeroenken djadi f 200 saboelan dari pada di naekken djadi f 500 dengan moesti berchianat pada bangsa sendiri, jang membikin saja dioepat tjatji oleh orang banjak.

Tjoan Siat: Ini perkara ada dipegang resia keras hingga tida ada laen orang jang taoe kita dapet toendjangan.

Kioe Gie: Kadjahatan tinggal kadjahatan, maski orang taoe atawa tida.

Tjoan Siat: Saja tida mengarti bagaimana enko bisa anggep kaloe itoe haloean dirobah kita djadi berboeat djahat. Kita toch ada merdika aken kaloearken pikiran apa jang dirasa baek, sedeng

kita tiada sekali paksa pada orang banjak aken bli kita poenja courant kaloe iaorang tiada setoedjoe pada haloeannja.

Kioe Gie: Kaloe enko rasa ini perboeatan boekannja kadjahatan, kenapakah moesti dipegang resia? boekankah lebih baek kita maloemken sadja dengan teroes terang di dalem kita poenja soerat kabar jang moelai dari sekarang haloeannja aken dirobah serta dinjataken satoe persatoe matjemnja itoe perobahan?

Tjoan Siat: Kaloe dibikin begitoe orang banjak tentoe kaget dan kita poenja langganan aken rontok.

Kioe Gie: Dan kita dikoetoe dan dioepat tjatji.

Tjoan Siat: Itoe sebab maka perloe dipegang resia.

Kioe Gie: Dan itoelah ada satoe kadjahatan, kerna kita tipeo pada beriboean pembatja kita jang menaro pertjaja atas kita poenja kadjoedjoeran dalem hal ambil haloean goena ini courant.

Tjoan Siat: Saja tiada bantah atas kabenerannja enko poenja alesan itoe, tapi ingetlah, lebih doeloe dari semoea, kita moesti djaga kapentingannja kita poenja diri sendiri, kerna kaloe tiada dapat itoe toendjangan, saja koeatir lama-lama ini courant tiada bisa diterbitken lagi atawa terpaksa saja moesti djoeal pada laen tangan jang tentoe tiada kabratan aken robah haloeannja boeat dapat itoe oewang toendjangan bagoes.

Kioe Gie: Kaloe laen orang maoe lakoeken itoe kadjahatan, ada ia poenja perkara sendiri.

Tjoan Siat: Kaloe begitoe enko lebih soeka saja bekerdja dengan roegi teroes meneroes hingga djadi bangkroet?

Kioe Gie: Kaloe saja tiada soeka belaken enko poenja kapentingan, masakah saja maoe bekerdja mati-matian goena ini soerat kabar? Saja soedah masoek di pendjara satoe boelan lamanja dan saja soedah dapat bebrapa moesoeh jang tida senang hati lantaran haloeannja jang tjoerang saja bikin gagal, hingga siang-siang hari saja soedah diserang dan dibikin loeka oleh orang djahat jang makan taroan. Saja lakonin ini semoea boekan sekali hendak membelaken itoe gadji f 250,— saboelan, hanja aken djaga nama baeknja ini soerat kabar soepaja djadi bertamba madjoe dan enko bisa dapat oentoeng. Tapi boekan saja poenja

salah jang harga kertas dan laen-laen barang soedah naek begitoe tinggi hingga kita poenja soerat kabar, seperti djoega soerat-soerat kabar jang laen, tiada bisa kasih kaoentoengan.

Tjoan Siat: Saja boekan tiada inget atas enko poenja karadjanan dan kasatiaän, jang selaloe saja hargaken tinggi. Kaloe tiada begitoe soedah tentoe saja tida nanti dateng disini aken bitjara dengan teroes terang dan hendak bagi itoe kaoentoengan dari oewang toendjangan dengan tambahkan enko poenja gadji djadi doea lipat, kerna kaloe saja maoe bajar f 250.— saboelan, pada masa ini tiada koerang journalist jang maoe pegang itoe pakerdjaän zonder bertjektjok lagi perkara haloan.

Kioe Gie: Saja poen menjesel sekali dalem ini oeroesan kita orang poenja pikiran ada berlaenan, kerna sabenernja saja ada tjinta pada *Kamadjoean*, dan masih soeka bekerdja lebih lama.

Tjoan Siat: Itoe sebab saja harep enko djangan tampik permintaän saja ini jang mendatengken kabaekan bagi kita berdoea, kerna kaloe kita-orang teroes tiada bisa setoedjoe satoe pada laen, terpaksa saja moesti tjari laen orang aken djadi hoofdredacteur.

Kioe Gie: Djadi saja hendak dilepas?

Tjoan Siat: Tida, saja maoe tamba enko poenja gadji djadi lima ratoes roepia kaloe sadja soeka robah itoe haloan.

Kioe Gie: Kaloe saja tida maoe toeroet?

Tjoan Siat: Dengan menjesel saja terpaksa. . . . tapi tjobalah enko pikir lagi dengan perlahan ini perkara.

Kioe Gie (berbangkit): Kaloe begitoe ada lebih baek sekarang saja minta.

Tjoan Siat (toeroet berbangkit, pegang poendaknja KIOE GIE): Nanti doeloe! enko pikir biar sabar, djangan lantes ambil poetoesan, sebab kita-orang toch masih ada banjak tempo! Enko moesti inget, bagaimana senangnja kaloe dapet tamba gadji djadi doea lipat, dan bagaimana soekar dan melarutnja kaloe mendadak ilang pakerdjaän, sedeng sekarang enko soedah beristri dan mempoenjai satoe anak jang masih ketjil. Pikirlah, enko Kioe Gie! djangan toeroetin nafsoe. Ingetlah pada enko poenja anak

dan istri jang tertjinta jang enko wadjib djaga dan lindoengken soepaja tida terdjato ka dalem kamelaratan. Djanganlah lantaran toeroetin nafsoenja hati enko bikin itoe anak dan istri jang tida berdosa djadi moesti menangoeng sangsara besar.

(KIOE GIE *bengong sakoetika, laloe takoeppen kadoea tangannya di betoelan mata dan djidat seperti dapet sakit kepala. Ia bertindak dengan limboeng, laloe banting dirinja di korsi dan doedoek terpekoer*).

Tjoan Siat (tersenjoem): Omar Khayam, itoe pengarang sair bangsa Perzië jang termashoer, ada bilang:

Brangkali tjoemah saramboet sadja adanja itoe perbedaän,
Jang memisahken antara kabeneran dan kapalsoean.

Maka djanganlah enko begitoe gegabah ambil pikiran pendek korbanken saroemah tangga poenja kaslametan dan kabroentoengan, boeat belaken satoe haloean jang masih blon pasti sampe di mana kabenerannya; kerna apa jang ini hari kaliatan betoel, besok bisa djadi salah, dan apa jang sekarang kaliatan salah, laen hari bisa djadi betoel.

Kioe Gie (sambil mengelah napas): Saja nanti berdami pada saja poenja istri.

Tjoan Siat (tertawa dengan girang dan gosok-gosok kadoea tangannya): Itoe betoel! itoe baik sekali! Dalem perkara begini orang prampoean sringkali bisa menimbang dengan lebih baik dari kita-orang. Saja pertjaja enko poenja Hoedjin tentoe setoedjoe aken enko bekerdja teroes dengan gadji doea lipat lebih besar dari biasa. Saja harep besok pagi bisa dapet penjaetaan jang pasti. Sekarang saja maoe pergi ka kantoer, Slamet tinggal!

(TJOAN SIAT *ambil topinja, laloe kaloear, tinggalken KIOE GIE doedoek terpekoer*).

Dateng YAN NIO menghampirken soeaminja. KIOE GIE setelah liat istrinja, laloe toetoep matanja dengan kadoea tangan dan djatoken kepalanja di atas medja.

YAN NI *berloetoet di tanah, rebahkan kepalanja di pangkoean soeaminja.*

Bebrapa menit lamanja iaorang tinggal dalem itoe kaädaän).

Kioe Gie (angkat kepala, laloe pegang kadoea tangan istrinja): Yan, kita-orang sedèng hadèpin satoe masa jang soeker.

Yan: Saja sedia aken toeroet pikoel itoe.

Kioe Gie: Bangoenlah, Yan, djantoeng hatikoe, soepaja kita-orang boleh berdami bersama-sama, tjara bagimana moesti melawan itoe kasoekeran.

Yan: Saja soedah taoe semoea.

Kioe Gie: Apakah Yan soedah denger Oey Tjoan Siat poenja permintaän?

Yan (tinggal berloetoet teroes): Saja denger.

Kioe Gie: Djadi Yan soedah mengarti djoega jang Kioe Gie sekarang moesti memilih antara: berchianat pada bangsa sendiri atawa bikin ia poenja istri dan anak djadi idoep sangsara?

Yan: Saja mengarti.

Kioe Gie: Satoe poatoesan Kioe Gie soedah ambil, tapi ia tiada brani tetapkan sablonnja mendengar Yan poenja pikiran, sebab dalem itoe poatoesan ada bergantoeng djoega Yan poenja pengidoepan di komoedian hari.

Yan: Peganglah tetep itoe poatoesan, djangan dirobah lagi.

Kioe Gie: Poatoesan jang mana, Yan?

Yan Nio: Poatoesan jang menjataken, moelai dari besok Tan Kioe Gie brenti djadi hoofdredacteur dari soerat kabar *Kama-djoean*, dan tida maoe bikin perhoeboengan satoe apa lagi pada itoe soerat kabar.

Kioe Gie: He, aneh sekali Yan bisa bilang begitoe! Saja blon perna oetjapken satoe apa bagimana adanja itoe poatoesan.

Yan: Yan tiada perloe denger Kioe Gie poenja soera aken dapet taoe ia poenja hati.

Kioe Gie: Djitoe sekali Yan poenja doegahan. Tapi apakah Yan taoe bagimana kasoedahannja poatoesan begitoe matjem?

Yan: Jaitoe Yan moesti idoeep dengan berkoeli mendjait dan menjoelam aken bantoe soeaminja mentjari oewang boeat membli bras.

Kioe Gie: Atawa kita-orang moesti balik ka desa di Tjitjoe-roek mendjadi orang tani.

Yan: Ada lebih baek mendjadi orang tani jang bekerdja di kebon dengan pikiran bersih dari pada mendjadi satoe hoofd-redacteur jang bergadji f 500,— saboelan dengan berchianat pada bangsa sendiri.

Kioe Gie: Djadi Yan soedah taoe dan mengarti betoel apa kasangsaraän jang kita aken menangoeng lantaran mengambil ini poatoesan?

Yan: Saja sampe mengarti dan ada sedia aken hadepken itoe semoea.

Kioe Gie: (*berbangkit, sambil tarik kadoea tangan istrinja dengan perlahan hingga YAN NIO poen toeroet berdiri. laloe awasi matanja YAN NIO dengan penoe katjintaän*): Istrikoe taoe apa saja ada pikir? sekarang saja merasa pasti, di dalem doenia ini tida ada kasoesian, maskipoen jang bagimana heibat, jang saja tida nanti sanggoep pikoel, kaloe sadja beserta Yan Nio.

Yan (*toendoeki kepalanja, laloe tjoem tangan soeaminja, jang masih pegangi doea-doea tangannja*): Di dampungnja Kioe Gie, Yan selamanja merasa ada di dalem sorga, maskipoen moesti berdiam di satoe goeboek jang rombeng dan makan nasi bersama garem.

Lajar toeroen

BAGIAN IV

(PEMANDANGAN tinggal seperti di bagian III, tapi segala prabotan soedah tida ada lagi, tjoema katinggalan doea korsi di pertengahan, sedeng b'brapa koffer wadja, boentelan dan peti boeat pak barang, ada terletak di sana sini.

KIOE GIE lagi berdjongkok taro slot di salah satoe koffer jang laloe dikoentji dan masoekken itoe koentji ka dalem sakoe badjoenja).

Yan Nio (dateng dari dalem, menghampiri soeaminja. Ada brapa potong ini barang-barang ?

Kioe Gie (sasoedahnja mengitoeng): Ada toedjoe; di dalem ada brapa?

Yan: Doea boengkoesan ketjil dan doea pak besar berisi bultzak. Apakah itoe toekang grobak soedah dateng ?

Kioe Gie: Blon, sekarang baroe djam 9, saja pesen ia dateng djam 10. Apakah Peng Lie masih tidoer ?

Yan Nio: Itoe anak masih poeles teroes, maski ia tidoer dibale dengan zonder klamboe dan disarapin dengan slimoet sadja.

Kioe Gie: Baeklah Yan toenggoein itoe anak djangan sampe digigitin njamoek.

(Yan Nio Masoek ka dalem :

Pintoe dari loear tertolak, laloe dateng TAN KIOE LIE dengan pake autopet dan katjamata, satoe mantel jas pandjang dari kaen soe tjoeantioe jang terboeka kantjingnja hingga bisa kaliatan badjoenja openjas jang terbikin dari tricot, di mana rompinja ada melintang satoe rante horlogie dari emas, dengan dasi soetra di mana ada tertjantoem satoe peniti dasi bermata brilliant, sedeng di moeloetnja ada mengatjoeng satoe roko Manila besar)

Kioe Gie: He, enko Kioe Lie? Ampir saja tida kenalin kapan sampe, 'ko?

Kioe Lie: Akoe dateng dari Bandoeng kemaren dengan naek auto liwat Tjiandjoer, Sindanglaja dan Buitenzorg. Akoe sengadja pilih itoe djalan jang soesah meliwatin Poentjak Mega Mendoeng aken tjoba kakoeatannja itoe auto merk Chalmers jang akoe baroe bli boeat harga f 6000. Samalem akoe menginep di Hotel Nederland, dan sabentar akoe hendak poelang dengan ambil djalan liwat Krawang. Tapi kae lagi bikin apa ini Gie? Kaliatan kae maoe pinda dari ini roemah.

Kioe Gie: Betoel, 'ko.

Kioe Lie: Pinda ka mana?

Kioe Gie: Ka Tjitjoeroek.

Kioe Lie: Apakah kae soedah brenti bekerdja pada soerat kabar *Kamadjoean*?

Kioe Gie: Soedah satoe minggoe saja poenja nama tida ditjatak lagi di kepala itoe soerat kabar.

Kioe Lie: Ai, akoe tida dapet taoe, sebab satiap hari terlaloe bo-éng hingga tida sempat liat courant. Tapi kenapa kae brenti?

Kioe Gie: Sebab ada perselisihan pikiran antara saja dengan Oey Tjoan Siat.

Kioe Lie: Apakah kae tiada bisa dapet pakerdjaän lagi di laen soerat kabar?

Kioe Gie: Kaloe saja minta brangkali bisa dapet, tapi saja lebi soeka moendoerken diri dari pakerdjaän journalistiek dan tinggal di Tjitjoeroek djadi orang tani seperti jang doeloe saja soedah perna omongken pada enko.

Kioe Lie: Mengapakah begitoe? boekankah sebagai redacteur kae bisa dapet gadji bagoes?

Kioe Gie: Dari soerat kabar *Kamadjoean* saja dapet f 250 saboelan.

Kioe Lie: Apakah kae kira dengan bekerdja tani kae nanti bisa dapet kahatsilan begitoe banjak?

Kioe Gie: Brangkali tida.

Kioe Lie: Boekan brangkali, hanja soedah tentoe tida! Dan sekarang kae soedah mempoenjai istri dan anak, apakah dari hatsil kebon sadja ada tjoekeop aken kae piara pada marika itoe?

Kioe Gie: Saja nanti tjoba idoeep ketjil.

Kioe Lie: Apakah kae soedah sedia banjak oewang simpenan?

Kioe Gie: Tjoemah ada kira f 800 pendjoealan dari saja poenja prabotan.

Kioe Lie: Akoe rasa lebih baik kae tjari pakerdjaän di laen soerat kabar dari pada djadi orang tani. Kae poenja nama sebagi journalist soedah termashoer hingga tiada soesah aken kae dapet pakerdjaän dengan gadji bagoes.

Kioe Gie: Saja soedah merasa bosan dan djemoe bekerdja di soerat kabar.

Kioe Lie (tertawa): Kenapa djadi djemoe? ha-ha-ha-ha! dari doeloe, Gie, akoe soedah bilang, kaloe mae bekerdja, baik tjari pakerdjaän jang tida terlaloe poesing dan jang gampang bisa membri kaoentoengan bagoes. Tapi kae mae tetep bekerdja di soerat kabar kerna kae bilang itoe pakerdjaän ada bergoena boeat memadjoeken bangsa, melindoengken fihak jang lemah, menjegah barang perboeatan tiada patoet, dan laen-laen lagi. Tapi sekarang? Hm! baroe bekerdja toedjoe taon kae soedah merasa djemoe dan laloe oendoerken diri, dengan tiada mempoenjai kalebian soeatoe apa salaennja dari bebrapa ratoes roepia sisa pendjoealan dari kae poenja prabotan sedeng sekarang kae poenja poendak ada diglëndotin oleh anak dan istri jang tida bisa dipiara dengan angin sadja. Tjoba djikaloe doeloe kae denger akoe poenja nasehat atawa toeroet akoe poenja tindakan dalem hal mentjari oewang pastilah kae tida aken dapet itoe kasoesian dan tanggoeng rasa menjesal seperti sekarang.

Kioe Gie: Saja moesti mengakoe, saja poenja kaädaän di ini masa betoel soesa, tapi sedikit poen saja tida menjesal atas itoe tindakan jang saja soedah ambil. Itoe kadjemoean jang membikin saja oendoerken diri dari kalangan journalistiek adalah dari sebab saja dapet kanjataän, bertamba lama ini matjem pakerdjaän

jang moelja soedah dibikin tertjeimar oleh satoe golongan orang jang senantiasa bertambah besar djoemblahnja, jang goenaken ini pakerdjaän teroetama aken bikin padet kantongnja sendiri sedeng kapentingannja orang banjak ada ditaro disamping. Dalem ini bebrapa taön jang paling blakang saja dapet taoe jang kabanjakan pers Melajoe Tionghoa soedah terdjato di bawah pengaroenja oewang, dan banjak journalist-journalist jang terkena itoe pengaroe dengan tiada maloe agi soedah djoewal iaorang poenja pikiran dan kalam, jaitoe tiada goenaken lagi timbangannja jang merdika, hanja toeroetin sadja kamaoennja toean-toean oewang jang kasih gadji padanja, jang goenaken pada iaorang sebagai slompret boeat kapentingannja sendiri. Dalem kaädaän jang begitoe boeroek bagi saja tiada ada laen djalan dari pada oendoerken diri.

Kioe Lie: Astaga, Gie, apakah sampe sekarang kaeo masih blon djoega mengarti begimana besar pengaroenja oewang? itoe journalist-journalist jang soedah toeroeti sadja segala kamaoennja orang-orang iang membajar gadji padanja, menoeroet akoe poenja pikiran tiada sekali boleh ditjela kerna perboeatannja ada betoel dan tjotjok sekali dengan maoenja natuur dan kamoestian di dalem doenia, di mana oewang ada paling berkoeasa. Ini kakoeasaän dan pengaroe jang besar dari oewang pastilah soedah diakoe djoega oleh Thian dan sekalian Nabi-nabi, kerna zonder pertoeloengannja oewang, wet dari Toehan dan pladjarannja itoe Nabi-nabi dan laen-laen orang soetji soedah tentoe tiada bisa tersiar antara manoesia. Liatlah itoe gredja-gredja, klenteng-klenteng dan mesigit; itoe kitab-kitab soetji seperti Soesi Ngokeng, Bybel, Koerän, dan sabaginja jang beratsal dari Khong Hoe Tjoe, Kristus, Mohamad dan laen-laennja; apaka kaeo kira itoe semoea bisa terbit dan diadaken dengan zonder pertoeloengannja oewang? Lantaran begitoe maka tiada oesah diboeat heran dan tiada haroes dipake menjesel dan sakit hati, kaloe oewang soedah berpengaroe besar di ini doenia. Dari pada kaeo mara-mara dan mendongkol tiada karoean, lebih baek kaeo taro hormat dan toendoekken kapala pada itoe pengaroe jang soedah diakoe sah oleh Toehan jang Maha Koeasa, kerna siapa jang menaro harga pada oewang pastilah ia aken broentceng sedeng orang jang tiada maeo hargaken oewang soedah tentoe aken dapet soesah saemoer hidoepnja.

(KIOE GIE pegang dada seperti hendak moentah, tarik napas dan gojang-gojang kepalanja, tanda tida moefakat dengan itoe omongan).

Kioe Lie: Djangan salah mengarti, Gie, akoe boekan tjela kae poenja haloean membela kabeneran, tjoemah akoe anggep tiada nanti bisa djadi orang berlakoe bener dengan zonder oewang. Kae selamanja tiada nanti bisa idoep di doenia dengan beroentoeng kaloe kae tjoemah pikir sadja boeat bela kabeneran dengan tiada pernaken perkara mentjari oewang lebih di atas dari segala apa. Tjobalah inget, seperti journalist kae soedah belaken begitoe keras kapentingannja orang banjak hingga bebrapa kalih kae soedah kena persdelict dan satoe kalih soedah dihoe-koem satoe boelan pendjara. Djoega kae soedah perna diserang hingga dapet loeka oleh orang-orang jang tiada senang hati lantaran kae tjega niatannja jang tiada baik bagi bangsa Tionghoa. Tapi ini semoea perboeatan mengorbankan diri goena orang banjak, manakah pembalesannja? apakah itoe orang-orang jang kae belaken nanti maoe ambil poesing kaloe di dalem kae poenja roemah soedah tiada ada beras lagi?

Kioe Gie: Saja menoeoeng dan membela dengan tiada harep dapet balesan.

Kioe Lie: Itoe poen tiada salah. Tjoemah kae kliroe tiada maoe toeroet toeladannja itoe laen-laen journalist jang sablonnja bekerdja goena laen orang, berichtiar boeat bikin padet sakoenja lebih doeloe.

Kioe Gie: Tapi apakah enko setoedjoe kaloe boeat bikin padet sakoenja, satoe redacteur djoestain antero pambatjanja dan pimpin bangsa Tionghoa ka djoeroesan jang salah?

Kioe Lie: Kaloe itoe perboeatan dilakoeken boekan boeat selamanja, akoe rasa tida ada halangan, kerna apa jang ini hari dibikin salah besok masih bisa dibetoelken kombali. Seperti akoe sendiri, Gie, kae toch taoe sadari pertama kalih dateng di Bandoeng blon sekali taoe tjampoer dalem oeroesan kong-ek atawa membri derma oewang baik boeat maksoed apa djoega. Tapi sekarang sasoedahnja akoe beroentoeng bagoes dan mem-

poenjai pekerdjaän jang mendatengken hatsil saban taon kira f 20,000, akoe tiada merasa kabratan lagi aken kadang-kadang membri derma satoe atawa doea ratoes roepia boeat menoendjang maksoed-maksoed jang baik. Laen dari itoe akoe soedäh masoek djadi lid pada Tiong Hoa Hwe Koan dan Siang Hwe di Bandoeng. Oleh Tiong Hoa Hwe Koan akoe soedah diangkat djadi commissaris dan oleh Siang Hwe baroe ini akoe soedah dipilih djadi vice president.

Kioe Gie: Ai, Saja merasa girang sekali jang enko poenja ingetan sekarang ini soedah djadi banjak berobah.

Kioe Lie: Kae kliroe, Gie. Akoe poenja pikiran dan anggepan tentang berlakoe himat dalem perkara oewang, sadari pertama kalih akoe bertindak dari Tjitjoeroek sampe di ini djam, sedikit poen tiada berobah. Kaloe akoe soedah tjampoer pada Siang Hwe itoelah ada dari sebab sabagi orang dagang besar akoe perloe mempoenjai lebih banjak kenalan dan pengaroë dalem oeroesan dagang, maksoed mana akoe bisa dapet dengen toeroet tjampoer pada itoe pakoempoelan. Dan dengen sasoenggoenja djoega, lantaran tjampoer pada Siang Hwe akoe soedah dapet banjak oentoeng. Sebagai lid di taon doeloe akoe soedah madjoeken voorstel, jang lantas ditrima baek oleh bestuur Siang Hwe, boeat adaken satoe persariketan antara orang-orang Tionghoa eigenaar dari fabriek-fabriek Tapioca di Bandoeng dan daerahnja, aken tetepken harganja ini barang hatsil boemi djadi satoe röepa, hingga tiada bersaing lagi seperti doeloean. Lantaran akoe poenja kagiatan ini maksoed soedah kedjadian dengen berhatsil, hingga lantaran itoe boekan sadja akoe poenja kongsi soedah dapet tamba kaoentoengan babrapa blas riboe roepiah, tapi djoega namakoe djadi terpoedji, hingga tatkala baroe ini dibikin algemeene vergadering di Siang Hwe, dengen ampir oleh semoea soera akoe soedah dipilih djadi vice president, menggantiken akoe poenja persero Tjio Tam Bing jang baroe ini meninggal doenia.

Kioe Gie: Saja poen ada denger djoega hal wafatnja toean Tjio Tam Bing. Bagimanakah sekarang dengen itoe perseroan antara enko dengen dia?

Kioe Lie: Tjio Tam Bing meninggal dengan tiada mempoenjai anak, hingga antero kakajaännja djato di tangan istrinja jang djoega ada mempoenjai banjak harta, kerna ia ada anak dari Tan Kong Pa, millionair dan fabriekant goela di Cheribon. Antero kakajaän jang sekarang ada di tangan njonja djanda Tjio Tam Bing akoe taksir paling sedikit ada harga setenga millioen roepia.

Kioe Gie: Dan apakah itoe njonja soeka teroesken itoe perseroan jang soeaminja bikin sama enko?

Kioe Lie: Tida.

Kioe Gie: Kenapa tida? Ia toch tiada bisa oeroes sendiri itoe pakerdjaän jang begitoe besar?

Kioe Lie: Sebab tida perloe lagi.

Kioe Gie: Saja tida mengarti enko poenja maksoed.

Kioe Lie: Akoe nanti kasih kaoe mengarti, dan dari lantaran ini perkara djoega maka akoe soedah dateng tjari pada kaoe disini. Lagi sedikit hari, kaloe soedah berkaboeng tjoekoep sataon, itoe Tan Houw Nio, Njonja djanda dari Tjio Tam Bing, jang mempoenjai kakajaän satenga millioen roepia, aken djadi Njonja Tan Kioe Lie!

Kioe Gie (terprandjat, pegang dadanja dengan sablah tangan) Apakah, enko bilang?..... apakah koeping saja tida salah mendengar?..... apakah brangkali enko bitjara memaen?.....

Kioe Lie (dengan soeara angker): Dalem perkara penting, akoe blon perna bitjara memaen Gie! Akoe oelangken lagi sekali: Dalem tempo lagi tiga boelan, jaitoe pada sasoedahnja sembahjang sataon, itoe Tan Houw Nio, njonja djanda dari Tjio Tam Bing, nanti lepas perkaboengannja dan laloe menika padakoe!

Kioe Gie (dengan roepa koeatir): Enko hendak menikah pada saorang she Tan?..... apakah enko tiada koeatir pada tjelahannja orang banjak?

Kioe Lie (dengan tersenjoem sindir): Hm, apakah akoe moesti perdoeli pada segala tjelahannja orang loear? doeloe poen tatkala akoe pinda bekerdja pada Tjio Tam Bing ada banjak orang jang tjela, tapi sasoedahnja akoe beroentoeng bagoes boekan sadja itoe

tjelahan mendjadi sirep sendiri, hanja malah akoe dapet banjak kahormatan dan diangkat djadi vice president Siang Hwe dan commissaris dari Tiong Hoa Hwe Koan.

Kioe Gie: Tapi apakah enko ada begitoe tega hati aken sia-siaken pada Hap Nio begitoe roepa?

Kioe Lie: Hap Nio boleh menika pada itoe soedara dari Khouw Beng Goan sia, jang poenja onderneming Goenoeng Moes-tika, jang sampe sekarang masih blon boeang ingetannja aken lamar padanja. Blon lama ia ada kirim orang ka Bandoeng aken tanja padakoe apa betoel Hap Nio ada djadi akoe poenja toendangan, dan akoe soeda menjaoet jang akoe tida ada bertoendangan pada Hap Nio hingga siapa soeka boleh lamar padanja, soepaja dengan begitoe itoe anak boleh menika pada itoe orang hartawan dan idoep broentoeng.

Kioe Gie: Tapi enko moesti inget pada pesenannja papa, jang tempo hendak meninggal doenia soedah minta dengan sanget, dengan soeara sedi dan bertjoetjoeran aer mata, soepaja enko soeka lekas menika pada Hap Nio jang soedah rawatin pada papa dengan soenggoe hati bebrapa taon lamanja. Dan di itoe waktoe enko soedah berdjandji aken loeloesken itoe permintaän jang paling pengabisan dari papa. Dan maskipoen ini perkara soedah kadjadian liwat doea taon lamanja, saja masih inget tegas sasoeatoe hal seperti djoega baroe kadjadian kemaren. Enko sendiri poen tentoe blon loepa, tatkala enko menjaoet: „Baek, pa, saja nanti menika pada Hap Nio di dalem ini taon djoega”, papa, maskipoen sakitnja soedah begitoe paja, soedah djadi tersenjoem girang dan berkata: „Ach, sekarang akoe boleh berdjalan dengan senang”, dan teroes tarik napasnja jang pengabisan. Ja, enko Kioe Lie! enko boleh traoesah perdoeliken pada Hap Nio; enko boleh traoesah endahkan pada kho jang soedah toea dan berpenjakitan; tapi djanganlah enko langgar itoe perdjandjian jang dibriken pada papa waktoe papa ampir menoetoep mata.

(KIOE LIE *berdiri seperti toenggak dengan tekoek moeka asem*).

Kioe Gie (berloeloet di hadapan KIOE LIE): Enko! atas namanja papa dan mama jang tertjinta, jang sekarang soedah ada di

tempat baka, saja minta enko oeroengin itoe niatan jang tersesat dan tetapkan apa jang enko soedah berdjandji.

Yan Nio (dateng dari dalem, menghampiri soeaminja): Ada perkara apakah dengan toape, soeamikoe?

Kioe Gie: Oh, Yan, apa jang kita soedah lama koeatirken sekarang bakal kadjadian! Enko hendak poetoesken pertoeandjannja pada Hap Nio kerna hendak menika pada njonja djanda dari Tjio Tam Bing jang mempoenjai kakajaän satenga millioen.

Yan Nio (toeroet berloetoet di hadapan KIOE LIE): Oh, toape ingetlah pada pesenannja entia; kasianinlah pada Hap Nio!

Kioe Lie (moendoer tiga tindak): Tehoe djangan toeroet-toeroetan seperti Kioe Gie jang bikin segala tingka gila seperti acteur komedie Bangsawan! Kioe Gie soedah perna toeroet maen di! opera derma, maka ia bisa bikin segala matjem actie, tapi toape blon perna dan tiada soeka berlakoe tjara begitoe. Lekas bangoen! disini boekan tooneel opera, dan denger baik-baik toape poenja katerangan!

(KIOE GIE berbangkit dengan kaget dan goesar. YAN NIO mendeprok di tanah, rebahkan badannja di atas satoe koffer, toetoep moekanja dengan sapoetangan, laloe menangis).

Kioe Lie (dengan soeara keras): Denger baik-baik, Gie! apa jang akoe hendak bilang. Memang betoel akoe telah berdjandji hendak lantes menika pada Hap Nio waktoe papa ampir meninggal doenia, tapi akoe berboeat itoe dari sebab terpaksa! Kaeo mengarti? akoe terpaksa!!! Akoe poenja maksoed sakedar boeat hiboerken, boeat bikin senang hatinja orang toea jang sakitnja ada amat berat, kaloe-kaloe lantaran itoe ia bisa djadi semboeh kombali. Sebetoelnja akoe ada poenja alesan jang tegoe aken tolak itoe permintaän. Inget baik-baik! menoesia boekan binatang jang tida mempoenjai kamaoean hingga boleh dibikin poenja soeka. Soedah lama akoe merasa mendongkol pada papa dan mama jang soedah toendangin akoe pada Hap Nio sedeng akoe masi ketjil, blon mengarti satoe apa. Kaeo sendiri, Gie, soedah menika pada gadis jang kaeo penoedjoe, jang kaeo sendiri pilih. Bagimanakah rasanja kaloe lebih doeloe

papa dan mama soedah toendangin kaeo pada satoe gadis kampeongan jang bodo, boekan pada Yan Nio jang kaeo tjintaken ?

Kioe Gie : Kaloe enko ada pikir begitoe, mengapakah dari doeloe enko tiada maeo bilang teroes terang? mengapakah enko tiada maeo oendjoek itoe kabratan pada papa ?

Kioe Lie : Sebab akoe tiada maeo bikin orang toea djadi djengkel !

Kioe Gie : Baik! Tapi mengapakah sasoedanja papa meninggal doenia, enko tiada sakali ada omong perkara tiada penoedjoe atawa hendak poatoesken pertoendangan pada Hap Nio ? saban kali bitjaraken ini oeroesan enko tjoemah bilang, misti toenggoe sebab akoe blon merasa senang aken menika.

Kioe Lie : Ja sebab sebab itoe waktoe akoe blon dapet laen prampoean jang lebih pantes aken djadi istrikoek.

Kioe Gie : Itoelah ada satoe perboeatan jang amat tjoerang ! enko bikin Hap Nio menoenggoe sampe bebrapa banjak taon lamanja, komoedian baroe bilang tiada soeka, sesoedahnja enko ketemoe satoe djanda jang mempoenjai kakajaän satenga millioen. Dengan begitoe terang sekali enko boekan penoedjoe pada itoe djanda lantaran boedi pakertinja, hanja lantaran kakajaannja !

Kioe Lie : Memang! akoe tiada begitoe goblok seperti kaeo aken tjari istri jang tida mempoenjai kakajaan satoe cent! kaeo djangan mengiri pada akoe poenja kabroentoengan !

Kioe Gie : He, mengapakah saja moesti mengiri enko beristri pada satoe prampoean hina ?

Kioe Lie (dengan sanget goesar, mata mendelik menghampiri sampe deket sekali pada KIOE GIE) : Apakah kaeo bilang ? Njonja djanda Tjio Tam Bing, anak dari toean Tan Kong Pa satoe millionair dan fabriekant goela, kaeo brani namaken satoe satoe prampoean

Kioe Gie : Ja ! satoe *prampoean hina*, saja bilang ! sebab kaloe prampoean baik-baik ia tentoe merasa maloe aken menika lagi pada saorang lelaki jang sama shenja sedeng soeaminja sendiri baroe meninggal satoe taon lamanja.

Kioe Lie (dengan sanget goesar): Hajo lekas tarik kombali kae poenja perkataan itoe, kaloe tida akoe nanti kasih!.....
(*ia angkat kepelannja, diagain sampe di hadapan moekanja KIOE GIE, ampir kena idoengnja*).

Kioe Gie (pelok tangan dengan sabar): Enko boleh bikin apa soeka, saja tida nanti tarik lagi itoe perkataan!

Kioe Lie (toeroenken kepelannja): Akoe tida ada begitoe rendah aken bikin kotor tangankoe boeat kasih adjaran pada satoe journalist roeroentoe keng soedah sring dièbat orang! Moelai dari ini hari kae tida djadi lagi soedarakoe.

(*KIOE LIE berdjalan kaloe ar dengan goesar. KIOE GIE berdiri seperti patoeng*).

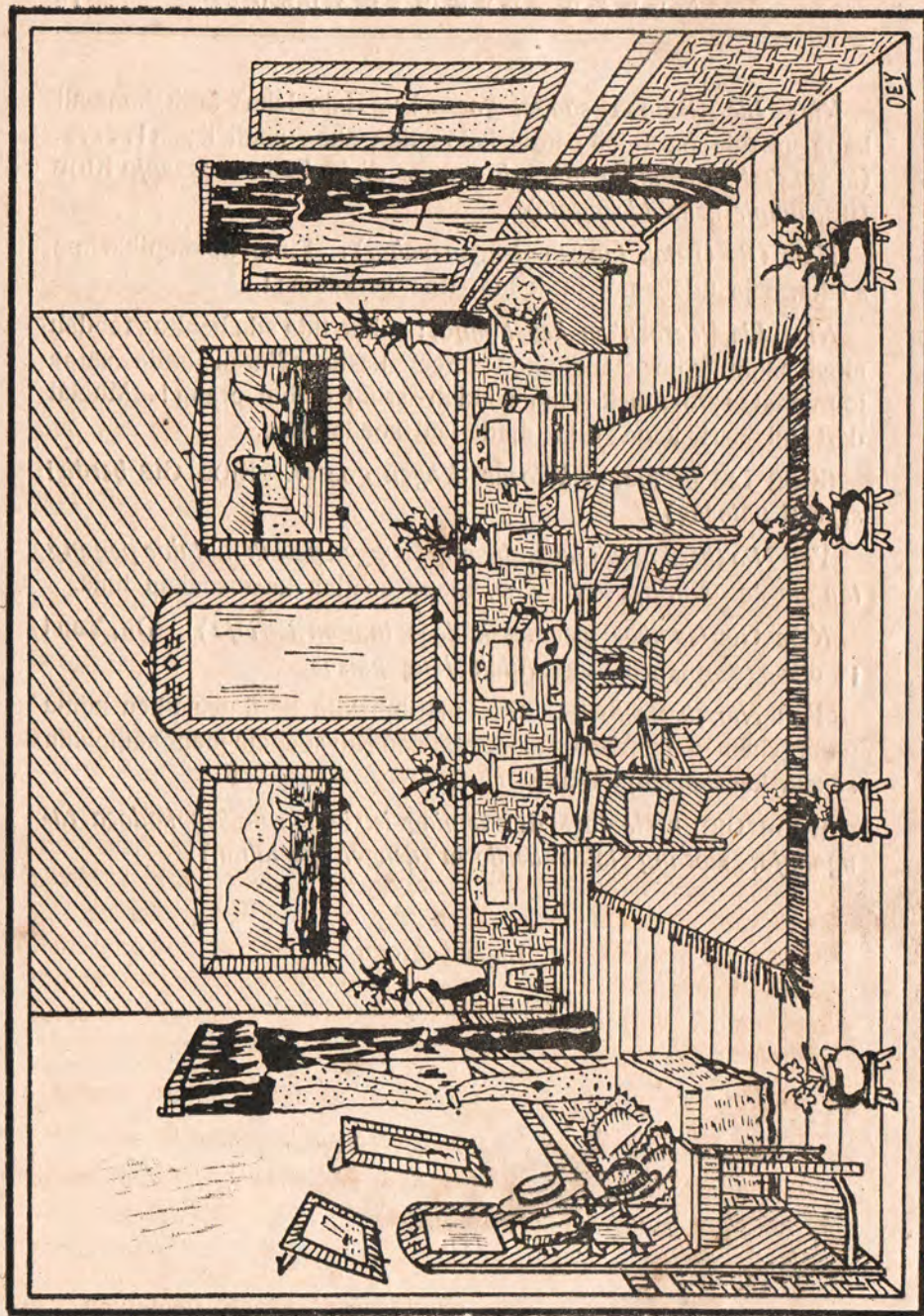
Yan Nio (berbangkit, menghampiri dengan perlahan, laloe pegang tangan soeaminja): Ach, Gie, toape soedah kemasoekan iblis.

Kioe Gie (samboet pegang kadoea tangan istrinja): Oh, Yan! ja disesatkan oleh itoe Allah jang palsoe.

Yan Nio (berloetoet): Gie, marilah kita berdowa aken minta pada Thian dan pada rohnja Entia dan Nio soepaja mengampoenin segala kasalahannja toape.

(*KIOE GIE berloetoet di samping istrinja, rangkep kadoea tangannja, iaorang laloe berdowa dengan perlahan*)

Lajar toeroen



BAGIAN V.

(PEMANDANGAN: *satoe roemah model Europa jang diprabotin serba indah. Di kanan dan kiri ada kaliatan pintoe-pintoe jang disertaken gordijn matjem baroe. Di tenga-tenga ada terletak satoe medja terapit oleh ampat korsi bagoes. Di samping kanan ada satoe divan dengan bantal-bantal dari soetra. Di kiri ada bangkoe pandjang diapit oleh bebrapa korsi jang satoe roepa matjemnja dengan itoe medja dan korsi jang ada di pertengahan. Tembok-tembok ada dirias oleh bebrapa katja besar dan pigoera-pigoera jang indah. Di mana podjokan ada terdapat vaas-vaas porcelein besar dan standaard dari kajoe di atas mana ada ditaro pot-pot dari koeningan berisi poehoen palm dan laen-laen toemboe-toemboean. Di samping kanan seblah depan ada satoe gantongan topi berisi satoe strooheed, satoe topi laken dan satoe topi pet poeti disertaken wapen Nederland jang biasa dipake oleh kapitein dari bangsa Tionghoa.*

HOUW NIO, istri dari kapitein TAN KIOE LIE, lagi doedoek sambil menoenjang djanggoet mengadepin itoe medja di pertengahan, di mana ada terletak satoe tempat siri nickel jang terboeka toetoepnja. Romannja itoe njonja lagi berpikir keras. Dalem itoe kaädaan ia doedoek bebrapa menit lamanja dengan tiada bergerak, tjoemah sabentar-bentar iserken sisik tembako besar jang menondjol sebagian di oedjoeng bibirnja, dan boeang loeda siri ka satoe tempolong koeningan jang terletak di samping korsinja.

Kadengaran soeara orang berdèhèm di moeka pintoe loear.)

Houw Nio (menengok ka itoe djoeroesan): Saina!

Baboe Saina (menghampiri sambil berbongkok, laloe djongkok di hadapan Njonjanja dan menjembah): Saja, 'nja besar.

Houw: Kenapa kaeo tida lantes masoek?

Saina: Saja menoenngoe njonja besar poenja panggilan.

Houw: Apakah kae soedah ketemoe sama djoeragan?

Saina: Saja soedah soesoel ka roemah 'neng Omi di Tjiateul tapi ia tida ada di sana. Neng Omi sendiri bersoempah pandjang pendek jang soedah satoe boelan lebih tida ketemoe pada djoeragan, hingga boeat blandja ia kepaksa moesti gade penitinja. Lah! 'njabesar, kaloe diliat ja kasian djoega pada itoe neng Omi, jang tjerita sambil menangis perkara djoeragan soeda bebrapa boelan tiada kasih oewang blandja padanja.

Houw: Koerang adjar! mengapakah akoe moesti kasianin? biar dia mampoes akoe tiada perdoeli!

Saina: Ai djangan begitoe, 'nja besar! kaloe tida ada neng Omi brangkali djoeragan sekarang soeda tiada ada di ini doenia.

Houw: Kenapa begitoe?

Saina: Neng Omi tjerita, kira doea boelan jang soedah djoeragan dateng di Tjiateul dengan roepa jang kliwat kesel. Tiga ari djoeragan berdiam di sana dengan ampir tiada maoe omong, sedeng makan poen tjoemah sedikit sadja. Kaloe ditanja apa sebabnja, djoeragan selaloe tarik napas dan menjaoet dengan pendek: „Akoeroegi di goela ampir satoe millioen.” Pada soeatoe malem neng Omi kaget mendoesin lantaran denger soeara krèsèkan. Ia bangoen mengintip dari dalem klamboe dan dapet liat djoeragan berdiri di atas satoe korsi lagi pasang tambang di mana balok jang melintang di tenga kamar, hendak gantoeng diri. Neng Omi toebroek dan tarik toeroen padanja, lantaran mana itoe niatan nekat mendjadi gagal. Besoknja dateng baba bek Tiang An jang boedjoek pada djoerangan dan bikin senang hatinja.

Houw: Lebih baek biar dia mampoes sama sekali disana.

Saina: Sstt! 'nja-besar djangan omong begitoe. 'Toe 'pa djoeragan dateng!

(KIOE LIE masoek dengan bawa satoe koffer koelit, boeka ia poenja topi helmhoed jaug laloe ditaro di mana gantoengan, ia poenja mantel dan koffer di lempar di atas bangkoe. Aer moekanja amat koesoet, tingkanja lesoe. HOUW NIO doedoek diam dengan tekoek moeka asem. SAINA berlaloe).

Kioe Lie menghampiri ka medja, doedoek di korsi, depan istrinja): apakah ada soerat?

Houw (dengan ketoes): soerat dari mana, apakah dari si Omi? ia tida ada toelis soerat, tapi ada kasih taoe pada Saina, itoe penitie jang kaeo kasih padanja sekarang soedah digade.

Kioe Lie (dengan sabar): Istrikoek, ingetlah, sekarang ini boekan waktoenja aken kita-orang bertjektjok. Akoe poenja kesoesian ada begitoe besar hingga akoe rasa ini sekali akoe moesti djatoe dengan tida bisa katoeloengan lagi.

Houw: Itoelah ada satoe koetoeakan dari Allah bagi kaeo poenja kakedjeman, jang soedah tipoe dan èrèt oewangnja satoe prampoeran jang lemah dan bodo seperti dirikoe ini.

Kioe Lie: Lagi-lagi kaeo bilang akoe mengèrèt. Artinja mengèrèt jaitoe kaloe akoe bikin abis kaeo poenja oewang aken goena kaperloean dan kasenangan sendiri. Tapi akoe tiada sekali hambouerken oewang dengan pertjoemah. Itoe karogian toedjoe satenga ton boekan ada dari akoe poenja salah. Lantaran toeroennja harga goela dan kopi ada begitoe keras dan mendadak boekan sadja akoe sendiri, hanja banjak laen-laen orang hartawan, soedagar besar dan millionair, jang soedah kadjeblos ka dalem soemoer kasoesian maskipoen iaorang kabanjakan soedah oeloeng betoel dalem itoe perniagaan.

Houw: Hm! tida poenja maloe, brani bilang tida soeka boeang oewang pertjoemah! Itoe si Omi siapa jang piara, kasih blandja, bliken roemah dan mas inten berharga riboean roepia?

Kioe Lie: Apa jang akoe soedah pake goena si Omi blon ada satoe per sapoeloe dari apa jang kaeo sendiri soedah borosken di medan perdjoejian atawa jang kaeo soedah sebar di antara itoe segala doekoen-doekoen penipoe aken poeaskan hatimoe jang sanget tachajoel.

Houw: Apakah hartakoe bisa tinggal oetoe kaloe akoe tida abisken bebrapa poeloe riboe roepia aken tjari kasenangan dengan bermaen kartoe? Soenggoe sekarang akoe merasa poeas soedah abisken itoe oewang jang djadi milikkoe sendiri, kerna djikaloe tida, toch aken djadi moesna sama sekali di tangan kaeo, sedeng

akoe jang poenja tinggal isep djari. Dari hal akoe soedah kaloerken banjak oewang aken goena doekoen-doekoen itoe poen akoe tiada menjesel, kerna djikaloe tiada dengan pertoeoengannya satoe doekoen meliatin jang pande, nistjaja sampe sekarang akoe soedah tida dapet taoe kae poenja katjoerangan piara satoe prampoean gladak boeat bini moeda. Dan laen dari itoe, he lelaki jang tida poenja maloe! (HOUW NIO *toeding* KIOE LIE *dengen djeridjinja*) apakah kae sendiri djoega soedah tida pake doekoen aken pëlét padakoe sedeng si Tam Bing masih idoeop?

Kioe Lie: Tida! akoe djadi brani berhoeboeng padamoe sebab kae sendiri jang kasih hati padakoe.

Houw: Tida goena kae moengkir, sebab doekoen hadji Moestapa toekang pëlét jang kasohor di Tjiandjoer soedah mengakoe sendiri padakoe bahoea ia jang soedah toeloeng bikinin kae goena-goena hingga akoe mae djadi istrimoe. Kaloe kae tida pake goena-goena nistjaja tiada begitoe gampang akoe menaro pertjaja pada kae poenja boedjoekan dan omongan jang begitoe manis, jang maksoednja ternjata melinken boeat dapetken akoe poenja harta. Kae poenja soempa jang begitoe berat aken tjintaken akoe dengan sagenep hati, ternjata palsoe adanja. Dengan piara itoe moler Omi kae soedah langgar soempamoe, boeat hal mana sekarang Allah telah datengken ini katjilakaän sabagi satoe hoekoeman.

Kioe Lie: Kaloe akoe soedah terpaksa piara laen prampoean itoelah ada dari lantaran kae poenja salah sendiri, Houw! Dalam tempo lima taon kita orang menika, blon perna satoe boelan lamanja kae tida tjari lantaran aken adjak akoe bertjektjok dan berklai. Dengan mengandel pada kakajaänmoe jang besar, kae selaloe mae bikin akoe djadi kae poenja jongos! kae poenja galak, bawèl, bèngkèng, tjemboeroean dan selaloe berdendam hati, soedah bikin akoe poenja pikiran senantiasa djadi pepat, hingga apa jang diatoer dan dikerdjaken mendjadi salah dan roegi, lantaran mana boeat dapetken sedikit kasenangan akoe djadi terpaksa piara satoe prampoean boeat penghiboer.

Houw: Aha, bagoes betoel kae poenja omongan! sasoe-dahnja akoe poenja antero milik, perceel-perceel, perhiasan dan

oewang simpenan loedes sama sekali, sekarang kae hendak toedoe akoe jang djadi lantaran hingga kae mendapet itoe karoegian? Apakah akoe jang soeroe kae maen speculatie?

Kioe Lie: Betoel kae tida soeroe, tapi kae jang selaloe bikin gelap pikirankoe jang tadinja begitoe tadjem dan terang dengan kae poenja bengis, galak, tjeréwét, béngkèng dan som-bong. Akoe lagi enak-enak oeroes pakerdjaän sendiri, kae jang paksa-paksa padakoe boeat lamar djabatan kapitein Tionghoa lantaran kae kapengen dipanggil "Njonja Kaptoa". Ini pangkat sadja soedah bikin akoe menangoeng karoegian boekan sedikit, kerna sabagian besar tempokoe djadi ilang pertjoemah boeat ladenin dan oeroes segala perkara tèktèk-bengèk jang tiada membri kaontoengan satoe cent.

Houw: Dalem perkara salain laen orang memang kae pinter sekali. Kaloe betoel ini djabatan kapitein ada mendatengken karoegian besar, mengapakah itoe kapitein Thung jang kae gantiken boekan sadja bisa tinggal hartawan, hanja malah kaka-jaännja sekarang ada djaoe lebih besar dari pada sablonnja ia pegang itoe djabatan?

Kioe Lie: Sebab ia mempoenjai satoe istri jang berboedi dan aloes pranginja!

Houw: Boekan! — lantaran ia tiada soeka piara goendik dan tjari moler!

Kioe Li₂ (tarik napas pandjang): Kae memang pande sekali boeat rongrong akoe poenja hati. Akoe minta sekarang ini kae djangan tjari riboet lagi, sebab kita poenja kasoeshan ada terlaloe besar dan bahaja soedah sampe di depan pintoe. Sekarang boekan waktoenja aken bertjektjok, kita-orang moesti pikir dan berdami dengan daja oepaja bagaimana ini kasoeshan haroes disingkirken.

Houw Nio (dengan bernafsoe): Mengapa kae tida mae berdami sadja pada kae poenja 'neng Omi, boekankah ia ada sampe pinter dan tjerdik serta pande djoega bitjara Olanda?

Kioe Lie (dengan soeara memboedjoek): Ach, Houw, akoe minta lagi sekali, djanganlah bikin tamba pepat hatikoe dengan kae poenja tjomelan-tjomelan jang membosenken.

Houw: Aha, kae merasa bosen? tapi mengapakah sampe ini hari kae masih blon bosen aken pergi mogor teroes meneroes?

Kioe Lie (dengen roepa heran): Astaga! bagaimanakah kae bisa sangka begitoe? Di waktoe jang begini soeker akoe bisa pergi plesier tjari prampoean!

Houw: Djikaloe tida, kemanakah kae soedah mengilang di dalem ini satoe minggoe lamanja? Satiap hari akoe diganggoe oleh bebrapa blas orang jang hendak tjari pada kae, antara mana ada djoega toean deurwaarder jang soedah dateng sampe anem kali.

Kioe Lie: Oh kae tiada taoe, Houw, bagaimana dalem tempo satoe minggoe lamanja akoe soedah pergi mengider ka Tjian-djoer, Bogor, Betawi, dan laen-laen tempat lagi aken tjari sobat-sobat dan kenalankoe jang hartawan boeat minta toeloengan oewang. Tapi tida ada satoe dari antara itoe orang-orang jang soeka memberi pindjem atawa toeloeng tanggoengin sabagi borg maski poen akoe ada sedia membajar renten jang paling berat. Oewang jang perloe sekali moesti lantas digoenaken sabetoelnja tida sabrapa banjak, kaloe sadja ada sedia f20,000 boeat sekarang ini soedah tjoekoep. Pembajaran jang laen-laen masih bisa digèsèr sampe laen boelan.

Houw: Soeroe si Omi djoeal mas inten dan roemahnja!

Kioe Lie (berlakoe seperti tida denger perkataän istrinja): Dengerlah akoe kasih katerangan lebih djaoe apa sebab itoe f20,000 ada sanget perloe disedia lantas. Itoe oewang sabagian aken mengganti kasnja Siang Hwe jang akoe soedah kena pake, besarnja f10,000 lebih, dan sabagian lagi ada oewang oeroenan jang dikoempoel oleh Siang Hwe aken dikirim ka Tiongkok boeat menoeloeng orang-orang di provincie Honan jang kalanggar bahaja lapar. Soedah bebrapa kalih lid-lid Siang Hwe kirim orang aken minta akoe bikin peritoengan dan srahken itoe oewang, tapi selaloe akoe egosin sadja. Sekarang akoe denger kabar iaorang soedah bikin vergadering dan ambil poetoesan aken petjat padakoe dari djabatan president Siang Hwe dan madjoeken dakwaän pada politie djikaloe itoe oewang tiada lekas diadaken.

Houw: Itoe roemah dan mas inten jang kae bliken boeat si Omi toch kabarnya ada berharga lebih dari f 20,000!

Kioe Lie (tarik napas dan gojang kepala): Astaga, Houw! sasoedahnja dikasi taoe teroes terang bahaya apa jang sekarang kae ada hadepin, masih djoega kae tiada merasa kasian dan hendak moesoein teroes padakoe!

Houw: Mengapakah kae tida mae tjeritaken ini hal pada si Omi, hanja bilang padakoe jang tida bisa meneloeng satoe apa?

Kioe Lie: Kae masih bisa meneloeng, istriko, kaloe sadja kae mae. Itoe band pinggang jang tertaboer brilliant, bersama penitie, giwang dan toesok konde, kaloe kae soeka djoel, bisa lakoe lebih dari doea poeloe riboe roepia.

Houw (terprandjat dan laloe terbangkit): He, rampok, toekang mengèrè! apakah masih blon tjoekoep kae peres darah dagingko? apakah sekarang kae mae rampas djoega itoe sedikit barang jang masih katinggalan, poesaka dari kae poenja iboe? Hm! bagoes betoel!.... Doeloe kae soedah begitoe bodo pergi srahken segala milikkoe jang berharga lebih dari satenga milioen roepia boeat kae borosken, tapi sekarang tida gampang..... kae sampe tjerdik aken lindoengken barang milikkoe jang pengabisan.

Kioe Lie (toeroet terbangkit): Ingetlah, Houw, kaloe kae djoel itoe barang perhiasan, kae tida nanti dapet soesah satoe apa, kerna orang toea dan soedara-soedaramoe ada sampe mampoe. Tapi boeat kae, kaloe itoe f 20,000 tida lekas diadaken, 'adalah berarti jang kae moesti berlaloe dari ini doenia. 'KIOE LIE *berbongkok dan tjoba pegang tangan istrinja*)

Houw (kepesin tangannya 'KIOE LIE, laloe menjingkir lebih djae): Itoe ada lebih baik dari pada idoep djadi toekang mengeret.... He, Saina! Ali! marih sini!

(JONGOS ALI dan baboe SAINA dateng berdjongkok di hadepannya HOUW NIO)

Houw: Sainal lekas ambil kae poenja koffer-koffer jang soedah disedia, dan kae, Ali, lekas panggil sado!

(SAINA masoek ka dalem, ALI djalan ka pintoe loear).

Kioe Lie (dengen bingoeng): He, apakah artinja ini? ka manakah kae mae pergi, istriko?

Houw: Memang akoe soedah lama bersedia-sedia aken menjingkir dari ini gowa penjamoen dan tjari perlindoengan di roemah familiekoe di Cheribon. Sakean lama akoe masih tjoba tahan, tapi sekarang tida bisa.

Kioe Lie (dengen soera sedi): Apakah kae tega liat akoe dimasoekken ka dalem pendjara seperti satoe penipoe?

Houw: Itoe memang ada bagian jang pantes boeat satoe lelaki jang kedjem seperti kae, jang sasoedahnja èrèt dan habis-ken akoe poenja antero harta, toch masih penasaran pada akoe poenja sedikit barang poesaka jang ketinggalan.

(SAINA dateng membawa doea koffer wadja dan satoe boentelan pakean)

Jongos Ali (dateng dari loear): Sado soedah sedia, 'nja besar.

Houw Nio (ambil tempat siri dari atas medja jang laloe dikempit): Angkat itoe koffer, Ali! Ajo, Saina, lekas! (ia bertindak menoe-djoe ka pintoe loear).

Kioe Lie (lombain pegat djalannja HOUW NIO, dan berloetoet di hadepannja): Houw Nio!..... istriko!.....

Houw (sambil mengèmpos): Kae poenja istri si Omi, boekan akoe! (ia laloe berdjalan ka loear, di-ikoet oleh Saina jang kèlèk boengkoesan dan Ali jang bawa koffer).

(KIOE LIE djadi limboeng, banting dirinja di divan, rebah mengkoeroep sambil toetoep moekanja dengan kadoea tangan).

Ali (baroe masoek dari loear): Ada tetamoe, djoeragan.

Kioe Lie (bangoen dengan terprandjat): Tetamoe siapa?

Ali: Baba Bek.

Kioe Lie: Soeroe masoek.

Wijkmeester Tan Tiang An (sasoedahnja memanggoet pada KIOE LIE): Soedah bebrapa kalih saja dateng tjari pada kaptoa, ida bisa ketemoe.

Kioe Lie: Marih doedoek disini, An. Akoe baroe dateng tadi,

Tiang An (berdoedoek di korsi, hadepan KIOE LIE): Bagaimana kabar, kaptoa, apa soedah sedia itoe oewang?

Kioe Lie: Akoe soedah berboeat apa jang bisa dan tjoba segala roepa, tapi sia-sia.

Tiang An (dengan roepa koeatir): Ai, soesah betoel! Di Siang Hwe iaorang semoea soedah berkeras hendak djalanken perkara. Saja soedah tjoba boedjoek dan bikin sabar tapi pertjoemah sadja. Kaloe sampe ini sore itoe oewang blon diganti, tentoe iaorang madjoeken pengadoean pada assistent resident, mendakwa kaptoa menipoe dan bikin roesak kapertjajaan.

Kioe Lie (tarik napas dan gojang-gojang kepala): Sebagian besar dari itoe lid-lid Siang Hwe ada akoe poenja sobat-sobat, dan iaorang semoea taoe jang akoe sekarang soedah roedin sekali. Apakah iaorang ada tega hati aken bikin akoe masoek dalem pendjara?

Tiang An: Iaorang berlakoe begitoe keras lantaran ada menaro pertjaja jang kaptoa masih mampoe ganti itoe oewang doea poeloe riboe roepia.

Kioe Lie (dengan sengit): Biarpoen iaorang keset akoe poenja koelit..... itoe oewang akoe tida mampoe ganti!

Tiang An: Saja sendiri sampe pertjaja kaptoa poenja omongan. Tapi kabanjakan jang anggep kaptoa masih ada banjak simpenan. Iaorang bilang kaptoa poenja hoedjinlang masih ada mempoenjai banjak barang perhiasan jang berharga mahal dan selaloe maen besar di roemah-roemah orang tjhosoe, sedeng papa dan soedaranja ada orang hartawan besar di Cheribon. Iaorang pertjaja kaloe diambil atoeran keras pada kaptoa poenja diri, tentoelah kaptoa poenja hoedjinlang dan familienja nanti ganti itoe oewang.

Kioe Lie: Itoe doegahan tjada kliroe,¹ kaloe istrikoe ada bertabeat seperti prampoean biasa. Tapi kaeoe toch sampe taoe begimana djahat dan keras pranginja, hingga akoe merasa kawalahan. Tadi akoe baroe bitjara minta ia kaloearken lagi mas

intennja jang masih katinggalan, dengan kasih mengarti bahaja apa jang ada mengantjem pada dirikoe ini. Tapi ia tiada ladenin dan sekarang soeda berangkat ka Cheribon, tinggalken akoe sa-orang diri menghadepin segala kasoekeran.

Tiang An: Bagimanakah dengan kaptoa poenja mertoea, toean Tan Kong Pa?

Kioe Lie: Oh ia tentoe lebih soeka akoe masoek di pendjara; kabarnja ia merasa girang sekali tatkala mendengar akoe mendapet roegi besar.

Tiang An (sedikit kaget): Ei. . . . kenapa begitoe?. . . .

Kioe Lie: Ach, kae tida taoe, An, sadari kita-orang menika, akoe dan istrikoe doea-doea ia tida maoe kenal, kerna kita-orang menika pada satoe she.

Tiang An: Djadi sekarang kaptoa tida ada harepan lagi aken dapet toeloengan?

Kioe Lie (tarik napas pandjang dan dengen soeara lelah): Sama sekali tida!

Tiang An (liat horlodjinja): Kreta api boeat ka Tjikampek lagi satoe djam baroe berangkat, apakah tiada lebih baek kaloe saja soesoel pada ensoh kaptoa di station dan boedjoek padanja soepaja ia soeka balik kombali aken meneloeng?

Kioe Lie (gojang kapala): Tiada bergoena, An! Tabeat istri-koe ada keras, soesah di-'loek, salah-salah kae dapet maloe kena didamprat di moeka orang banjak di station.

Tiang An: Apakah boleh djadi tabeatnja ada begitoe kasar dan rendah?

Kioe Lie (dengan gergetan): Ja, tabeatnja ada rendah dan hina! . . . Ach, kaloe akoe doeloe denger nasehatnja akoe poenja soedara Kioe Gie, aken djangan menika pada itoe prampoean, nistjaja sekarang akoe tiada djadi begini tjilaka!

Tiang An: Di mana sekarang adanja Kioe Gie?

Kioe Lie: Doeloe katanja ia tinggal di Tjitjoeroek, di bekas roemah orang toekoe, tapi sampe sekarang soedah lima taon akoe

tiada bikin perhoeboengan apa-apa lagi padanja, lantaran akoe bertjidra, tatkala ia tjega akoe menika pada itoe prampoean sial.

Tiang An: Kaloe begitoe pikirannja Kioe Gie itoe ada bener.

Kioe Lie: Ja, sekarang akoe mengarti kabenerannja, dan boekan sadja dalem ini satoe perkara, hanja dalem banjak laen-laen perkara poen, jang doeloe akoe tiada setoedjoe, sekarang akoe rasa boleh djadi pikirannja ada bener.

Tiang An: Tapi sekarang kaloe soedah tida ada harepan lagi, baeklah kaptoa berdaja soepaja tida termasoek dalem pendjara.

Kioe Lie: Itoelah akoe soedah pikir. Kaeo toch taoe, doea boelan jang laloe kaloe tida ditjega oleh piaraänkoe si Omi, nistjaja akoe soedah gantoeng diri.

Tiang An: Ach, boekan begitoe saja poenja maksoed! saja kira lebih baek kaptoa menjingkir ka laen negri, oepamanja ka Tiongkok.

Kioe Lie (sasoedahnja bengong sakoetika): Begitoe poen baek . . . akoe nanti tjoba.

Tiang An: Kaloe kaptoa moefakat, moesti berlakoe lekas dan berangkat sekarang djoega sedeng masih ada tempo. Besok sore kapal *Rumphius* aken belajar ka Singapore dari Tandjong-Priok, maka baek kaptoa berangkat sekarang djoega ka Betawi dengan naek auto, kerna kaloe dengan naek spoor saja koeatir banjak orang taoe kerna bestuur Siang Hwe kabarnja ada taro banjak orang boeat intip kaptoa poenja gerakan.

Kioe Lie: Banjak trima kasih boeat kaeo poenja nasehat, An. Pergilah kaeo pesenin satoe auto.

Tiang An: Kaptoa sendiri boekankah ada poenja auto?

Kioe Lie: Tiga hari jang laloe tempo pergi ka Betawi akoe soedah djoedal boeat f 3500, dan inilah oewang samenggammengganja jang akoe ada poenja di dalem sakoe boeat ongkos belajar.

Tiang An: Kaloe begitoe baek saja lantes pergi pada auto-verhuurdery „Preanger” di Stationweg

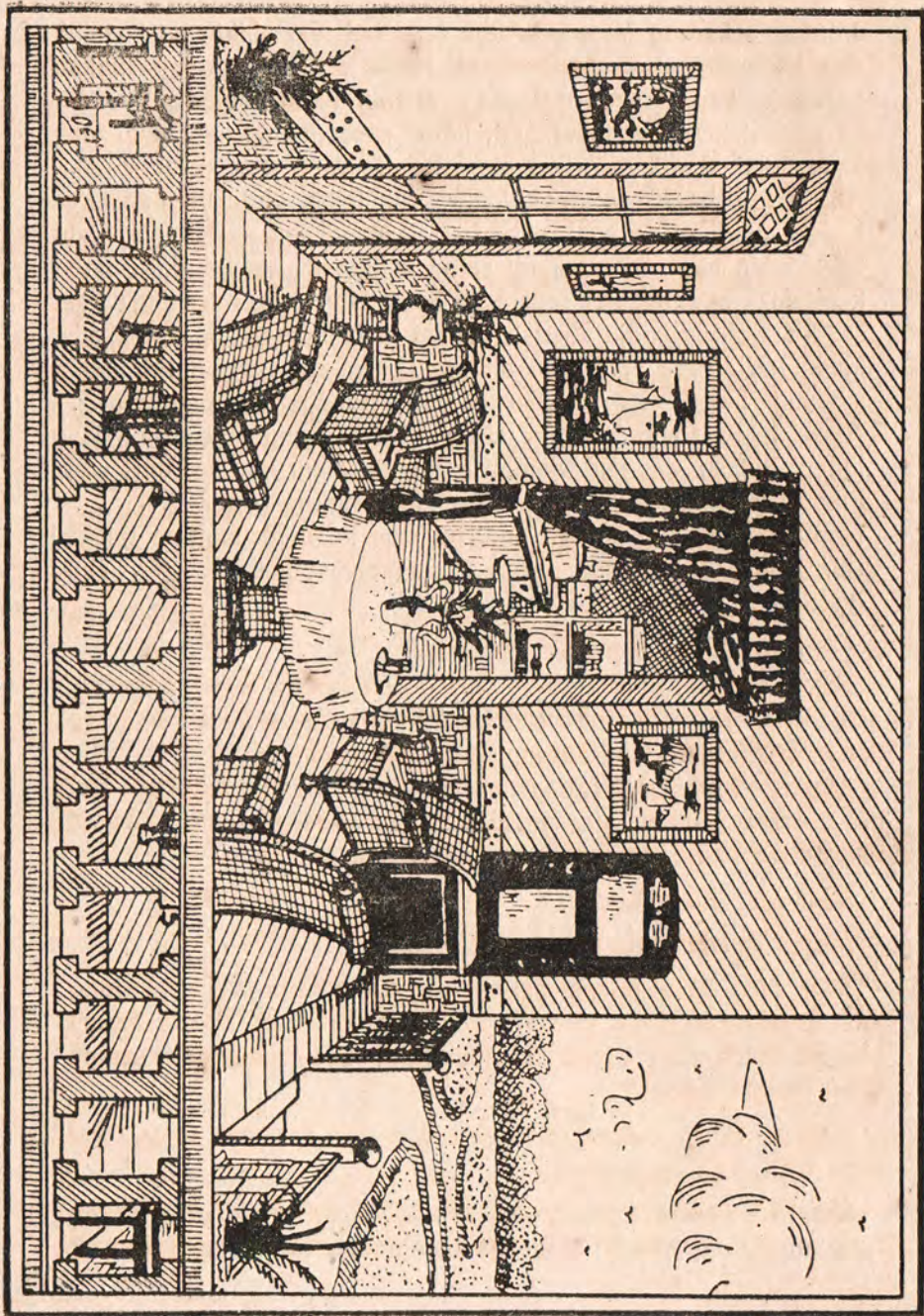
Kioe Lie: Ai, djangan! . . . jang poenja itoe autoverhuurderij ada djadi lid bestuur Siang Hwe baek pesen pada per-sewaän auto orang Europa, biar mahal sedikit tida kenapa.

(TIANG AN *berbangkit, sasoedahnja memanggoet, lantes berlaloe*).

Kioe Lie (berbangkit, djalan moendar-mandir berkata sendirian): Sekarang tida ada laen djalan lagi akoe moesti berlaloe dari Hindia Nederland atawa masoek dalem pendjara. Satoe kapitein dari bangsa Tionghoa dan president Siang Hwe masoek dalem pendjara seperti satoe penipoe! . . . Oh, tida! tida!! kamatian ada lebih senang dari pada idoepp dengan menangoeng kahinaän begitoe roepa! Sekarang akoe maoe tjoba menjingkir ka sebrang laoetan, kaloe tida bisa, dengan perantaraännja ini sendjata (*ia tjaboet revolver dari sakoe tjelananja*) akoe nanti menjingkir ka acherat. . . . abis perkara! (KIOE LIE *merandek di hadepan tempat gantoengan topi, mengawasi itoe pet kebesaran kapitein Tionghoa jang ada tergantoeng disitoe. Mendadak ia djadi sengit, ambil dan lemparin itoe pet ka tanah*). Persetan dengan ini kamoeljaänj ang tida bergoena! (*ia berdongak, memandang ka antero kamar*). Persetan sama ini roemah jang soeda tergade! Persetan sama ini segala prabotan indah jang sebentar lagi bakal dibeslag oleh akoe poenja pioetang-pioetang! (*ia tendang satoe korsi hingga terdjoengkel*). Ja, brangkali akoe moesti bilang djoega persetan pada dirikoe sendiri, jang sekarang soedah tida poenja satoe apa lagi! (*ia poekoel dadanja dengan keras bebrapa kalih*). Oh . . . ja!-ja! akoe moesti bilang djoega PERSETAN pada Toehan Allah jang soedah bikin dirikoe ini djadi begini tjilaka! Apakah goenanja Toehan soedah toeloeng padakoe dari kamiskinan hingga djadi hartawan besar dan termoeija, djikaloe sekarang berbalik akoe dibikin djadi begini roepa? (*ia berdongak dan angkat kadoea tangannja jang terkepal keras diatjoengken ka atas, seperti menantang moesoeh*). Oh, Allahkoe! allahkoe! pertjoemah! sia-sia soenggoe akoe soedah begitoe hormat dan poedja padanoe! Tida salah apa jang Kioe Gie soedah bilang, ka oe ada satoe Allah jang palseo! — Apatah goenanja sakean lama ka oe soedah berkahken akoe dengan berbagi-bagi ka ontoengan, kakajaän, dan kamoeljaän

djikaloe sekarang kae ada itoe tega hati aken bikin antero milik dan kahormatankoe djadi moesna sama sekali? Apakah goenanja kae soeda toeloeng pimpin akoe hingga bisa naek ka tempat jang begitoe tinggi, kaloe sasoedahnja sampe di atas kae tolak dan lemparken akoe ka djoerang jang dalem? Ada lebih baik, saratoes kalih lebih baik, kae biarken akoe tinggal djadi satoe anak desa jang bodo di Tjitjoeroek, dari pada kae bikin akoe ampir djadi satoe millionair, soedah djadi satoe kapitein Tionghoa dan president Siang Hwe, jang sekarang dalem sedikit waktoe sadja soedah moesti menanggoeng ini katjilakaän, kailangan antero milik dan ditinggal pergi oleh istri sendiri hingga moesti lari ka sebrang laoetan soepaja terloepoet dari pendjara! Akoe lebih soeka sariboe kalih djadi saorang tani miskin jang idoep didesa dengan slamat bersama anak istrinja, dari pada dikasih kakajaän dan kamoeljaän jang begitoe pendek begitoe tida kekal bikin dirikoe ini djadi begitoe tjilaka! Oh, kae, Allah jang palseo, pengchianat besar! akoe goesar! akoe bentji padamoe!

Lajar toeroen



BAGIAN VI.

(PEMANDANGAN : *Bagian depan dari satoe roemah model Europa jang moengil bangoennja. Satoe pintoe di seblah kanan ada meneroes ka bagian dalem dari itoe roemah, dan di tengah ada lagi satoe pintoe jang meneroes ka kamar samping, di mana ada kaliatan satoe piano, satoe rak di mana ada tersender viool, gitar dan laen-laen prabot muziek. Di tenga ada satoe medja dari rotan tertoe toep oleh taplak soetra jang diborduur amat indah tjara Tionghoa, di atas mana ada satoe vaas jang berisi penoe dengan kembang kembang jang segar. Di samping kiri ada ka liatan lankan dari kajoe dan tangga boeat orang toeroen ka pekarangan depan jang meneroes ka djalan besar. Bebrapa pot jang berisi roepa roepa toemboe-toemboean ada teratoer rapi di mana podjokan dan di samping lankan, sedeng di tembok ada tergantoeng bebrapa pigoera jang indah.*

Satoe JONGOS toea dateng dari dalem dengan bawa keboetan, asik bikin bersih itoe medja, kamoedian masoek di kamar samping aken bersihken barang-barang jang ada disitoe.

Masoek TAN KIOE LIE jang berpakean satjara motorist, topi pet dengan mantel jang pandjang. Ia dateng di pertengahan dengan perlahan, melongok ka kanan kiri.)

Kioe Lie : Eh, jongs !

Jongos (menghampiri) Ada apa, toean.

Kioe Lie : Akoe poenja automobiël dapet karoesanan, sekarang ada disitoe (*tanganja mengoendjoek ka djoeroesan djalan besar*) apakah boleh akoe brenti sabentar disini aken menoenggoe sampe slese dibikin betoel ?

Jongos : Boleh sekali, toean, (*doedoeklah ia tarik satoe korsi aken KIOE LIE berdoedoek*).

Kioe Lie (*boeka topi pet dan mantelnja, di taro di gantoengan topi, laloe berdoedoek*) : Manakah kae poenja toean atawa njonja ?

Jongos: Iaorang lagi maen tennis di itoe kebon kembang di sebrang. Kaloe toean berdiri di betoelan sini bisa kaliatan. (JONGOS bertindak sampe ka pinggir tembok, di-ikoet oleh Kioe Lie, laloe menoendjoek dengan tangannja) 'toe 'pa dia.

Kioe Lie (sasoedanja mengawasin sekoetika): He! akoe liat ada doea njonja-njonja jang berpakean tjara Tionghoa; apakah ia-orang ada njonja Tjina?

Jongos: Memang saja poenja toean orang Tjina,

Kioe Lie: Siapakah namanja?

Jongos: Toean Tan Kioe Gie.

Kioe Lie (terprandjat): Hm? Tan Kioe Gie? ini roemah poenjanja Tan Kioe Gie?

Jongos: Betoel. Ini roemah sama itoe kebon kembang di sebrang di mana ada itoe tennis veld, dengan itoe kebon sajoer, kebon boea-boea, tempat pemeliharaän sampi, kandang-kandang besar tempat ayam dan bebek, serta itoe empang-empang tempat piara ikan tawes dan goerame, — semoea ada miliknja toean Tan Kioe Gie.

Kioe Lie (doedoek di korsi dengan bengong berpikir): Akoe rasa doeloe Tan Kioe Gie boekan tinggal di sini.

Jongos: Ja, doeloe toean saja tinggal di Pondok-Kaso, di mana ada roemah orang toeanja. Ini roemah dengan pekarangannja jang lebarnja kira doea poeloe bahoe baroe kira tiga taon ia bli dengan bersero bersama toean Khouw Beng Sien dari onder-neming Goenoeng Moestika.

Kioe Lie: Apakah ia dapet banjak oentoeng dari pakerdjaän mengebon dan memiara ayam dan sampi?

Jongos: Wah, oentoeng besar, toean! Ia poenja soesoe sampi boekan sadja didjoel dalem bilangan Tjitjoeroek, Tjidadak dan dimasoekken di mana-mana onderneming, tapi djoega banjak dikirim ka Bogor dan Soekaboemi. Telor ayam dan bebek jang dipoengoet saban hari ada ratoesan. Hatsil dari kebon kembang sadja bisa didapet saban boelan ampir seratoes roepia, blon teritoeng hatsil dari sajoeran, boea-boea, dari pemiaraän ikan, dan laen-laen lagi.

Kioe Lie: Akoe tiada kira toeanmoe begitoe pande atoer pakerdjaän tani.....

Jongos: Boekan sadja saja poenja toean, tapi njonja djoega ada pinter dan radjin sekali. Boeat perkara oeroes kebon kembang biangkali njonja-njonja Blandanja djarang jang bisa atoer begitoe rapi. Pagi-pagi djam anem saja poenja njonja dan toean soedah berdjalan preksa kebon. Djoega dalem perkara teeken gambar dan bikin borduur njonja poenja kepandean sanget mengheranken. Tjoba toean liat ini taplak dan itoe bantal-bantal soetra, semoeanja njonja jang bikin sendiri. Ada banjak jang lebih bagoes soedah didjoeal pada njonja-njonja di onderneming jang kliwat mengiler meliat soelamannja begitoe aloes dan rapi, sampe ada bebrapa njonja jang sengadja dateng di sini saban minggoe boeat minta diadjarin ngeborduur.

Kioe Lie: Brapa bisa lakoe taplak sematjem ini?

Jongos: Doeloe ada satoe taplak jang ampir seperti ini, soedah dibli oleh njonja administrateur onderneming Pasir Kentjana boeat lima poeloe roepia.

Kioe Lie: Itoe harga bagoes sekali.

Jongos: Ini masih blon sabrapa kaloe dibanding sama harganja njonja poenja gambar-gambar teekeran jang dibikin dari minjak tjat. Blon lama ada satoe gambar jang njonja teeken meloekiskan pemandangan Goenoeng Salak, oleh satoe orang Inggris soedah dibli boeat lima ratoes roepia.

Kioe Lie: Begitoe mahal?....

Jongos: Ada lagi jang lebih mahal. Satoe gambar jang dibikin dari atas goenoeng Salak deket Giridjaja jang kasih pemandangan ka bawah di mana bisa kaliatan segala sawa, kebon, roemah-roemah dan villa-villa dari Tjitjoeroek, oleh satoe orang Olanda soedah ditawar sampe toedjoe ratoes roepia tapi saja poenja njonja masih blon maoe djoel. Sekarang itoe gambar ada digantoeng di dalem, di kamar makan. Kaloe toean maoe liat, nanti sabentar kaloe saja poenja toean soedah poelang, boleh minta permisi aken masoek ka dalem.

Kioe Lie (sasoedahnja bengong sakoetika): Eh, jongos, apakah toeanmoe masih sring mengamal atawa membri toeloengan pada orang?

Jongos: Wah kamoerahnja saja poenja toean dan njonja pada sesama manoesia, soedah terkenal betoel oleh sekalian pendoedoek disini dari segala bangsa. Itoe sekola Tionghoa jang blon lama diberdiriken disini ada dari toean saja poenja ichtiar, dan ongkosnja itoe sekola kira doea ratoes roepia saboclan ampir saparo ada toean saja bersama Toean Khouw Beng Sien jang pikoel. Dan salaennja menoendjang oewang saja poenja toean dan njonja ada banjak bantoe dengan tenaga. Saban hari Senen lohor, dari djam doea sampe ampat, saja poenja njonja dateng di sekola aken adjar pakerdjaän tangan pada moerid-moerid prampoean dengan pertjoemah.

Kioe Lie: Apakah njonjamoe ada begitoe sempit?

Jongos: Njonja poenja pakerdjaän ada banjak sekali, tapi ia selaloe perloein ambil tempo aken mengadjar. Menoeloeng orang, njonja bilang, ada satoe pakerdjaän jang senang sekali, maski djoe-ga moesti dapet roegi, kaloe ar banjak tenaga dan poesing kepala.

Kioe Lie: Toeanmoe ada poenja brapa anak sekarang?

Jongos: Ada doea: satoe lelaki satoe prampoean. Sekarang itoe anak-anak ada di blakang, lagi kasih makan boeroeng dara.

Kioe Lie: Di itoe kamar akoe liat ada piano dan laen-laen prabot muziek; apakah sring dikasih maen?

Jongos: Ampir saban hari Saptoe sore dan hari Minggu disini rame orang berkoempoel maen muziek dan menjanji. Saja poenja njonja pinter sekali maen piano, saja poenja toean maen viol. Bebrapa toean dan njonja Blanda dan Tionghoa dari onderneming-onderneming jang deket, ada djoega tempo-tempo jang dari Soekaboemi dan Bogor, saban minggu dateng disini aken maen tennis dan maen muziek atawa membatja boekoe-boekoe, kerna toean saja ada poenja koempoelan boekoe besar sekali dari roepa-roepa bahasa.

Kioe Lie (berkata sendirian): Akoe moesti preksa sampe abis pengidoepannja Kioe Gie boeat dapet taoe brapa djaoe akoe

soedah tersesat dan sampe di mana ia bisa sampeken ia poenja ideaal. (*Pada Jongos*): Begimanakah pengidoepannja kaeo poenja toean dan njonja, apakah tiada perna riboet bertjetjok atawa berklai?

Jongos: Oh, toean, saja dari ketjil soedah kenjang bekerdja pada orang-orang Blanda jang biasa idoep manis antara laki dan istri, tapi saja belon perna ketemoein jang seperti saja poenja toean dan njonja. Dalem tiga taon lamanja saja bekerdja disini, blon satoe kalih saja dapetin iaorang bertjetjok atawa biljara kasar satoe pada laen, hanja selamanja ada roekoen, manis dan girang, seperti penganten baroe. Pada boedjang-boedjang poen njonja dan toean selamanja berlakoe manis.

(*KIOE LIE bengong, toendoek sambil berpikir. JONGOS berdjalan masoek ka dalem. KIOE LIE berdiri, laloe djalan ka pinggir tembok, mengawasi itoe orang-orang jang lagi maen tennis di sebrang. Kamoedian ia balik, djambak-djambak ramboet dan poekoelin kepala sendiri. Ia berdiri lagi, tarik napas pandjang, goleng-goleng kepala dan berkata sendirian*): Ach, sekarang akoe liat brapa djaoe akoe soedah tersesat! Kioe Gie, jang menika pada satoe anak piatoe jang tida mempoenjai kakajaän satoe cent, sekarang idoep di dalem sorga. Akoe, jang beristri pada anaknja satoe millionair dan ada mempoenjai kakajaän lebih dari satenga millioen, soedah terdjeblos ka dalem noraka!

(*JONGOS kaloe ar lagi, bawa satoe baki berisi thee servies salengkepnya bersama doea flesch berisi bischuit jang laloe diatoer dimedja sasoadahnja pinduin itoe vaas kembang ka satoe podjokan*).

Jongos: Saja poenja toean dan njonja tiada lama lagi tentoe poelang aken minoem thee, apakah toean soeka toeroet minoem thez djoega? nanti saja tamba lagi satoe tjankir.

Kioe Gie: Tida, trima kasih, akoe moesti lantes brangkat, begitoe lekas itoe auto betoel kombali Eh, akoe maee tanja, kaeo poenja njonja dan toean lagi bermaen tennis bersama siapa?

Jongos: Itoe tetamoe ada anem orang, jaitoe toean obos pensioen bersama anak prampoeannja jang tinggal di villa Soe-

kanjaman, toean dan njonja controleur Tjitjoeroek, dan toean Khouw Beng Sien, administrateur onderneming Goenoeng Moestika bersama njonjanja.

Kioe Lie: Siapakah itoe njonja Khouw Beng Sien, apakah boekan Hap Nio?

Jongos: Saja denger orang panggil namanja begitoe. Apakah toean kenal sama dia?

Kioe Lie: Ja akoe kenal djoega sedikit. Bagimanakah pengidoepan itoe toean Khouw Beng Sien sama njonjanja, apakah sampe broentoeng?

Jongos: Saja liat ampir tida berbeda dengan saja poenja toean dan njonja sendiri.

Kioe Lie: Ha-ha! kae djoesta! bagimanakah kae bisa bilang begitoe, sedeng iaorang fiada tinggal disini?

Jongos: Toean kliroe. Saban hari Saptoe lohor iaorang tentoe dateng dari Goenoeng Moestika, tinggal dan menginep disini sampe hari Senen pagi baroe kombali. Sringkali djoega sampe satoe Minggu Njonja Beng Sien tinggal di sini aken bladjar bahasa Tjeng Im, muziek dan mendjait sama saja poenja njonja.

Kioe Lie (dengen tertjengang): Apakah njonja Beng Sien sekarang bisa djoega maen muziek?

Jongos Piano ia blon begitoe bisa, tapi itoe njonja soedah pande djoega maen mendolin atawa gitaar. Ia poenja soeami pinter sekali maen viol. Ach, kaloe toean liat dia-orang berampat lagi maenken roepa-roepa lagoe, toean poenja hati tentoe tergerak dan ketarik, brangkali djadi loepa poelang. Tapi maäf, toean, saja permisie, sekarang saja moesti pergi ka blakang boeat isi lampoe-lampoe gasoline; toean doedoek sadja.

(JONGOS masoek ka dalem. KIOE LIE doedoek terpekoer. Sa-koenjoeng-koenjoeng ia berdiri, banting-banting kaki, djambak lagi ramboet kapalanja, tarik napas pandjang, laoe berkata sendirian): Hai! salah sekali! kliroe sekali akoe poetoerken pertoendangan-koe pada Hap Nio! Dengan berboeat begitoe, akoe tampik pintoe sorga jang terboeka dan pergi djebloesin diri ka dalem

lobang noraka. Oh! alangka senang, alangka broentoeng kaloe doeloe akoe trima nasehatnja Kioe Gie aken tinggal di Tjitjoeroek bersama-sama dan menika pada Hap Nio! Dari lantaran akoe poenja bodo akoe poenja seraka dan temaha pada kakajaän. akoe soedah boeng satoe moestika aken poengoet batoe koral jang tida berharga! Sekarang itoe kasenangan, itoe kabroentoengan, jang sabetoelnja moesti djadi kapoenjaänkoe, soedah berpindah ka tangannja Khouw Beng Sien! Oh, soenggoe kliroe soenggoe sial sekali dirikoe jni! Ach, kaloe akoe pikir lagi lebih djaoe segala perboeatan-koe jang tersesat, akoe merasa ini kasoesian dan kahinaan jang akoe sekarang dapet, ada satoe hoekoeman jang pantas boeat dirikoe!

(KIOE LIE berdoedoek di korsi toendoekken kepala dan toendjang djiatnja dengan kadoea tangan. Sakoenjoeng-koenjoeng ia terprandjat, menengok ku depan, laloe terbangkit dan berdjalan dengan tjepat ka pintoe kamar samping, berdiri rapat di tembok dengan roepa bingoeng, berkata sendirian): Ach, soesah betoel sekarang! Kioe Gie dan Beng Sien bersama istrinja lagi mendatengin. Akoe tida ada moeka boeat bertemoe pada iaorang, apalagi pada Hap Nio Ka manakah akoe haroes menjjingkir? (menengok ka kanan kiri dengan bingoeng). Apa boleh boeat, akoe moesti mengoempat ka blakang itoe piano, kaloe iaorang soedah masoek ka dalem baroe akoe lari kaloe ar.

(KIOE LIE masoek dengan lekas ka kamar samping, njeloesoep ka blakang piano. Tida antara lama dateng HAP NIO dan YAN NIO jang berpakean model Shanghai djalan berpimpin tangan sambil membawa racket. Di Blakangnja berdjalan KIOE GIE dan BENG SIEN jang djoega membawa racket, masing-masing ada isep sigaret).

Yan Nio (pada HAP NIO): Liat, kho, itoe thee dan bischui soedah sedia. Marilah kita-orang minoem, kho tentoe merasamat tjape dan aoes, sebab ini kalih soedah maen sampe tiga sets.

Hap (tersenjoem): Sekarang saja tida merasa begitoe tjape seperti doeloean, dan tangan poen tida merasa pegel lagi.

Beng Sien (pada Yan Nio): Ja, sekarang Hap soedah banjak madjoe, tapi doeloe tempo baroe moelai tjoba maen, sampe panggil toekang pidjit lantaran sakoedjoer badannja meloeang.

Kioe Gie (pada Beng Sien): Yan poen begitoe djoega. Sampe doea minggoe tangannja merasa pégêl.

Yan: Tapi saja tida sekali menjesel soedah menangoeng sakit tangan satenga boelan, kerna sadari sring maen tennis, saja merasa badan djadi segar sekali dan tida perna dapet sakit kepala lagi seperti doeloe.

Hap: Ja, betoel! Saja poen sadari bermaen tennis nafsoe makan djadi tamba banjak sekali dan bisa tidoer dengan poeles betoel, tida terganggu lagi seperti jang soedah.

Yan: Itoelah saja bisa liat djoega dari kho poenja roepa jang banjak lebih segar.

(Sambil beromong-omong iaorang taro racketnja di pinggir lankan, laloe berdoedoek di sapoeternja medja thee. YAN NIO toeaingin thee jang ditjampoer soesoe dan goela, sedeng HAP NIO ambil bebrapa potong bischuit taro di piring).

Yan (sambil adoek-adoek thee di dalem tjangkir dengan sendok ketjil): Saja liat kho gampang sekali bladjar apa-apa. Boekan sadja perkara mendjait dan muziek, tapi maen tennisnja poen ada madjoe dengan tjepat sekali. Doea minggoe jang laloe ia poenja serve kabanjakan jang gagal, tapi sekarang ampir semoea betoel. Tadi, tempo kita-orang berdjalan poelang, njonja controleur ada poedji sekali itoe kemadjoean.

Hap (tersenjoem): Ach, enkim bisa sadja ganggoe pada saja. Tadi di djalan saja tida denger njonja controleur ada omong apa-apa.

Kioe Gie: Betoel, Hap, njonja controleur omong sama Yan dalem bahasa Inggris, saja denger ia bilang : „I am quite astonished by her progress“, artinja, itoe njonja betoel-betoel merasa kaget meliat Hap poenja kamadjoean.

Hap (gojang kepala sambil tertawa): Ach, enko djoega toeroet sekongkol aken ganggoe sama saja.

Kioe Gie: Beng Sien djoega ada denger itoe omongan; tjoba tanja, betoel atawa tida.

Beng Sien (tersenjoem): Betoel, Hap, itoe njonja ada omong begitoe, tapi enkim tjoema tjeritaken sebagian sadja dari omongan-nja. Jang lebih penting tida ditjeritaken, jaitoe, itoe njonja bilang: „For me it is really wonderful to find a Chinese lady with such a skill in tennis like you,” artinja: betoel-betoel itoe njonja merasa heran dapetken satoe Tionghoa Hoedjin begitoe pande bermaen tennis seperti enkim.

Yan: Poedjiannja itoe njonja terlaloe meliwatin wates.

Hap: Tida, itoe ada dengan sabetoelnja. Ach, sajang saja tida bisa bahasa Inggris, hingga kaloe denger orang bitjara, seperti djoega bebek denger gloedoek.

Yan: Saja soedah bilang kho moesti bladjar bahasa Inggris.

Hap: Boekan saja tida maoe, hanja sebab saja koeatir kaloe terlaloe banjak ambil pladjaran nanti mendjadi kaloet, sedeng sekarang saja poenja bahasa Tjeng Im masih blon betoel.

Yan: Kaloe kho bladjar begitoe giat seperti sekarang, saja tangoeng lagi ampat boelan kho poenja bahasa Tjeng Im soedah boleh djpake. Boeat bahasa Inggris, saja rasa dalem tempo anem boelan kho nanti bisa denger dan bitjara boeat sekedar omongan jang paling perloe. Itoe njonja controleur poen tida sabrapa pande bahasa Inggris.

Beng Sien: Kaloe maoe denger bahasa Inggris jang sampoerna betoel, toenggoe sampe besok lohor, kaloe toean Lo Tjoen Kit dari Soekaboemi bersama anak prampoeannja jang soeda bladjar di Amerika, dateng disini.

Yan (pada Kioe Gie): Apakah iaorang djadi dateng?

Kioe Gie: Tadi pagi saja trima soeratnja jang pastiken besok lohor iaorang tentoe dateng disini aken menginep doea malem, sampe hari Senen pagi, aken maen tennis dan musiek, sekalian teroes djalan-djalan ka Giridjaja dan mandi di Tjimelati.

Yan: Hola! itoe sioetjia jang terpladjar di Amerika tentoe pande sekali ia poenja maen tennis dan muziek! . . . Ach, alangka senangja besok sore kita orang berkoempoel!

Beng Sien: Saja tiada taoe kapandeannja dalem perkara tennis sampe di mana, tapi saja denger dalem ilmoe muziek itoe sioetjia ada terpladjar tinggi sekali. Tapi apakah itoe piano soedah diakoerin soearanja?

Kioe Gie: Kemaren soedah slese di-stem dengan betoel oleh toean Pezaro, goeroe muziek dari Bogor, jang tida maoe trima bajaran satoe apa, tjoemah ada minta satoe gaboeng kembang chrysantium jang ia pilih dan petik sendiri di kebon.

Beng Sien: kaloe begitoe tjobalah enkim maenken sekarang itoe piano, saja kepengen sekali denger soearanja, sasoedahnja diakoerin.

Yan: Back, tapi kho dan kioetio moesti anter dengan viool dan gitaar.

Beng Sien: Allright.

Yan (pada Kioe Gie): Apakah soeamikoe djoega bisa toeroet?

Kioe Gie: Baroesan saja maen tennis sampe lima sets, antara mana jang tiga sets bermaen single sama toean controleur. Saja poenja tangan sekarang ada sed kit pèjêl dan goemeteran. Nanti sabentar malem sadja saja toeroet.

(Sigrah djoega iaorang iroep bikin abis masing-masing poenja thee dan masoek ka kamar, KIOE GIE berdiri di pintoe. Iaorang laloe boenjiken doea tiga tugoe. Beng Sien (sasoedanja abis maenken saroepe lagoe): Dari sebab enkoe tida toeroet tarik viool, sekarang saja minta menjanji sadja.

Kioe Gie: Baik, tapi lagoe apa jang saja moesti njanjiken?

Beng Sien: Pilih sadja sendiri.

Kioe Gie: Kaloe saja merdika aken pilih, saja maoe njanjiken satoe lagoe jang gampang, tapi jang saja amat hagaken.

Yan: Apakah boekan lagoe Home Sweet Home?

Kioe Gie (sambil memanggoet): Betoel. Yan! Oh, hati saja ketarik sekali dengan itoe lagoe, sebab djoestroe ini hari tjoekoep lima taon lamanja kita-orang kombali ka Tjitjoeroek dari Betawi. Di itoe waktoe saja ada dalem pri kadaän jang amat soeker dan sedih, kerna salaennja ilang pakerdjaän, saja poen kailangan djoega satoe soedara poetoesan peroet lantaran enko Kioe Lie soedah tiada maoe akoe soedara lagi pada saja. Di itoe waktoe, aken hiboerken hati jang pepat dan pikiran jang sedeng tertindi oleh kadoekaän, di dalem kreta api dengan perlahan saja njanjiken itoe lagoe Home Sweet Home beroelang-oelang sampe di Tjitjoeroek. Dan begitoe saja sampe disini, toeroen dari kreta api, lantes itoe pikiran jang kesel dan sedi mendjadi ilang, kerna merasa broentoeng soedah balik kombali bersama anak dan istri ka tempat orang toea sendiri.

Beng Sien: Saja poen soeka pada itoe lagoe.

Yan: Kaloe begitoe, marilah kita-orang menjanji rame-rame aken rajaken itoe hari peringetan jang broentoeng.

(KIOE GIE menjanji, dalem bahasa Inggris, teranter oleh muziek jang merdoe. Di bagian blakang dari itoe njanjian, jang laen-laen poen toeroet menjanji berbareng dengan perlohan. Sasodanja ia-orang menjanji, dateng CHAUFFEUR dari autonja TAN KIOE LIE)

Chauffeur: Tabe, toean.

Kioe Gie: Tabe! — Ada kabar apa?

Chauffeur: Saja maoe tjari saja poenja toean.

Kioe Gie: Toean apa?

Chauffeur: Toean kapitein Tan Kioe Lie dari Bandoeng.

Kioe Gie (dengen roepa heran): Tan Kioe Lie? — itoe ada saja poenja soedara, tapi ia tida ada dateng disini, dan soedah bebrapa taon saja tida liat padanja.

(YAN NIO, HAP NIO dan BENG SIEN poen dateng menghampiri itoe CHAUFFEUR dan mengawasın dengan merasa heran).

Chauffeur: He, heran soenggoe! baroe tadi ia dateng disini tempo toean lagi maen tennis di sebrang.

Kioe Gie: Ia maoe apa dateng disini?

Chauffeur: Toean kapitein ada sewa auto aken pergi ka Betawi, tapi sampe di betoelan sitoe ini auto mogok, lantas saja betoelin. Toean kapitein laloe toeroen dari auto kerna inerasa kesel menoenggoe dan laloe masoek di ini roemah. Ia pesen kaloe soedah betoel moesti panggil ia disini. Itoe apa, ada ia poenja mantel dan topi pet (*CHAUFFEUR menoendjoek pada pet dan mantelnja KIOE LIE jang masih ada tergantoeng di kapstok*).

Kioe Gie dan laen-laen (dengan berbareng): Eh, betoel!

Yan: Aneh soenggoe, ka manakah toape soedah pergi? apakah brangkali ia ada di dalem? mari, kho, kita-orang liat. (*YAN NIO masoek di-ikoeti oleh HAP NIO*).

(*KIOE LIE kaloe ar dari tempat semboeninja, bikin terprandjat pada KIOE GIE dan BENG SIEN*).

Kioe Gie: Astaga! enko Kioe Lie! di manakah baroesan enko berdiam?

Kie Lie (soesoet kringet di kepalanja dengan sapoetangan): Akoe semboeni di blakang piano kerna sabenernja akoe tida ingin bertemoe moeka padamoe. Akoe dateng disini boekan dengan sengadja. Akoe sekarang ada di dalem kasoeshan besar, hendak dimasoekken dalem pendjara lantaran bikin gelap oewang dari Siang-Hwe di Bandoeng banjaknja f 20,000, maka akoe moesti lari ka Betawi soepaja besok bisa brangkat dengan kapal ka Singapore, komoedian teroes ka Tiongkok. Tapi seperti djoega dikahendakin oleh iblis, di deket ini roemah itoe auto mogok. Lantaran kesel menoenggoe sampe slese dibetoelin, dan djoega sebab koetir di djalan nanti ada laen auto jang menjoesoel atawa dapet diliat oleh orang jang kenal padakoe, maka akoe dateng di ini roemah boeat menoenggoe. Akoe tida taoe ini roemah kae jang poenja, Gie. Akoe liat kae sekarang ada hidoep dengan broentoeng. Kae poenja ideal, kae poenja impian dari tempo daeloe hari, soedah kasampean. Oh, Gie! sekarang, brangkali pertemoean kita jang pengabisan kali di dalem ini doenia, akoe membri slamet padamoe boeat itoe berkah jang kae dapet dari Allah jang Toelen, dan akoe menjesek sekali soedah memoedja pada Allah jang Palsoe, jang membikin

akoe djadi begini tjilaka. Nah, sekarang, Gie, slagnet tinggal!
akoe moesti lekas teroesken perjalanankoe ka Betawi
Chauffeur! apa itoe auto soedah betoel?

Chauffeur: Blon, djoeragan.

Kioe Lie (kisoetken djidatnja): kaloe blon, perloe apakah kae
soesoel akoe disini?

Chauffeur: Sebab ada orang maoe bitjara sama djoeragan.

Kioe Lie (dengan roepa koeatir): Siapa? orang dari mana?

Chauffeur: Toean commissaris politie sama doea oppas Blanda.
Iaorang dateng dari Bandoeng dengan pake auto aken soesoel
pada djoeragan.

Kioe Lie (terprandjat dan roepanja poetjet): Sekarang iaorang
ada di mana?

Chauffeur: Lagi menoenggoe di djalan. 'Toe 'pa, iaorang
lagi berdiri di bawa poehoen, mengawasin ka mari.

Kioe Lie (tertjenggang dengan moekanja djadi beringas):
Ha! terang sekali Thian tiada mengidjinken aken akoe
melolosken diri . . . Ha! oetang djiwa moesti bajar djiwa!

Kioe Gie: Enko toch tjoemah pake oewangnja Siang Hwe, itoe
kasalahan tiada sabrapa besar. Saja dan Beng Sien nanti pergi
ka Bandoeng aken berdami dan ganti itoe oewang soepaja enko
tida dihoekoem. Mengapakah enko bilang oetang djiwa bajar
djiwa?

Kioe Lie: Ach, akoe kira ini perkara soesah dibikin beres sebab
soeda djato di tangan politie. Sekalipoen bisa dibikin dami,
akoe toch moesti ditahan lebih doeloe dalem pendjara, dan akoe
tida soeka pikoel itoe kahinaän Lebih baek sekarang akoe
bikin abis djiwakoe disini!

Kioe Gie (pegang poendaknja KIOE LIE): Ai, djanganlah enko
berlakoe nekat! Saja tanggoeng ini perkara tida djadi apa-apa,
djangan poetoes harepan!

Kioe Lie (tolak tangannja KIOE GIE): Oh, kae tiada taoe
akoe mempoenjai dosa jang lebi besar lagi (*dengen mata be-*

ringas ia memandang ka loear). Nah, tjobalah liat, itoe Tjio Tam Bing lagi mendatengi, maoe tangkep padakoe!
(*badannja goemeter ketakoetan*) Oh, Tam Bing!
ampoen! ampoen!!

Kioe Gie (dengan koeatir): He, enko kliroe, jang lagi mendatengin ada commissaris politie, boekan Tjio Tam Bing. Ia toch soedah lama meninggal doenia!

Kioe Lie: Tida! tida! betoel dia! . . . ia dateng bawa politie maoe tangkep padakoe . . . sebab doeloe, tatkala ia dapet sakit . . . akoe ratjoenin . . . tida satoe orang jang taoe . . . akoe ratjoenin soepaja bisa menikah pada istrinja jang kaja besar! . . . Oh, ampoen, enko Bing!

Kioe Gie (pegang lebi keras pada KIOE LIE jang katakoetan dan tjoba semboeni di blakang KIOE GIE dan BENG SIEN): Saja liat enko poenja pikiran soeda djadi roesak dan kaloet!

Beng Sien pada KIOE GIE): Yes he is mad, he is mad!

Kioe Lie (dengan ketakoetan, moendoer bebrapa tindak, sambil angkat kadoea tangannja seperti hendak menangkis satoe serangan): Oh, tida, pikirankoe ada sampe terang! akoe liat teges itoe Tjio Tam Bing liatlah, dia lagi berdjalan kemari . . . matanja mendelik, mengawasin padakoe! liat! liat! ia soedah naek di tangga . . . ia maoe tjekek padakoe! Gie! hajolah toeloengin! soeroe ia pergi! ach, tida! akoe moesti lari dari sini!! (KIOE LIE brontak hingga terlepas dari pelokannja KIOE GIE dan BENG SIEN, laloe lari kaloear dengan lompatin lankan, di-ikoetin oleh CHAUFFEUR).

Kioe Gie dan Beng Sien (berdiri bengong seperti kasima, sakoenjoeng-koenjoeng iaorang betreak berbareng): Oh, Allah! (kadengeran boenjinja revolver, laloe iaorang berdoea lari memboeroe ka djalan raja, HAP NIO dan YAN NIO poen kaloear dari dalem roemah tergoepoe-goepoe dengan roepa kaget. KIOE GIE balik kombali, tahan pada itoe doea njonja jang hendak toeroet menghampiri ka djalan raja. KIOE GIE pegang poendaknja YAN NIO dengan tangan kanan, toetoep moeka sendiri dengan tangan kiri).

Yan: Kenapa, Gie? ada apa? mana dia toape?

Kioe Gie (dengan soeara sedi): Ach, Yan, soedahlah! djangan madjoe lebi djaoe enko Kioe Lie tida bisa ditoeloeng lagi. . . ia soedah boenoe diri sendiri. . . . Kita-orang poenja kawadjiban tjoemah moesti sembajang soepaja rohnja bisa dapet kasenangan di tempat jang baka!

Yan Nio (dengan sedi): Oh! . . . itoe Allah jang palseo!

(LAJAR TOEROEN)

TAMAT.

PENOENDJOEKAN

Boeat maenken lelakon „Allah jang Palsee.“

Sasoeatoe perobahan jang ditjoba boeat pertama kalih memang selamanja ada soeker. Dan begitoe poen aken pertoendjoekken satoe lelakon dengan menoeroet atoeran baroe, bagi orang-orang jang blon biasa betoel sasoenggoenja ada satoe pakerdjaän jang boekan enteng. Boeat bikin soepaja bisa djadi sampoerna, bagi kita orang, jang tida dapet pimpinan dari orang-orang jang soedah faham, itoelah melinken bisa terdjadi kaloe soedah dilakoeken pertjobaän beroelang-oelang, pada waktoe mana sringkali kita moesti mengalami berbagi-bagi kasalahan, kakliroean dan kagagalan.

Dari sebab saja taoe bagaimana besarnja kasoesian jang directie dari satoe pakoempoelan opera moesti menampak, maka saja merasa wadjib — berbareng dengan terbitken ini tjerita — membri djoega katerangan jang saja rasa ada perloe diketahoei oleh orang-orang jang haroes mengatoer ini lelakon jaitoe kaloe saändenja ada orang-orang jang anggep ini lelakon ada berharga aken dipertoendjoekken. Tapi lebih doeloe saja hendak bri taoe djoega, ini katerangan djanganlah dianggep seperti kaloe ar dari satoe expert atawa achli dalem perkara tooneel, kerna pengatahoean saja dalem ini hal masi terlaloe djaoe dari pada tjoe koep, maka saja harep sanget kaloe ada kadapetan apa jang ditoeoer-ken di bawah ini ada kliroe atawa masih koerang sampoerna, hendaklah toean-toean, dengan tida bersangsi lagi, toeloeng lantastoe elken.

Pembagian rol

Satoe dari antara hal-hal jang paling penting boeat pertoendjoekken satoe lelakon adalah pembagian rol, kerna dari sitoe ada bergantoeng atas berhatsil atawa gagalnja itoe pertoendjoe-

kan. Dan soepaja bisa membagi dengan betoel, orang wadjib kenal baik-baik pada lelakon jang hendak dimaenken dan brat entengnja sasoeatoe rol jang moesti didjalanken.

Dalem ini lelakon „Allah jang Palsoe”, sabagimana pembatja sekalian bisa lantasi mengarti, jang paling brat adalah itoe rol dari itoe doea soedara, Kioe Lie dan Kioe Gie. Jang satoe ada djadi model dari tabeat temaha dan sekakar, jang laen ada tjonto dari tabeat moerah dan dermawan. Acteur jang djalanken ini doea rol moesti mengarti betoel maksoed dan toedjoeannja iaorang poenja tingka lakoe, aer moeka dan omongan, soepaja bisa tjotjok aken petaken itoe doea tabeat jang berbedaan, kerna kaloe jang maenken itoe doea rol ada koerang tjakep atawa koerang mengarti kawadjibannja, nistjaja antero pertoendjoekan mendjadi gagal sama sekali, sebab dalem itoe anem bagian dari ini lelakon, Kioe Lie dan Kioe Gie bakal kaloe ar masing-masing dalem lima bagian, jaitoe Kioe Lie di bagian I, II, IV, V dan VI, dan Kioe Gie di bagian I, II, III, IV, dan VI. Maka saja rasa kaloe tida bisa didapet orang jang tjakep aken djalanken itoe doea rol, lebih baik ini lelakon djangan dipertoendjoekken.

Jang bratnja teritoeng nommer doea adalah itoe rol dari Oey Yan Nio. Maski djoega blon ada saparo bratnja seperti itoe rol dari Kioe Lie atawa Kioe Gie, tapi boeat djalanken dengan sampoerna sasoenggoenja tiada gampang, kerna maskipoen Yan Nio tjoemah kaloe ar tiga kalih, jaitoe di bagian III, IV dan VI, tapi pakerdjaannja ada aloes dan, seperti orang Inggris bilang, amat *delicate*, kerna di dalem itoe Yan Nio ada hendak diloekiskan sifat jang sampoerna dari satoe prampoean atawa satoe istri, jaitoe terpladjar, pinter, sopan, lemah lemboet, berhati tetep, djoedjoer dan tjinta dengan sagenap hati pada soeaminja. Sasoenggoenja, aken pilih saorang jang moesti djalanken itoe rol dari Oey Yan Nio, directie haroes berlakoe terliti sekali.

Rol jang bratnja teritoeng nommer tiga adalah dari Tan Lauw Pe, Oey Tjoan Siat, Tan Houw Nio dan Jongos dari Tan Kioe Gie. Ini empat orang, maskipoen masing-masing tjoemah kaloe ar satoe kalih sadja, tapi ada amat penting dalem itoe bagian-bagian jang iaorang moesti toeroet. Tan Lauw Pe (di bagian pertama) moesti kasih oendjoek sifatnja saorang toea jang berboedi dan

sabar pranginja. Ia poenja omongan dan nasehat-nasehat pada kadoea anaknja haroes dikaloearken dengan perlahan, djangan terlaloe njaring, tapi biar tetap, rapi dan njata. Oey Tjoan Siat (di bagian III) moesti ada saorang jang pande bitjara dengan roepa jang gaga dan tingka lakoenja gesit, sabagaimana biasanja orang jang mendjadi chef dari satoe peroesahaan besar, dengan pande bergaoel pada banjak orang, mempoenjai banjak akal, pande memboedjoek dan mendesak, serta biasa memarenta. Tan Houw Nio (di bagian V) ada meroepaken sifatnja satoe prampoean model koeno di graad jang rendah, jang anggep ada satoe kawadajiban penting dari saorang istri aken kasi adjiran dan taloe kin ia poenja soemi. Ia poenja tingka lakoe jang galak dan kasar, dan omongannja jang ketoes dan bawel, serta tabeatnja jang amat tjemboeroean dan selaloe berdendam hati, ada perloe dipetakan dengan njata soepaja penonton bisa bajangken dalem pikirannja bagaimana sangsara penghidoepannja soeatoe soemi jang mempoenjai istri begitoe, seperti soedah kadjadian dengan Kioe Lie. Soepaja bisa bikin satoe petaän jang njata bagaimana matjemnja itoe „noraka' ka mana Kioe Lie, lantaran temahanja, soedah djebloesken dirinja sendiri, maka perloe sekali itoe rol dari Tan Houw Nio didjalanken oleh saorang jang tjerdik dan toapan.

Itoe Jongos dari Tan Kioe Gie (di bagian VI) poen ada pegang satoe rol jang amat penting, kerna dari bitjara dan penoetoerannja itoe jongos orang nanti dapet taoe dengan tegas itoe segala kasenangan dan kabroentoengan dalem itoe penghidoepan baroe jang Kioe Gie ada toentoet di Tjitjoeroek. Kaloe itoe jongos koerang pande bertoetoer, atawa kaloe ia bitjara koerang lantjar dan njata, atawa koerang soenggoe-soenggoe, nistjaja bisa membikin itoe petaän dari penghidoepannja Kioe Gie djadi koerang bertjahaja.

Salaennja dari itoe toedjoe orang jang ditoetoerken di atas, rol jang laen-laen ada saderhana dan tida sabrapa brat. tapi maski begitoe, wadjiblah orang djangan memilih dengan sembarangan sadja. Rol dari Gouw Hap Nio moesti didjalanken oleh saorang moeda jang tjakep, taopan, lemah lemboet bitjaranja, kalakoeannja sopan dan saderhana, serta pande djoega maen guitaar atawa mandoline. Boeat Khouw Beng Sien moesti ditjari saorang moeda

jang pande betoel maen viool dan, kaloe ada, jang bisa djoega bahasa Inggris. Boeat wijkmeester Tan Tiang An orangja moesti pande bitjara dan djangan terlaloe moeda. Boeat djadi baboe Saina dan Jongos dari Tan Kioe Lie, kaloe bisa didapet, baek diambil orang jang pinter membanjol. Betoel dalem boekoe lelakon tiada kadapetan iaorang membanjol, tapi boeat penamba saja rasa tiada halangan kaloe ini doea orang djalan ken rolnja sedikit lebih dari apa jang tertoeelis di dalem boekoe. Oepamauja waktoe Kioe Lie abis bertjektjok dengan istrinja, boekan ada hal jang loear biasa kaloe baboe Saina gojang-gojang kepala dan bitjara sendirian menjataken herannja meliat itoe kadoea laki istri sadari menika selaloe bertjektjokan tiada brentinja, dan ia tiada mengarti kenapa Houw Nio begitoe goesar soeaminja piara satoe goendik jang baek dan toeroenan menak seperti itoe Neng Omi, sedeng Saina sendiri poenja soemi jang sekarang soedah meninggal, doeloe ada piara tiga bini, tapi Saina tida bilang apa apa, malah hidoep roekoen dalem satoe roemah bersama-sama madoenja. Dengen goenaken ini alesan djoega Saina tjoba memboedjoek ia poenja njonja tatkala Houw Nio hendak brangkat pergi menjingkir ka Cheribon, dan achirnja tatkala Saina ampir brangkat bersama njonjanja, ia srahken pada jongos Ali bebrapa lembar soerat gade dan pesan pomapoma boeat toeloeng bajaran boenga dari itoe gadean soepaja barang-barangnja tida sampe kena dilelang. Kaloe ini tjerita dimaenken di Preanger, ada lebih pantes kaloz Saina dan Ali bitjara dalem bahasa Soenda.

Itoe Koetsier sado dan Chauffeur lebih baek djangan membanjol, kerna jang pertama ada sedeng bertjektjok perkara bajaran jang koerang hingga tiada haroes pikir boeat membanjol, dan jang blakangan ada sedeng hadepin satoe perkara jang heibat dan sedi. Saja rasa itoe bagian jang pengabisan dari ini lelakon nanti bisa lebih manarik hatinja penonton kaloe tida disertaken banjolan dan tingka lakoe jang loetjoe.

Boeat fahamken rol.

Hal jang paling-paling membikin kabratan dan poetoes harepan pada orang-orang jang moesti pegang rol-rol jang penting dari ini lelakon, jaitoelah dari banjaknja omongan jang moesti dioe-

tjapken, jang iaorang haroes inget dan fahamken di loear kepala. Inilah ada soeatoe kabratan jang pantes sekali, kerna dengan sasoenggoenja saja poen moesti mengakoe, kaloe saja sendiri disoeroe inget di loear kepala saperampatnja sadja dari omong-omongan dalem ini lelakon jang saja sendiri toelis, nistjaja saja tiada sanggoep djikaloe tiada dapet tempo aken fahamken dan perhatikan lagi boeat bebrapa minggoe lamanja. Tapi apakah sasoenggoenja ini lelakon ada terlaloe pandjang dan brat? In hal saja soedah pikir dan timbang bebrapa boelan lamanja. Saja soedah tjoba bandingkan ini lelakon dengan *Karina Adinda* dengan bebrapa lelakon komedi dari Shakespeare, Ibsen, Rabin-dranath Tagore dan laen-laen lagi jang saja soedah perna dapet batja Sasoedahnja membandingkan dan menimbang dengan terliti dan beroelang-oelang, saja ada dapet kanjataan dan kapastian, ini lelakon „Allah jang Palsoe“, djikaloe dibandingkan dengan bebrapa lelakon dari pengarang-pengarang jang terseboet di atas, tida ada terlaloe pandjang dan tida boleh dibilang ada terlaloe brat atawa soeker. Lebih djaoe, kaloe orang soeka tjatet dan toelis sasoeatoe omongan atawa njanjian jang dioetjapken oleh sekalian acteur dari satoe Opera Derma atawa koinedi Stamboel jang biasa, diwaktoe iaorang boeka satoe pertoeendjoekan, dan komoe-dian itoe tjatetan dibikin djadi boekoe, saja rasa itoe boekoe tiada sabrapa koerang tebelnja dari pada ini lelakon. Tjoemah bedanja, sedeng itoe omongan di atas tooneel kabanjakan dioetjapkan menoeroet masing-masing acteur poenja pikiran sendiri jang dirasa pantes dan tjotjok boeat itoe rol jang iaorang moesti djalanken, adalah dalem ini lelakon orang moesti bitjara menoeroet toedjoean atawa tjara jang soedah ditoelis didalem boekoe.

Boeat orang jang tiada biasa bladjar, memang ada satoe pakerdjaän brat kaloe moesti jakinken begitoe banjak omongan dari dalem boekoe. Tapi itoe kabratan nanti bisa dibikin koerang kaloe orang tiada lantes pikir pada *antero* omongan jang moesti dioetjapken hanja perhatikan sadja sedikit dengan sedikit pada sasoeatoe bagian Oepamanja itoe bedrijf jang kadoea dari ini lelakon, memang betoel itoe bitjaraän antara Kioe Lie dan Kioe Gie ada amat pandjang sekali, hingga djikaloe sasoedahnja membatja satoe atawa doea kalih orang lantes disoeroe inget segala

omongan di itoe antero bagian, saja rasa tiada ada satoe orang jang nanti sanggoep. Boeat entengken ini kasoekeran, wadjiblah moelai dengan jakinken lebi doeloe biar sampoerna sasoeatoe tindak dari itoe pertjakepan, kerna maskipoen betoel itoe doea soedara ada bitjara teroes meneroes, tapi pertjakepannja ada terbagi djadi bebrapa rintakan, seperti jang saja tjoba oendjoek di bawah ini :

1. Pembitjaraän waktoe baroe moelai bertemoe. Ini tiada soesah boeat difahamken.

2. Pertjektjokan antara Kioe Lie dengan koetsier sado. Ini poen gampang di-inget, kerna itoe hal ada banjak orang jang sring mengalami.

3. Lantes Kioe Lie sesalin Kioe Gie jang soedah tambain itoe pembajaran jang koerang tjoekoep dan tjela adenja poenja karjalan lantaran sring membri derma oewang sadjoemblah besar aken goena perkara-perkara amal.

4. Kioe Gie tjoba oendjoek bagaimana lantaran berlakoe dermawan ia telah mendapet berkahnja Toehan, dengan tjeritaken tjara bagaimana ia soedah bisa madjoe dalem pakerdjaännja dan sekarang ada kasih bantoean oewang pada ajahnja f 50 saboelan aken bli tana, kerna di hari nanti ia niat balik ka Tji-tjoeroek jang lebih enak dan njaman dari di Betawi.

5. Kioe Lie bantah omongan soedaranja dengan oendjoek, ada banjak orang maski blon perna mengamal soedah bisa djadi broentoeng; sebagai boekti ia toetoerken kamadjoean dirinja sendiri jang soedah diangkat djadi kwasa besar oleh tauwkenja. Lie Tjin Tjaj.

6. Kioe Lie toetoerken lebih djaoe niatnja aken pinda bekerdja pada Tjio Tam Bing dengan berchianat pada tauwkenja. Kioe Gie tjoba menjega, tapi tida berhatsil.

7. Kioe Gie minta katerangan kenapa Kioe Lie soedah lama tiada tengok ajahnja, tida maoe open pada toendangannja dan tida maoe lekas menika. Tapi Kioe Lie djadi goesar kerna tida soeka dipaksa menika dengan lekas.

8. Kioe Gie bri taoe niatnja hendak menika pada Yan Nio. Kioe Lie koerang setoedjoe dan ingin soedaranja menika pada satoe gadis hartawan, tapi Kioe Gie tida ladenin.

Ini delapan punt ada pokok dari pertjakepannja itoe doea soedara. Kaloe ini punt-punt soedah dijakinken dan di-inget dengan betoel roentoenannja satoe persatoe, nistjaja orang lantas bisa tangkep sarinja dari itoe pembitjaraän jang pandjang. Tentang isi dan tjabang-tjabangnja boleh difahamken dengan perlahan. Kaloe pokohnja satoe kalih soedah bisa dipegang keras, maskipoen isinja itoe omongan bisa kliroe, tida nanti menjasar terlaloe djaoe hingga membikin kaloet itoe pertoendjoekan.

Tentang omongan di laen-laen bagian dari ini lelakon, jang semoeanja tida ada begitoe pandjang seperti di itoe bagian kadoea, orang boleh fahamken dengan pake ini djalan djoega, jaitoe tjatet bebrapa punt jang mendjadi pokok dari itoe omongan dan kaloe soedah faham boleh lantas moelai jakinken tjabang-tjabangnja.

Dengen ini djalan saja ada taro kapertjajaän, itoe pakerdjaän jang berat boeat fahamken segala omongan nanti djadi lebih enteng. Tapi boeat bisa berhatsil soedah tentoe, lebih berharga dari semoea, orang moesti ada poenja kagiatan dan kamaoean jang keras.

Pemandangan di atas Tooneel.

Dalem toelisannja jang beralamat „Contemporary Chinese Drama” jang saja ada moeat djoega salinannja di blakang ini, toean professor Soong Tsung-faung M.A. ada oendjoek, bagimana itoe „Modern play” atawa lelakon komedi model baroe jang sekarang ada banjak dipertoendjoekken di Tiongkok, teroetama di Shanghai, ada banjak tjatjatnja dalem ia poenja bagian-bagian tehniek. Dan inilah memang dengan sasoenggoenja djoega ada bagian-bagian jang penting dan haroes diperhatiken dengan soenggoe-soenggoe kaloe orang maoe adaken satoe pertoendjoekan jang sampoerna betoel. Lelakon jang bagoes dan anak-anak komedi jang pande masih blon tjoekoep kaloe perhiasan tooneel, prabotan, pakean dan laen-laen lagi tida tjotjok dan sembabat betoel dengan itoe kadaän jang diloekisken dalem itoe lelakon. Komedi-komedi

Stamboel atawa Bangsawan, lantaran hendak maénken terlaloe banjak lelakon sedeng prabotan dan pakean ada koerang, sringkali soedah bikin kakliroean-kakliroean jang loetjoe, oepama satoe tjerita jang kadjadian di tanah Arab dimaénken dengan pake pakean Europa atawa tjerita Europa dimaénken dengan pake pakean Arab. Saja masih inget, bagaimana doeloe ada satoe komedi Stamboel terdiri dari orang-orang Europa Indo, soedah maénken lelakon *Aladin*, dan kasih liat itoe Lampoe wesiát samatjem lampoe tembok modern dengan pake semprong, soemboe dan minjak tanah, sedeng pada masa timboelnja itoe tjerita di dalem doenia orang blon goenaken minjak tanah, apa lagi mempoenjai lampoe-lampoe begitoe. Djoega blon lama ada satoe koempoelan komedi dari orang Europa Indo jang mati-matian brani boeka pertoendjoekan di societeit besar di Buitenzorg dengan ambil lelaken *Roesia Kediri*, dalem lelakon mana ada kaloear prijaie-prijaie Djawa jang pinggangnja diselitken kris, tapi badjoenja ada jas toetoe dari linnen poeti model sekarang, boekan badjoe potongan Djawa jang pendek, hingga itoe kris dan badjoe djadi kaloet tida karoean! Ini dan banjak laen-laen tjatjat lagi membikin penonton, jang sabagian besar terdiri dari orang-orang Europa djadi menjomel pandjang pendek, hingga tiada heran sablonnja itoe pertoendjoekan slese, ampir semoea penonton telah berdjalan poelang.

Dalem pertoendjoekan wajang Tionghoa poen itoe tjatjat-tjatjat ada banjak sekali, hingga tiada bisa teritoeng lagi. Lelakon dari satoe kadjadian di djeman dijnastie Hia, pakeannja ada saroeapa sadja dengan jang dipake boeat pertoendjoekken satoe lelakon dari djeman ahala Ming, maskipoen itoe doea dijnastie ada berdjaoean 3500 taon lamanja. Itoelah ada sama djoega seperti pertoendjoekken satoe lelakon di djaman nabi Moesa dengan pakean satjara abad jang kadoea poeloe.

Betoel ini semoea masih boleh dianggep perkara ketjil, kerna kabanjakan, atawa ampir semoea, orang jang menonton tiada perhatiken itoe segala kaliroean hingga tiada djadi halangan aken tarik oewang, tapi sabagitoe lama kita masih blon sadar dan blon maoe tjoba aken perbaeki ini tjatjat-tjatjat, ia selamanja nanti mendjadi halangan boeat bikin kita poenja tooneel djadi terpdang

sama tinggi dan harganja seperti tooneel-tooneel Europa jang ternama, dan selamanja tida bisa dihargain dengan satjoekoepnja oleh orang-orang jang terpladjar. Maka itoe, boeat koerangkan sedikit ini katjatjatan, dan sekalian mengentengken pakerdjaännja orang jang mengoeroes perhiasan tooneel, boeat ini lelakon „Allah jang Palsoe” saja ada berikoetken ampat gambaran boeat menoendjoekken pemandangan dari satoe-satoe bedrijf atawa bagian dari itoe lelakon, soepaja dengan begitoe orang tiada djadi bingong atawa salah artiken itoe penoetoeran dari pemandangan tooneel jang ada di permoelaär dari satoe-satoe bagian.

Ada perloe aken dioendjoek, itoe dinding-dinding jang ada di atas tooneel tida oesah dibikin dari lajar jang moesti dikerek naek toeroen. Boeat pemandangan seperti di gambar I boleh djoega dipake sadja bilik jang toelen dengan pake toendjangan dar blakang dan samping kanan kiri. Dinding jang terloekis dalem gambar II dan III poen boleh dibikin dari kaen sematjem schutsel, disamboeng dari tiga fihak. Di blakangnja ada perloe sekali disertaken banjak toelang-toelang dari kajoe, sebab dari itoe toelang-toelang nanti bisa ditantjep pakoe-pakoe atawa haak boeat gantoeng pigoera dan laen-laen perhiasan. Sabetoelnja itoe gambar II dan III maskipoen kaliatannja ada berbeda djaoe, dindingnja ada satoe roepa sadja. Jang bikin djadi kaliatan laen jaitoelah berbedanja prabotan, seperti itoe pigoera-pigoera, gordijn di mana pintoe, permadani dan laen-laen. Di gambar IV itoe roemah dan lankan moesti menoetoepi tjoemah tiga perampat bagian dari loasnja tooneel, jang sakoerangnja, di bagian sablah kanan, moesti ditambah dengan satoe lajar jang meloekisken pemandangan dari satoe kebon kembang jang loeas. Laen dari itoe, di itoe bedrijf kaänem, di atas tooneel djangan dipasang lampoe terlaloe terang, dan aken gantinja moesti pake lentera electric atawa carbit jang didjoedjoe dari samping ka dalem tooneel dengan sinarnya meliwatin katja warna koening, hingga bisa didapet satoe pemandangan jang indah di waktue sore jaitoe sinar lajoeng dari matahari jang ampir soeroep

Tentang barang prabotan tida perloe orang moesti toeroet dengan betoel matjem dan modelnja seperti apa jang terloekis dalem gambaran. Jang perloe tjoemah pernanja satoe-satoe prabot diatoer

dengan rapi. Tjoemah saja maoe oendjoek, itoe rak boekoe jang ada dalem gambar II, perloe disertaken lelangse jang menoetoe pi sabagian besar dari itoe rak soepaja orang traoesah moesti angkoet terlaloe banjak boekoe ka atas tooneel boeat bikin padet itoe rak, hanja soedah tjoekoep dengan bebrapa djilid ditaro di itoe bagian jang kaliatan.

Muziek.

Tjoemah di bagian pengabisan dari ini lelakon ada muziek dan njanjian, dan ini muziek, terdiri dari piano, satoe viool dan satoe gitaar atawa mandoline, sabrapa bisa haroes dibikin jang merdoe betoel. Boeat tjari doea orang moeda jang pande maen viool dan gitaar atawa mandoline, inilah tiada soesah. Tapi di manakah bisa didapet saorang jang boekan sadja moesti pande maen piano, tapi djoega bisa djalanken itoe rol dari Oey Yan Nio jang tida gampang?

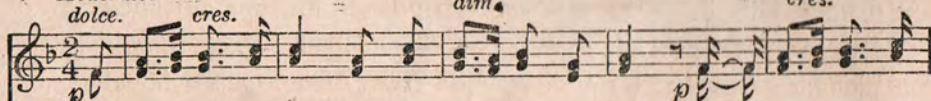
Ini betoel ada soeker, maka djikaloe tida bisa didapet saorang jang bisa menjoekoepken ini doea roepa pakerdjaän, baek tjari sadja satoe orang lagi jang pande maen piano, kaloe perloe dengan bajaran, tiada perdoeli siapa. Kaloe waktoe Yan Nio moesti maenken itoe piano, biarlah Kioe Gie, Hap Nio dan Beng Sien berdiri di tenga pintoe hingga penonton tiada bisa dapet liat siapa jang maenken itoe taboean

Home, Sweet Home!

Payne.

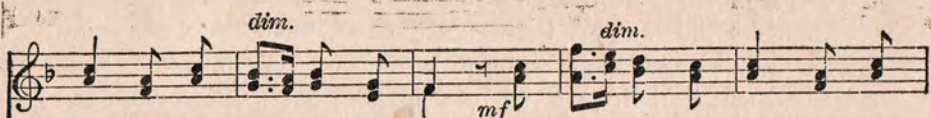
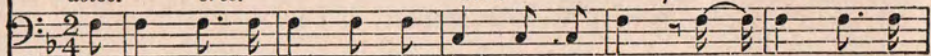
Irish.

Moderato.
dolce.



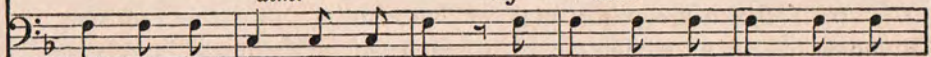
1. 'Mid pleasures and pal - a - ces tho' we may roam, Be it ev - er so
2. An ex - ile from home, splen - dor daz - zles in vain; Oh! give me my
3. How sweet 'tis to sit neath a fond fa - ther's smile, And the cares of a
4. To thee I'll re - turn, o - ver - bur - den'd with care; The heart's dear - est

dolce. cres. dim. p cres.



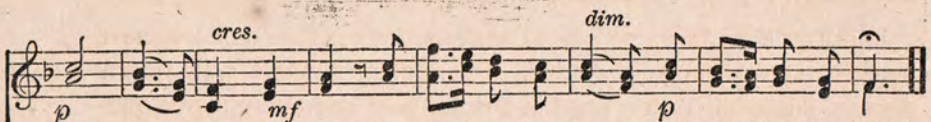
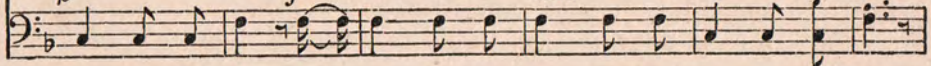
hum - ble, there's no place like home. A charm from the skies seems to
low - ly thatch'd cot - tage a - gain; The birds sing - ing gai - ly, that
moth - er to soothe and be - guile! Let oth - ers de - light 'mid new
sol - ace will smile on me there; No more from that cot - tage a -

dim. mf dim.



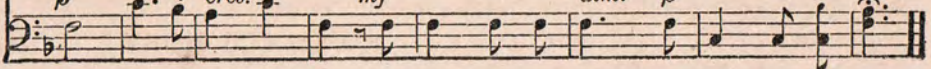
hal - low us there, Which, seek thro' the world, is not met with else - where;
come at my call, Give me them with the peace of mind dear - er than all.
pleasures to roam, But give me, oh! give me the pleasures of home.
gain will I roam, - Be it ev - er so hum - ble, there's no place like home.

p f dim.



Home, home, sweet, sweet home! There's no place like home, There's no place like home!

p cres. mf dim. p



Home Sweet Home.

Ini lagoe disini saja ada sertaken nootnja dengan berikoet djoega njanjiannja dalem bahasa Inggris. Itoe lagoe tiada soesah boeat difahamken, dan njanjiannja, boeat saorang jang pande bahasa Inggris, gampang sekali boeat di-inget di loear kepala, tapi ada lebih baek waktoe menjanji orang liat itoe noot. Kaloe orang jang pegang rol Tan Kioe Gie tida faham bahasa Inggris, biarlah ia menjanji sadja dalem bahasa Melajoe, seperti di bawah ini:

Maski poen 'koe ting-gal di da-lem as-ta-na,
Ti-da mele-bih-ken roe-mah-koe jang hi-na;
Pena-rik-nja la-ngit bawa a-koe ka-sa-na,
Sa-poe-ter doe-nja tra-dapet di mana-ma-na.

Roe-mah-koe jang a-man! tia-da ban-ding-nja, tia-da ban-ding-nja.

Djaoe da-ri roe-mah, kase-nangan tra ber-har-ga.
Oh ka-sihlah roe-mah-koe jang ber-atep gla ga,
Nja-nji-nja boe-roeng membi-kin ha-tikoe le-ga.
Aman-nja pi-ki-ran a-da se perti sor-ga.

Roemah-koe jang a-man! tia-da ban-ding-nja, tia-da ban-ding-nja.

A-lang-kah se-dep, hadep-ken se-njoemnja ba-pa,
Dan ra-watan-nja i-boe, jang a mat ber-lim-pa;
Biar-lah la-en o-rang plesir se-gala roe-pa,
Kase-nang-an di roe-mah ti-da 'koe loe-pa,

Roe-mah-koe jang a-man! tia-da ban-ding-nja, tia-da ban-ding-nja.

Sa-ja kom-ba-li dengan pi kiran ter-tin-di,
Di-sa-na a-da peng-hiboer hati jang se-di;
Dari i toe roe-mah 'koe tra nan-ti per-gi,
Mas-ki poen dje-lek, tia-da ban-dingnja la-gi.

Roe-mahkoe jang a-man! tia-da ban-ding-nja, tia-da ban-ding-nja.

Ini salinan tiada sama betoel seperti itoe njanjian dalem bahasa Inggris, sebab jang teroetama diperloeken soepaja bisa tjotjok dengan lagoenja. Kaloe hendak disalin biar sampoerna, itoe njanjian pada saban derek djadi pandjang sekali, hingga tiada bisa kena dinjanjiken dengan lagoe Home Sweet Home.

KWEE TEK HOAY

Buitenzorg, Juli, 1919.

Drama Tionghoa di ini masa.

Di dalem Pendoeloean dari ini boekoe saja ada peringetken bahoea pada masa ini di Tiongkok dan Japan poen tiada koerang djoemblahnja opera jang maenken tjerita-tjerita modern dengan pake itoe atoeran baroe (terbagi djadi bebrapa bedrijf dan zonder njanjian) dan amat disoekai oleh orang banjak. Sekarang saja maoe boektiken ini katerangan dengan salin bebrapa bagian jang penting dari toelisannja toean professor Soong Tsung-faung M. A. (Geneva) dalem lampiran speciaal dari soerat kabar *The Peking Leader* jang terbit 12 Februari 1919, jang pake alamat seperti di kepala ini toelisan.

Itoe professor Soong, goeroe dari Peking Gouvernment University, ada bilang begini :

Itoe drama (pertoendjoekan wajang) model koeno jang dinamaken Pi-Huang, ada tersiar di Tiongkok dalem tempo lebi dari anem poeloe taon lamanja. Pada permoeaän dari ini abad jang kadoea poeloe ada timboel satoe drama matjem baroe jang soedah ditakdirken bakal membikin goerem itoe drama model koeno di hari komoedian. Sadjek ahala Yuan, drama Tionghoa selaloe diberikoetken njanjian, tapi itoe drama matjem baroe tiada menggoenaken laen dari pada omongan di atas tooneel.

Lelakon-lelakon baroe di sekola-sekola model sekarang.

Pertoendjoekan komedi dengan zonder muziek brangkali soedah dimoelai dalem sekola-sekola jang diberdiriken oleh penditapendita Kristen, dalem golongan mana pada masa ini St. John's University di Shanghai ada jang paling teroetama. Pada saban achir taon ada diboeka pertoeendjoekan komedi boeat senangken tetamoe-tetamoe jang dateng menjaksiken ditoetoepnja sekola. Itoe student-student telah karang satoe „lelakon model baroe“ dan pilih acteur acteur di antara kawannja sendiri. Peringetan-peringetan jang samar dari saja poenja tempo moeda ada membangkitken kombali saja poenja pikiran bahoea ini lelakon-

lelakon model baroe, maskipoen ada banjak tjatjatnja dalem bagjan techniek, ada amat sanget terpoedji.

Di Tiongkok itoe toendjangan jang dibriken oleh golongan-golongan kaoem onderwijs boeat memadjoeken drama, soenggoe ada mengheranken. Sekola-sekola besar seperti Tsing Hua College di Peking, Nankai di Tientsin dan banjak laen-laen sekola lagi, masing-masing ada mempoenjai dramatic clubs atawa pakoempoelan-pakoempoelan boeat maen komedi. Jang paling giat ada itoe pakoempoelan dari Nan-kai school jang, dalem tempo sedikit taon sadja, soedah djadi terkenal sabagi jang paling banjak bekerdja dalem hal memadjoekan drama model baroe di Tiongkok. Lelakon-lelakon jang soedah dipertoendjoekken oleh student-student dari itoe sekola Nan-kai soedah dibikin djadi boekoe, dan doea di antaranja, ada lelakon *Hsin Ts'un Cheng* dan *Yi Nien Ch'a*. Itoe *Hsin Ts'un Cheng* atawa *Kepala Kampoeng jang baroe*, ada satoe elakon sedi tapi tida mendatengken kasoedahan jang heibat, dan *Yi Nien Ch'a* atawa *Satoe pikiran jang Membinasakan*, teroetama ada menoetoerken keboesoekannja golongan pembesar-pembesar dan kakerasan jang dilakoeken pada orang-orang jang disangka ada tjampoer pada gerakan revolutionair pada sablonnja republik Tiongkok diberdiriken. Ini doea lelakon boleh dibilang ada mempoenjai pengaroe besar, sebab ada menoendjoekken banjak sifat-sifat jang bener jang membikin ia djadi terkenal di Tiongkok, di mana biasanja dipertoendjoekken segala lelakon-lelakon jang kosong.

Kakoerangan toekang kritiek boeat lelakon-lelakon komedi.

Apakah jang kita di Tiongkok ada mempoenjai salaenja dari itoe boekoe jang termashoer dari toean Wang Kuo-wei, jang beralamat „Hikajatnja Drama di djeman ahala Sung dan Yuan?“ Dan toch bagi saorang Europa ini boekoe ampir tida bisa dimengarti. Toean Wang tida bisa disangkal lagi ada satoe sastrawan jang pande, tapi apa jang ia toetoerken pada peimbatjanja tentang hikajatnja Drama di Tiongkok itoelah tjoemah sakedar apa jang ia sendiri ada inget atawa dapet dari lantaran

banjak membatja, dan boekan dengan memake pertimbangan jang sehat. Soedah tentoe di Tiongkok poen ada orang-orang jang djadi toekang bikin kritiek boeat Drama, tapi tida ada satoe di antaranja boleh dapet itoe gelaran dengan zonder dipreksa lagi kapandeannja. Iaorang semoea teriket keras pada itoe drama koeno dan tida saorang di antaranja ada sampe brani boeat langgar adat kabiasaan dengan membikin kritiek satjara jang lebih merdika dan lebih loeas. Iaorang bertjektjok atas perkara-perkara jang paling ketjil tentang menjanjinja atawa actienja itoe anak-anak wajang lelaki dan prampoean, dan sikepnja selaloe bermoesoeh pada segala apa jang baroe. Dan inilah tiada oesah diboeat heran, kerna tida satoe di antaranja jang mendapet pladjaran aken menaro pertjaja atas kapentinganja probahan dan pengatahoeannja tentang hikajatnja Drama di loear Tiongkok boleh dibilang kosong sama sekali. Ada satoe perkara jang moedjidjat djikaloe salah saorang dari antara itoe toekang-toekang kritiek drama Tionghoa soedah perna denger namanja Shakespeare, dan boleh dipastiken iaorang nanti tinggal tjelangap kaloe orang seboet namanja Rostand, Maeterlinck, dan Bernard Shaw! Djoega iaorang blon perna impiken bahoea dalem ini doenia ada roemah-roemah komedi jang seperti Theatre Libre, Artistic Theater di Moscow, dan laen-laen sebaginja.

Beberapa Drama baroe jang disoekain.

Aken tetapi maskipoen itoe toekang-toekang kritiek tinggal pegang keras pada kakoenoan, sikepnja publik dan acteur-acteur ada lebih merdika. Ditaon 1900 ada terbit di Shanghai lelakon *Tang Yen Pei* jang termashoer, jang sabenernja ada satoe tjerita toea dibikin baroe. Ini lelakon soedah dipertoendjoekken dengan sanget besar hatsilnja. Bintangnja ini lelakon jaitoe Wang Hsiao-ming, satoe dari antara sadjoemblah ketjil acteur-acteur jang bisa membatja dan menoelis hoeroef Tionghoa dengan betoel. Ini lelakon, jang teroetama mengenakan oeroesan politiek, dengan lekas di-ikoetin oleh sadjoemblah lelakon-lelakon laen, seper-*Pan Lieh Shih T'ou Hai*, jang menjeritaken satoe orang jang tjinta negri jang soedah lelepken dirinja sendiri lantaran pikir

Tiongkok poenja kaadaän soedah tida bisa diharep; *He Chi Yuen Fen*, menoetoerken satoe kadjadian jang sedih dalem penghidoepannja satoe pemadatan; *Fu Tse P'iau Yuen* (pertemoean jang loetjoe antara anak dan bapa) jang ada banjak mirip dengan lelakon-lelakon Europa „*A Girl in the Taxi*” dan „*la Chaste Suzanne*”; dan *Ts'i Tang Tung O Pao*, satoe toeladan jang menoesoek hati atas itoe kasoedahan jang djelek dari orang Tionghoa poenja atoeran familie.

Ini lelakon-lelakon tida semoea boleh dibilang baroe, kerna ada satoe tjampoeran dari jang toea dengan jang baroe. Bahasa jang digoenaken dalem omongan ada tjetek, dan dari itoe maka pengaroenja poen ada besar, sebab itoe lelakon-lelakon semoea ada gampang dimengarti oleh publiek, hal jang mana tiada bisa kedjadian dengan Drama tjara koeno. Sabagi boekti, dalem pertoendjoekan dari itoe lelakon jang menoetoerken kadjelekannja orang Tionghoa poenja familie sijstem (*Ts'i Tang Tung O Pao*), separo dari djoemblahnja penonton soedah toempahkan aer mata dan menangis sedi.

Tapi di itoe waktue di atas tooneel masih dipake taboe-taboean, kerna njanji masih ambil bagian jang penting dalem ini „permaenan di djeman perlintasan”.

Ilmoe boeat meriasken toonneel, maskipoen masih rendah sekali, dengan lekas soedah dimadjoeken, dan sadjek itoe waktue telah berbangkit satoe djeman jang baroe boeat drama di Tiongkok. Lelakon-lelakon seperti „Napoleon”, dalem mana kapal-kapal perang, bom dan petasau ada dipertoendjoekken di atas tooneel, soedah mendatengken hatsil besar sekali. Di taon 1917 soedah dipertoendjoekken lelakon-lelakon politie resia, seperti „Tangan Item”, „Itoelah saja”, jang ada amat disoekai oleh publiek di Shanghai.

Geraken Drama jang baroe.

Samentara itoe di taon 1904 Wang Chung-sheng, satoe dari antara itoe orang-orang jang menggerakken itoe drama baroe, soedah berdiriken satoe roemah komedi jang dinamaken Chun Yang She, dan djoega soedah pertoendjoekken bebrapa lelakon di roemah komedi Shanghai Lyceum Theater. Ini pertjobaan tida

idoep lama. Tapi toch ini ada djadi satoe tanda dari permoelaän jang sasoenggoenja dari drama model baroe. Jang satoe kota dagang sebagai Shanghai bakal djadi tempat kalahiran dari orang Tionghoa poenja drama matjem baroe itoelah ada gampang diartiken. Pertama, sebab ini kota ada satoe-satoenja di Tionggok dimana pengaroenja bangsa Barat — baik poen jang djelek atawa tida — ada dirasakan dengan sanget, dan kadoea, tabeatnja orang-orang di sablah Selatan tida ada begitoe koekoeh seperti pendoedoek di Peking dan laen-laen kota di sablah Oetara. Sigran djoega satoe golongan artists jang terkenal sabagi „Kaoem Kamadjoean“ telah kasih oendjoek roepanja. Bermoelah iaorang pergi ka Nanking, komoedian teroes ka Hunan, dan disana iaorang terkenal sabagi Kaoem Pengrobah penghidoepan Sociaal, tapi di itoe waktoe segala pertjubahannja telah mendjadi gagal, sabagian lantaran kakoerang oewang penoendjang dan sabagian lantaran kakoerangan lelakon-lelakon jang baik boeat menarik hatinja publik jang bion biasa boeat trima, atawa pladjarannja blon sampe tjoekeop aken menaro harga, ini permaenan komedi matjem baroe.

Di taon 1912 ada didirikan di Shanghai Association of the New Dramatists (Pakoempoelan dari anak wajang matjem baroe) jang lid-lidnja ada terdiri teroetama dari student-student jang beratsal dari Japan. Tatkala masih berdiam di itoe negri iorang telah berdiriken satoe pakoempoelan jang terkenal dengan nama Chun Liu She atawa Spring Willow (poehoen Lioe di moesin semi), dan telah pertoendjoekken di Tokio satoe lelakon dari Alexander Dumas jang termashoer, „La Dame aux Camelias“, bersama lagi Stowe poenja „Uncle Tom's Cabin“ jang soedah dibikin sabagi lelakon komedi. Ini pertoendjoekan-pertoendjoekan ternjata telah berhatsil bagoes, maka iaorang telah ambil poetoesan aken tjoba maenken lagi di Tionggok.

Di taon 1913 telah timboel boeat pertama kalih pakoempoelan Hsin Min She atawa Kongsi dari orang baroe, jang telah pertoendjoekken bebrapa lelakon baroe jang menarik hati di Moutrie Theater di Shanghai. Pemimpin dari ini kongsi ada Cheng Cheng-chiu, saorang jang soedjoet sekali pada drama baroe, dan ini toean sampe di taon jang laloe — maskipoen itoe drama baroe tida begitoe disoekain lagi — ada mempoenjai satoe roemah ko-

medi sendiri jang sengadja tjoemah boeat dipake pertoen-djoekken lelakon-lelakon matjem baroe. Dan malah ia ada boeka djoega satoe sekola boeat drama dan bikin leezing-leezing tentang ilmoe maen komedi. Di itoe waktoe soedah ada djoega pakoempoelan Kay Meng She atawa „Orang berpikiran loeas“ dan Chun Liu She.

Itoe drama baroe laloe mendjadi penarik besar atas kesoekaännja publik, dan saban malem di itoe roemah-roemah komedi jang pertoen-djoekkan lelakon-lelakon baroe telah berdjedjel orang penonton. Dalem pergaoelan Tionghoa orang ampir tiada bitjara-raken laen, hanja itoe drama baroe, dan soenggoe ada penting aken diperhatiken bahoea orang-orang Tionghoa jang oemoemnja tiada begitoe perdoeliken pada ini segala gerak-gerakan baroe bisa djadi tertarik hatinja oleh itoe lelakon-lelakon seperti djoega orang-orang Europa.

Beberapa acteur dari itoe drama baroe.

Di antara acteur-acteur model baroe ada sadjoemblah ketjil jang berharga aken dapet perhatian loear biasa. Jen Tien-chih, saorang Boan jang telah djadi rahajat Japan dan doeloe ada djadi professor dari bahasa Tionghoa di Kyoto University, ada djadi kepala dari itoe koempoelan jang dibri nama Progressive Group. Ou Yang Yi-chin, jang sekarang ada djadi satoe dari antara acteur-acteur jang paling disoekain di Shanghai, djoega ada satoe student jang balik dari Japan. Sebagai djoega Granville Barker, ia salaennja mendjadi acteur ada djadi djoega djoeroe pengarang lelakon. Lou Ching Yo, satoe dari antara lid-lid jang teroetama dari pakoempoelan Chun Liu She dan bekas moerid dari saorang Japan jang termashoer Tzebouchi, ada djadi termashoer dalem ia poenja kepandean pegang rol sabagi orang prampoean. Sasoedahnja pertjobaännja di Shanghai mendjadi gagal, ia bikin perdjalanan dengan bebrapa kawannja dan achirnja meninggal di satoe kota di seblah dalem negri.

Di antara itoe lelakon-lelakon matjem baroe ada djoega teritoeng „Katjintaän dan kabentjian familie“, „Lontjeng dari Pergaoelan“, „Namiko“ satoe tjerita Japan jang termashoer dibikin djadi

lelakon, dan „La Dame aux Camelias.” Shakespeare poen tida asing lagi bagi orang Tionghoa. Lelakon Shylock atawa The Merchant of Venice soeda dimaenken di Shanghai dengan berhatsil. Lelakon komedi dari satoe boekoe tjerita Tionghoa „Impian dari Kamar-Mera” djoega sring dipertoendjoekken dan lelakon-lelakon seperti *Pao Shen Sung Chiu* (Pao Shen anterin arak) dan *Man Tou An* (roemahnja toekang djoel koewe) dengan gampang soedah menarik hati dan sampe sekarang masih tinggal disoekai oleh orang banak.

Kasoekeran jang teroetama dari ini lelakon-lelakon baroe adalah dari lantaran mempoenjai terlaloe banjak bagian-bagian. Sebagai tjonto bisa diliat, itoe semoea lelakon-lelakon jang dimaenken oleh pakoempoelan Chun Liu She ada terdiri dari toedjoe bagian atawa bedrijf (katjoeali tjerita loloetjoean jang biasa dimaenken dalem satoe bagian), dan itoe pakoempoelan Progressive Group biasanja pertoendjoekken lelakon jang terdiri lebih dari sapoeloe bagian. Inilah soedah terdjadi dari lantaran salah membagi dan koerang pande mengatoernja itoe lelakon. Lebih djaoe, itoe kabiasaan boeat brenti maen sabentar antara satoe bagian dengan laen bagian tiada terkenal di Tiongkok. Orang Tionghoa boleh djadi ada lambat dalem oeroesan pakerdjaän dan diplomacy, tapi iaorang selaloe tiada sabar di dalem roemah komedi, dan tiada soeka doedoek menganggoer, kendatipoen boeat lima menit lamanja.

Itoe gerakan baroe di Tiongkok Selatan dan Oetara.

Itoe gerakan drama jang baroe soedah moelai kadengeran djoega di Tiongkok Selatan. Di Canton, satoe dari antara pemimpin-pemimpin dari ini gerakan ada Chen Shau-peh, saorang jang berotak tadjem dan terpladjar tjoekoep, dan soedah pernah toeroet dalem gerakan revolutie di taon 1911. Sabagi satoe pengarang lelakon jang terpladjar tinggi, ia ada orang jang pertama jang soedah bawa itoe drama baroe ka kota tempat kalahirannja dan pertoendjoekken di sana dengan atoeran rapi.

Di Tiongkok Oetara itoe gerakan baroe ampir tida ada jang perdoeliken. Orang orang disana ternjata ada lebih teriket pada kakoenoan dan lebih males boeat perhatikan segala gerakan baroe, sedeng itoe bagian jang besar dari publik dalem antero



MEI LAN-FANG
di dalem rol sabagi prampoean.



MEI LAN-FANG
di dalem rol sabagi prampoean.

waktoe tiada begitoe perdoeliken pada ilmoe kapandean aloes seperti kasenangan diri. Tapi maski begitoe di ini masa kita bisa dapet liat djoega bebrapa drama baroe di itoe iboekota dari Tiongkok. Kabanjakan dari itoe lelakon-lelakon, katjoeali „Salembar oerat dari poehoen Rami“ dan „Doea Istri jang Setia“, ada lelakon jang tertjaboet dari dalem hikajat, jang tentoe sadja masih blon mempoenjai penarik hati jang betoel. Di Shantung pakoempoelan Shan Tung Yi Su She (Social Reform Association) atawa „Persariketan aken merobah adat kabiasaan“, soedah pertoendjoekken kira seratoes tjerita-tjerita model baroe jang sekarang pengaroenja soedah moelai dirasakan.

Ini Pemandangan tentang Kaadaännja wajang Tionghoa di ini masa tiada boleh dibilang tjoekoep dengan tiada disertaken kapoedjian jang loear biasa pada itoe acteur Mei Lan-fang jang termashoer, jang kapandeanja boeat mendjalanken rol prampoean tjoemah bisa dilebihin oleh Njonja Sarah Bernhardt poenja kapandean dalem hal memegang rol lelaki dalem lelakon *l' Aiglon*. Pengaroenja jang soedah dan masi berdjalan pada orang-orang Tionghoa jang toekang nonton ada besar sekali. Blon lama taikala ia berdiam boeat samentara waktoe di Shanghai, satoe kabar djoesta ada tersiar di Peking bahoea ini acteur jang kasohor telah meninggal doenia, kabar mana soedah bikin bebrapa banjak orang djadi menangis. Sajang sedikit Mei Lan-fang koerang soenggoe hati menoendjang pada gerakan drama jang matjem baroe.

Di taon 1867 Lewes, taikala dengan tida disengadja membi-tjaraken kaadaännja drama di Duitschland, soedah membilang bahoea itoe drama di mana-mana negri dalem banoea Europa dan Amerika dengan lekas soedah berobah dari satoe ilmoe kapandean aloes (kunst) mendjadi satoe ilmoe menghiboerken hati. Tapi roemah-roemah komedi Tionghoa blon perna bekerdja laen dari pada aken bikin senang hatinja rombongan-rombongan besar dari orang-orang berotak kosong jang mempoenjai lebih banjak mata dari pada roh! Sabagitoe lama orang Tionghoa blon mempoenjai angan-angan jang toelen pada ilmoe kapandean aloes (true artistic ideal), samoea pertjobaän boeat adaken dengan tetep satoe drama jang baroe nistjaja tiada aken berhatsil.

Demikianlah professor Soong soedah toelis.

Dari toelisan di atas kita djadi dapet taoe, bagimana sadjek taon 1900, jaitoe kira 10 taon dimoeka dari diboekanja pertoendjoeken opera derma jang pertama di Batavia, di Shanghai orang soedah moelai adaken lelakon-lelakon baroe, sedeng di satoe provincie Shantung sadja itoe pakoempoelan Social Reform Association soedah kasih pertoendjoekan kira-kira saratoes lelakon model baroe.

Di Shanghai, poesat dari segala perobahan besar di Tiongkok, sadjek taon 1912 student-student soeda maenken „La Dame aux Camelias“, „Uncle Tom's Cabin“ dan djoega lelakon karangannja Shakespeare, jang semoea dipertoendjoekken dengan zonder njanjian! Bagimanakah dengan kita-orang disini?

Tapi menjomel atawa menjesel tiada bergoena, jang paling perloe biarlah masing-masing orang bekerdja. Saja harep itoe sekalian toean-toean dermawan, directie dari sekalian pakoempoelan-pakoempoelan opera derma di Hindia Nederland, tida tinggal melenggoet lebih lama dalem itoe pembaringan dari drama koeno, hanja soekalah lantes bergerak bertindak ka itoe djoeroesan jang baroe soepaja kita-orang disini bisa madjoe, djikaloe tida lebih, biar sama pesatnja dengan soedara-soedara kita di Tiongkok.

Betoel sekali itoe gerakan dari drama jang matjem baroe di Tiongkok pada masa ini masih blon sampoerna, kerna itoe kasampoernaan, seperti professor Soong ada bilang, melinken bisa didapet kaloe orang Tionghoa soedah bisa mempoenjai pikiran jang toelen boeat menaro harga pada ilmoe kapandean jang aloes, tapi biarpoen begitoe tiada bisa disangkal lagi bahoea apa jang kita poenja soedara-soedara di Tiongkok soeda berboeat ka djoeroesan drama matjem baroe ada djae lebih madjoe dari pada apa jang kita orang disini brani harep atawa kira.

Menoelis sampe disini saja dapet trima kiriman dari salah satoe sobat di Shanghai salemba soerat kabar *The Shanghai Gazette* dari tanggal 2 Juli 1919, dalem mana itoe sobat ada oendjoek satoe kabaran dari satoe lelakon jang beralamat „Every woman“ jang baroe dimaenken dalem Lyceum Theater oleh gadis-gadis Tionghoa dari Mc Tyeire School dengan disertaken djoega

bebrapa pofret dari itoe gadis-gadis jang ada ambil bagian penting dari itoe pertoendjoekan. Di bawah ini saja ada petik sakedar jang perloe, verslag dari itoe pertoendjoekan.

Satoe pertoendjoekan jang gilang-goemilang dari lelakon „Every-woman“ soedah diadakan samalem oleh moerid-moerid prampoean dari Mc Tyeire School. Ini lelakon ada satoe gambar peroepamaän dari perdjalanannja itoe gadis jang bernama „EVERY-WOMAN“ jang hendak pergi mentjari satoe djedjaka jang dibri nama KATJINTAAN. Sebagi kawan dalem itoe perdjalanannja ada toeroet gadis-gadis bernama KAMOEDAAN, KAEILOKAN dan KABERSIHAN. Sablonnja berangkat ia dibri nasehat oleh KABENERAN bahoea KATJINTAAN troesah ditjari ka tempat djaoe, kerna ia ada berdiam deket sekali, tapi ini nasehat tida diladenin, kerna itoe gadis lebih perhatiken omongannja PENGOEMPAKAN jang ada ambil tempat tinggal di mana ia poenja katja moeka.

Dalem perdjalanannja EVERYWOMAN telah menampak roepa-roepa perkara, antara mana ada pertjidraän pada sang NAPSOE dan KAKAJAAN. Komoedian ia baroe mendoesin bahoea KATJINTAAN tida bisa ditjari, baik di dalem roemah komedi, baik poen dalem penghidoepan dan pergaoelan jang rame, kerna ia berada dalem tempat jang aman dan soenji dari pengidoepan jang djoedjoer. Samentara EVERYWOMAN lagi ada dalem perdjalanannja terpoeter-poeter, ia poenja kawan jang bernama KABERSIHAN soedah dimasoekken ka dalem pendjara, si KAEILOKAN soedah meninggal doenia, dan achirnja si KAMOEDAAN poen telah tinggalkan padanja. Sasoedanja tinggal sendirian dengan djadi satoe prampoean toea, djelek, bedjat dan poetoes harepan, EVERYWOMAN balik kombali ka roemahnja sendiri dan dapetken, di mana ia poenja perapian, si KATJINTAAN, poetra dari KABENERAN, jang selaloe ada berdiam di itoe tempat dalem segala waktoe. Dan tempo EVERYWOMAN merasa beroentoeng kerna bisa bertemoe pada si KATJINTAAN, ia poenja kawan jang doeloe terpendjara, si KABERSIHAN, balik kombali padanja.

Ini lelakon ada dipertoendjoekken dengan sanget rapi sekali, maski djoega oleh amateurs. Betoel ada bebrapa tjatjat dalem perhiasan tooneel, seperti itoe sinar api jang selaloe bertoecker-toeker diwaktoe bikin pertoedjoekan dansa, dan gerakan jang

kakoe sebagaimana soeda djadi kabiasaännja gadis-gadis Tionghoa, tapi oetjapannja dalem bahasa Inggris ada menoendjoekken karapian jang mengagoemken dan omong-omongannja waktoe bitjara ampir tida ada tjatjatnja.

Nona Zung Sen-lung ada pegang rolnja EVERYWOMAN. Dalem tempo ampir empat djam salama maenken ini lelakon ia telah djalanken rolnja dengan tjotjok dan hati-hati sekali. Soenggoe Nona Zung haroes dikasih slamet boeat ia poenja permaenan, jang maskipoen tiada begitoe sampoerna seperti bisa dilakoeken oleh satoe professional, tapi toch tiada kalah rapinja dengan laen-laen amateur jang ada di Tiongkok. Pakeannja Nona Zung poen ada tjotjok dan menjenangkan. Katjatjatannja jang paling besar tjoemah di bedrijf kaämpat, di mana ia soedah tiada robah roepanja hingga djadi kaliatan toea betoel-betoel. Tapi toch satoe gadis haroes dimaäfken djikaloe ia soeda tiada bikin dirinja djadi begitoe saderhana sabagi jang ada diminta dalem ini bagian dari itoe lelakon.

Rol dari PENGOEMPAKAN, jang ada dipegang oleh nona Zu Yuen-sung, maskipoen pendek, ada didjalanken dengan tjara jang pande. Djikaloe orang toetoep matanja djangan pandang pada ini gadis, ia nanti kira dirinja ada di New York lagi mendengerin pertjakeperannja satoe gadis Amerikaan — begitoeelah rapinja nona Zu poenja bitjara dalem bahasa Inggris. Rol dari KAMOEDAN jang didjalanken oleh nona Wong dan KAEILOKAN jang dipegang oleh nona Sze, djoega ada rapi.

Itoe gadis-gadis jang djalanken rol lelaki ada sedikit koerang rapi lantaran iaorang, sabagi biasanja gadis gadis Tionghoa, koerang tjekoep pengataoean tentang sifat-sifatnja orang-orang lelaki dari bangsa asing. Iaorang tiada taoe betoel bagimana satoe lelaki Amerikaan wadajib berlakoe dalem hal itoe. Maski begitoe, nona Fong Lieu-oen jang pegang rol lelaki jang meroepaken KEKAJAN, soedah bisa loekisken satoe sifat jang oetama, samentara nona Chang Mei-li jang pegang rolnja KABODOAN dan nona Chang E. Tsung jang meroepaken sang NAFSOE doea doeanja poen haroes trima poedjian besar.

Itoe dansa-dansa jang dipertoendjoeken dalem bedrijf kadoea ada sampe baik. Sikapnja itoe gadis-gadis ada lemas dan

gesit, tjoetjok sekali dengan itoe njanjian jang marika oetjapken. Itoe dan satjara Griek, jang disisipken pada sasoedanja bedrijf katiga, tida begitoe rapi, tapi itoelah boekan ada dari salahnja itoe gadis-gadis; itoe lelakon ada terlaloe pandjang, itoe muziek ada membosenken dan salah dipilihnja, sedeng gerak-gerakan ada terlaloe lambat. Maski begitoe, itoe gadis-gadis soedah berboeat sabisa-bisanja aken sampeken kawadjabannja dalem itoe kaadaän jang djelek.

Lelakon jang diambil boeat pertoendjoekken itoe dansa tjara Griek ada dongengan dari pertjintaännja APOLLO, DEMA MATAHARI, pada DAPHNE, Poetri dari HALIMOEN PAGI.

Betoel pada sablonnja matahari terbit, DAPHNE ada kaliatan lagi asik memaen di antara daon-daon dan kembang-kembang boeat menjenangkan dirinja sampe poeas dalem kahidoepan, nja jang pendek di antara malem dan siang. APOLLO, jang berbangkit dengan sakoenjoeng-koenjoeng dari blakangnja boekit jang djaoe, dapet liat padanja. Kaeilokannja itoe Poetri menarik hatinja APOLLO dan ia laloe berdaja aken poenjaken padanja. DAPHNE, jang dansanja djadi terganggoe oleh sinar terang dari itoe matahari jang mendatengin, laloe moendoer dengan katakoetan, dan, merasakan di sapoeternja hawa panas dari matahari jang sanget meroesak bagi ia poenja penghidoepan, sigrah lari ka pagoenoengan aken menjingkir dari kedjerannja APOLLO. Itoe DEWA MATAHARI laloe mengedjer dan dapet tangkep padanja di bawah bajangannja satoe poentjak goenoeng, tapi tida bergoena, sebab dengen lekas ia djadi linjap dan moesna.

Dalem ini pertoendjoekan ada disertaken doea njanjian. Nona Woo Nyo-fang ada batjaken dengen merdoe itoe njanjian "The Hour has struck" dan nona Tzu Zung-tse ada bikin senang pada penonton dengen njanjiannja jang menarik hati "To be Alive in auch an Age".

Muziek, strykorkest ada soembangannja toean J. D. Chang dan ada dipimpin olehnja sendiri.

Ini pertoendjoekan dibikin aken goena Shanghai Students' Union poenja fonds boeat adaken sekola pertjoemah. Itoe moerid-moerid prampoean dari McTyeire School aken boeka satoe sekola prodeo dalem mana iaorang nanti bekerdja seperti goeroenja.

Begitoelah boenjinja itoe verslag dalem *The Shanghai Gazette* dari itoe pertoeendjoekan Opera Derma di Shanghai pada 1 Juli 1919 jang dibikin oleh itoe moerid-moerid prampoean.

Dalem lembar-lembaran jang tjioet dari ini boekoe saja tiada maoe roendingken itoe soewal jang roewet dan amat melilit tentang baek atawa tidanja gadis-gadis Tionghoa jang soedah dewasa pertoeendjoekken dirinja di atas tooneel. Biarlah ini hal di laen waktoe diroendingken di satoe halaman jang lebi loeas dan dalem waktoe jang lebih betoel. Saja poenja maksoed dengan salin ini verslag sakedar boeat oendjoek bagimana gerakan drama matjem baroe di Tiongkok sabaqimana jang ditoetoerken oleh professor Soong dalem *The Peking Leader*, sasoenggoenja ada satoe gerakan jang besar artinja, kerna boekan sadja moerid-moerid sekola lelaki, hanja anak-anak gadis poen soedah toeroet djoega bertindak ka itoe djoeroesan.

Satoe hal jang penting aken diperhatiken adalah lelakon jang dipertoeendjoekken dan maksoednja itoe opera derma. Itoe lelakon *Everywoman*, jang ada djadi soeatoe peroepamaän dari pengi doepan dan kalakoeannja kabanjakan gadis-gadis jang koerang pikir (teroetama gadis Europa), ada menggenggem nasehat-nasehat jang aloes dan sanget berharga, serta tjotjok sekali aken dipertoeendjoekken oleh satoe pakoempoelan jang terdiri dari gadis-gadis saänteronja. Demikian poen itoe dongengan Griek tentang katjintaännja Dewa Matahari pada Poetri Halimoen Pagi, ada satoe lelakon bagoes jang tjotjok sekali dengan tabeatnja natuur. Tapi jang paling moesti dikagoemi ada maksoed dari itoe pertoeendjoekken, jaitoe boeat berdiriken satoe sekola prodeo dalem mana itoe gadis-gadis dari Mc Tyeire School bakal bekerdja sebagai goeroenja. Mendjadi iaorang boekan bekerdja saliwatan sadja aken mengoempoelken oewang, tap djoega bakal bekerdja teroes boeat toeloeng membri pladjaran pertjoemah pada bangsanja jang miskin. Soenggoe satoe pertoeendjoekan seroepa ini, dengan mengandoeng maksoed jang begitoe tinggi, soeker didapet bandingannja di Hindia Nederland, apalagi di antara gadis gadis Tionghoa. Inilah ada amat berharga aken dipikir oleh sa-soeatoe orang ada mempoenjai katjintaän pada bangsa dan negri.

KWEE TEK HOAY







